



ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA HALAL MASJID AGUNG
SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN ANALYTICAL
NETWORK PROCESS

KHALID NUSARDI
NIM. 17 402 00082

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022



**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA HALAL MASJID AGUNG
SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN ANALYTICAL
NETWORK PROCESS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHALID NUSARDI
NIM. 17 402 00082

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA HALAL MASJID AGUNG
SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN *ANALYTICAL
NETWORK PROCESS*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHALID NUSARDI
NIM. 17 402 00082

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022



**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA HALAL MASJID AGUNG
SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN
PENDEKATAN *ANALYTICAL
NETWORK PROCESS***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHALID NUSARDI

NIM. 17 402 00082

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE, M.Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II

Zulaila Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **KHALID NUSARDI**
Lampiran : 8 (Delapan) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Mei 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **KHALID NUSARDI** yang berjudul "**Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan *Analytical Network Process***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE, M.Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHALID NUSARDI**
NIM : 17 402 00082
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan *Analytical Network Process***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



KHALID NUSARDI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHALID NUSARDI**
NIM : 17 402 00082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan *Analytical Network Process*”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Mei 2022

Yang menyatakan,


10000
Rp
METERAI
TEMPEL
1DD35AJX745791087

KHALID NUSARDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : B-173/In.14/G.6/P.01.1/06/2022

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-1609.7 /In.14/G1/G.6/PP.01.1/05/2022 tanggal 01 Juni 2022, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

NAMA : KHALID NURSADI *Nusardi*
NIM : 1740200082
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrur
Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan
Analysical Network Process
Pembimbing 1 : Dr. Rukiah, M.Si (NIDN.2028076201)
Pembimbing 2 : Zulaika Matondang, M.Si (NIDN. 2017058302)
PIN :

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT-MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpun dengan nilai Skripsi ... *80.75* ... (*A*.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3,51 – 4,00
b. SANGAT MEMUASKAN : 3,01 – 3,50
c. MEMUASKAN : 2,76 – 3,00
d. CUKUP : 2,00 – 2,75
e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif *3.93* Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ... *1187*

Padangsidimpun, 02 Juni 2022
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Delima
Delima Sari Lubis, M.A
NIP : 198405122014032002
Anggota Penguji :
1. Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002
2. Rini Hayati Lubis, M.P
NIP : 198704132019032011
3. Sry Lestari, M.E.I
NIP. 198905052019032008
4. Zulaika Matondang, M.Si
NIDN.2017058302

Sekretaris

Rini
Rini Hayati Lubis, M.P
NIP : 198704132019032011

1. *Delima*
2. *Rini*
3. *Sry*
4. *Zulaika*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KHALID NUSARDI
NIM : 17 402 00082
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal
Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan
Analytical Network Process

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 02 Juni 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80,75 (A)
Index Prestasi Kumulatif : 3,93
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
HALAL MASJID AGUNG SYAHRUN NUR
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DENGAN PENDEKATAN *ANALYTICAL
NETWORK PROCESS***

**NAMA : KHALID NUSARDI
NIM : 17 402 00082**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 03 Juni 2022

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Khalid Nusardi

NIM : 17 402 00082

**Judul : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung
Syahrur Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Dengan Pendekatan *Analytical Network Process***

Penelitian ini didasari pada suatu fenomena berupa kesenjangan ekonomi maupun sosial akibat dari potensi wisata halal yang belum dikembangkan. Pengembangan yang belum dilakukan berdampak pada menurunnya minat dan jumlah pengunjung pada objek wisata halal Masjid Agung Syahrur Nur serta lambatnya perkembangan ekonomi masyarakat disekitarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi wisata halal Masjid Agung Syahrur Nur, Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrur Nur dengan pendekatan ANP.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah dan aspek pengembangan objek wisata halal Masjid Agung Syahrur Nur meliputi manajemen masjid, pemerintah, dan pengembangan ekonomi serta beberapa solusi dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun teori dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pariwisata halal, manajemen masjid dan pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal.

Penelitian ini berjenis metode campuran atau *method mix* kualitatif-kuantitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP). Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pakar, akademisi, dan *stakeholder*. Kemudian menggunakan *software super decision* V 2.10 dalam pengolahan dan sintesis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Syahrur Nur memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan. Prioritas yang ditemukan pada masalah manajemen masjid adalah infrastruktur pendukung, masalah pemerintah adalah sosialisasi pariwisata halal, masalah pengembangan ekonomi adalah pengembangan usaha masyarakat. Prioritas pada aspek manajemen masjid adalah infrastruktur dan sarana pendukung masjid, aspek pemerintah adalah fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata, aspek pengembangan ekonomi adalah strategi peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun prioritas solusi adalah membuat fasilitas dan program modal usaha bagi masyarakat dan UKM. Kemudian prioritas strategi adalah meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah Masjid Agung Syahrur Nur.

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Masjid, Ekonomi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan *Analytical Network Process*”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, SE, M.Si selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta Ayah Yusef Dalimunthe dan Ibu Mariani Lubis yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan motivasi yang luar biasa. Memiliki orang tua yang hebat dan memberikan dukungan yang tidak akan bisa terganti, memberikan dukungan demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Serta kepada adik-adik saya Dian Annisa Dalimunthe, Syahrin Musyakin Dalimunthe, Putri Adellia, Daruis Amir Lathip, dan Hafiza Risty Fadilah semoga kita kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi sukses.
9. Bapak Dr. Ibnu Salam Harahap S.Sos M.Si selaku Ketua BKM objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok dan seluruh anggota selaku pengelola Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok yang telah banyak membantu saya dan menyediakan data yang dibutuhkan.
10. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu penelitian ini dalam perizinan dan penyediaan data yang diperlukan. Semoga kedepannya semakin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.

11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan dukungan dan membentuk karakter diri peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
12. Terimakasih juga kepada teman-teman di kelas MB-2 angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
13. Terimakasih kepada rekan-rekan pengurus Forum Bahasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, pengurus Ikatan Pemuda Hutapungkut, pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, pengurus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, Himpunan Mahasiswa Mandailing Julu serta Kos Tamvan yang telah membentuk Karakter, menambah wawasan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
14. Terimakasih kepada Abanganda Abdullah Batubara yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan lainnya serta kepada rekan peneliti lainnya Rohim Gunawan, Aidil Situmeang, Habib Nasution, Sahriadi Siregar, Samuel Ali Sabana, Egi Septian Pribadi, Ramadhan Al-Rasyid, Pijay Tufikurrahman, Zul Ardi Hasibuan, Rahmat Hidayat, Rohaya Harahap, Saima Putri Siregar, Nur Asiah Hasibuan, Dwi Yustika Ningrum, serta rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun segi analisa dan sistematika pembahasannya. Karenanya peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca, dan semoga Allah SWT meridhoinya dan melimpahkan rahmat-Nya, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 16 Mei 2022
Peneliti



Khalid Nusardi
17 402 00082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>Fatḥah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
يَ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
وُ	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu alif-lam ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD atau PUEBI, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Batasan Istilah	13
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	19
1. Teori Pengembangan Potensi	19
a. Pengertian Pengembangan Potensi.....	19
b. Prinsip Pengembangan Potensi Wisata Syariah	20
c. Fungsi Pengembangan Potensi Wisata.....	21
d. Tiga Prinsip Utama Pembangunan Berkelanjutan	21
e. Strategi Pengembangan Wisata Halal oleh Pemerintah Nasional.....	22
f. Aspek Bisnis dan Pengembangan Pemasaran Pariwisata	23

2. Teori Pariwisata.....	26
a. Pengertian Pariwisata	26
b. Jenis-Jenis Pariwisata	28
c. Ciri-Ciri Pariwisata.....	30
3. Teori Wisata halal.....	30
a. Defenisi Wisata Halal.....	30
b. Istilah Wisata Menurut Al-Qur'an.....	32
c. Poin Penting Wisata dalam Islam.....	34
d. Regulasi Terkait Wisata Halal.....	35
e. Dalil yang Berkaitan dengan Wisata Halal	35
f. Ketentuan Wisata Halal.....	39
g. Urgensi <i>Safar</i> (Bepergian, Perjalanan, Wisata) bagi Umat Islam	43
h. Tantangan dan Kelemahan Wisata Halal	46
4. Manajemen Masjid	47
a. Defenisi Manajemen Masjid.....	47
b. Masjid Kontemporer dan Zaman Rasulullah.....	48
c. Dimensi Pengelolaan dan Kepengurusan Masjid	51
d. Aspek Pengembangan Ekonomi dan Pengelolaan Keuangan Masjid	53
B. Penelitian Terdahulu	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	66
1. Waktu	66
2. Lokasi	66
B. Jenis Penelitian.....	66
C. Subjek Penelitian.....	68
D. Sumber Data	69
1. Data Primer	69
2. Data Sekunder	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Kajian Literatur	71
2. Observasi.....	71
3. Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interview</i>).....	72
4. Kuisioner (Angket).....	73
5. Dokumentasi.....	74
F. Prosedur Penelitian.....	74
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	76
1. Gambaran Umum ANP	77
2. Landasan ANP.....	79

3. Prinsip Dasar ANP	82
4. Tahapan Metode ANP	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	86
1. Sejarah Singkat	86
2. Daya Tarik Masjid Agung Syahrin Nur sebagai Destinasi Wisata Halal	87
3. Struktur Kepengurusan	88
4. Tugas Umum Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrin Nur	89
B. Hasil Analisis Dengan Pendekatan <i>Analytical Network Process</i>	90
1. Konstruksi Model	90
2. Validasi Model	95
3. Struktur Jaringan ANP	96
4. Hasil <i>Pairwise Comparison</i>	100
5. Analisis <i>Cluster</i>	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
1. Masalah Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	113
2. Aspek Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	115
3. Solusi Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	117
4. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	121
D. Keterbatasan Penelitian	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rangking Indonesia dalam Pasar Halal Dunia Tahun 2021	2
Tabel I.2 Rangking Indonesia dalam Pasar Halal Dunia Tahun 2019	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	55
Tabel III.1 Subjek Penelitian Responden Ahli & <i>Stakeholder</i>	69
Tabel III.2 Defenisi Skala Penilaian dan Skala Numerik	81
Tabel III.3 Penjelasan Skala ANP.....	81
Tabel IV.1 Susunan Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrul Nur.....	89
Tabel IV.2 <i>Cluster</i> dan <i>Node</i> Penelitian	91
Tabel V.3 Hasil Data Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kepentingan Pemasaran Industri Pariwisata	24
Gambar III.1 Prosedur Penelitian.....	75
Gambar III.2 Tahapan Penelitian ANP	83
Gambar IV.1 Konstruksi Model Sementara Penelitian	94
Gambar IV.2 Validasi Model Penelitian ANP	95
Gambar IV.3 Struktur Jaringan ANP	97
Gambar IV.4 Instrumen Perbandingan Berpasangan.....	99
Gambar IV.5 Prioritas <i>Cluster</i> Masalah Manajemen Masjid.....	103
Gambar IV.6 Prioritas <i>Cluster</i> Masalah Pemerintah.....	104
Gambar IV.7 Prioritas <i>Cluster</i> Masalah Pengembangan Ekonomi.....	105
Gambar IV.8 Prioritas <i>Cluster</i> Aspek Manajemen Masjid	106
Gambar IV.9 Prioritas <i>Cluster</i> Aspek Pemerintah	107
Gambar IV.10 Prioritas <i>Cluster</i> Aspek Pengembangan Ekonomi	108
Gambar IV.11 Prioritas <i>Cluster</i> Alternatif Solusi.....	109
Gambar IV.12 Prioritas <i>Cluster</i> Strategi.....	110
Gambar IV.13 Model Setelah Validasi Hasil Penelitian.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I *Curriculum Vitae* Responden Ahli 1 Staf Bidang Pariwisata
Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan
- Lampiran II *Curriculum Vitae* Responden Ahli 2 Ketua BKM objek wisata
Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok
- Lampiran III *Curriculum Vitae* Responden Ahli 3 Dosen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
- Lampiran IV Halaman Foto Dokumentasi
- Lampiran V Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran VI Pedoman *Indepth Interview* Penelitian
- Lampiran VII Kuesioner Penelitian *Analytical Network Process* (ANP)
- Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Surat Mohon Izin Riset kepada Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan
- Surat Balasan Izin Riset dari Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi wisata halal yang cukup tinggi dan menjanjikan di masa yang akan datang, potensi tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemandangan alam yang indah dengan 17.100 pulau dan 724 bahasa. Dikutip dari *The Pew Forum on Religion & Public Life* tahun 2018, populasi sekitar 250 juta jiwa dengan penduduk muslim terbanyak yaitu 88% dari populasi serta 12,7 % populasi muslim dunia dimiliki oleh Indonesia, dengan adanya potensi tersebut wisata halal di Indonesia sendiri sedang dikembangkan oleh pemerintah dan praktisi-praktisi dibidang pariwisata halal.¹

Berkembangnya industri wisata halal menjadi bukti bahwa syariat Islam yang diimplementasikan tidak akan menjadi penghambat perkembangan sektor bisnis dan usaha akan tetapi akan lebih meningkatkannya serta memicu pertumbuhan berbagai peluang bisnis. Hal ini disebabkan oleh perubahan paradigma masyarakat terhadap konsep halal yang pada mulanya hanya sebatas produk konsumtif mulai mengalami peningkatan pemahaman hingga mencapai tahap kebutuhan untuk mempertimbangan aspek ke-halalan, bahkan tren wisata halal saat

¹ Hendry Ferdiansyah, "Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism," *Tornare* Vol. 2, no. 1 (January 1, 2020): hlm. 31, <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>.

ini menjadi salah satu target gaya hidup yang menjadi modal utama kekuatan pengembangan wisata dunia yang terus berkembang pesat.²

Berbicara tentang potensi dan fenomena perkembangan wisata halal Indonesia dalam skala global, menurut data dari *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2021 dalam 20 negara yang paling sering dikunjungi wisatawan mancanegara, Indonesia menempati rangking ke-4 dengan total kumulatif score 73 sebagai negara yang paling sering dikunjungi wisatawan sebagai destinasi wisata halal dalam skala Global.

Tabel I.1
Rangking Indonesia dalam Pasar Halal Dunia Tahun 2021³

GMTI 2021 Rank	Change vs 2019		GMTI 2021 Score
1	0	Malaysia.....	80
2	1	Turkey	77
3	1	Saudi Arabia	76
4	-3	Indonesia.....	73
5	0	United Arab Emirates	72
6	0	Qatar	69
6	0	Singapore.....	69
8	0	Bahrain.....	68
8	4	Iran.....	68
8	0	Oman	68
11	1	Jordan	67
12	-2	Brunei.....	66
12	2	Egypt.....	66
12	3	Kuwait.....	66
12	-5	Morocco.....	66
16	0	Pakistan.....	65
16	6	Uzbekistan.....	65
18	1	Algeria	62
18	-2	Tunisia.....	62
20	-1	Lebanon	61
20	2	Maldives.....	61

² Juliyansyah Silitonga, “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima” (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.1.

³ Mastercard Crescentrating, *Global Muslim Travel Index 2021* (Singapore: Mastercard Crescentrating, 2021), hlm. 21.

Dalam Tabel tersebut dapat dilihat bahwa Malaysia menempati posisi pertama dengan *score* 80, disusul oleh Turki, Arab Saudi, kemudian Indonesia pada Rangking ke-4. GMTI merupakan penelitian komprehensif yang dilakukan pada pasar perjalanan, wisata, dan perhotelan halal yang menganalisis 130 tujuan di seluruh dunia untuk membuat indeks di pasar perjalanan muslim. Sebagai perbandingan, pada tahun 2019 perkembangan wisata halal dunia menurut data dari *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2019 dapat dilihat dalam data berikut.

Tabel I.2
Rangking Indonesia dalam Pasar Halal Dunia Tahun 2019⁴

RANK	GMTI 2019 RANK	DESTINATION	SCORE	CHANGE
1	1	Malaysia 	78	= 0
1	1	Indonesia 	78	⬆ 1
3	3	Turkey 	75	⬆ 1
4	4	Saudi Arabia 	72	⬆ 1
5	5	United Arab Emirates 	71	⬇ -3
6	6	Qatar 	68	= 0
7	7	Morocco 	67	⬆ 3
8	8	Bahrain 	66	= 0
8	8	Oman 	66	⬆ 1
10	10	Brunei 	65	⬆ 1

Dalam 10 negara yang paling sering dikunjungi wisatawan mancanegara, Indonesia menempati Rangking ke-1 dengan total kumulatif *score* 78 bersama dengan Malaysia sebagai negara yang paling sering

⁴ Mastercard Crescentrating, *Global Muslim Travel Index 2019* (Singapore: Mastercard Crescentrating, 2019), hlm. 28.

dikunjungi wisatawan sebagai destinasi wisata halal dalam skala global. Perbandingannya dengan tahun 2021 Indonesia mengalami penurunan ke rangking 4. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan turunnya wisatawan mancanegara secara drastis. Data di atas menunjukkan kekuatan Indonesia dan adanya potensi Indonesia untuk menjadi kiblat wisata halal di masa depan. Hal ini tentunya akan menjadi sebuah peluang untuk pariwisata halal di Indonesia.

Beralih ke fenomena kunjungan wisatawan mancanegara di wilayah Sumatera Utara yang diakumulasikan melalui 4 gerbang pintu masuk wisatawan bandar udara Kualanamu Internasional, pelabuhan laut Belawan, pelabuhan laut Tanjung Balai Asahan, bandar udara Silangit pada bulan september 2021 menurun hanya mencapai 3 kunjungan. Penurunan tersebut sebesar 25,00% dibandingkan kunjungan pada bulan Agustus 2021 yang mencapai 4 kunjungan. Jika dibandingkan pada bulan September 2020 kunjungan pada September 2021 mengalami penurunan sebesar 91,67% yaitu 36 kunjungan di tahun 2020 hanya menjadi 3 kunjungan di tahun 2021 dalam periode yang sama, jika ditotalkan kunjungan pada periode januari sampai september 2021 mencapai 240 wisatawan jauh menurun sebesar jumlah di atas dibandingkan periode yang sama tahun 2020 yang mencapai 44.273 wisatawan.⁵

Adapun fenomena wisata regional di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya di daerah objek penelitian Masjid Agung Syahrul Nur

⁵ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, *Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Sumatera Utara September 2021* (Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2021), hlm. 3.

juga mengalami penurunan pengunjung yang diakibatkan pandemi Covid-19, hal ini disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti langsung ke lapangan pada akhir bulan Oktober tahun 2021. Penurunan pengunjung tersebut dapat dilihat dari keramaian pengunjung yang berkurang dari jumlah biasanya padahal umumnya pengunjung cukup ramai menikmati akhir pekannya dengan berwisata ke masjid tersebut karena terpesona dengan keindahan lingkungan dan masjid tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata halal yang sangat tinggi akan tetapi sedang mengalami penurunan pengunjung yang cukup signifikan. Oleh karenanya penting dilakukan analisa dan pengembangan lebih lanjut khususnya pengembangan pada aspek wisata halal untuk menarik wisatawan. Penurunan pengunjung dalam suatu objek wisata juga dapat disebabkan oleh tidak adanya fasilitas pendukung seperti restoran, warung makan, penginapan dan tempat bermain⁶. Penurunan pengunjung tersebut dapat berimbas pada penurunan pemasukan kas masjid yang disebabkan semakin sedikit orang yang berinfaq dan dampak lainnya mengarah pada penurunan pendapatan para pedagang yang berjualan di jalan masuk masjid.

Penurunan pendapatan juga diakibatkan para pengunjung yang cenderung tidak berminat untuk membeli dagangan para pedagang, ketidakminatan tersebut diakibatkan jarak untuk menjangkau para

⁶ Zulfachri, "Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto," *Jurnal Buana* 02, no. 2 (May 4, 2018): hlm. 635, <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.151>.

pedagang yang agak jauh serta diragukannya aspek kehalalan dan higienisnya proses pembuatan makanan dan minuman tersebut. Pengunjung cenderung menginginkan agar para pedagang berjualan di sekitar masjid atau pendirian badan usaha seperti restoran dan warung makan yang operasionalnya diawasi oleh pihak masjid agar kehalalan dan ke higienisan makanan dan minuman tersebut dapat terjaga.

Seharusnya kebutuhan akan makanan halal serta kesadaran dan jangkuan kebutuhan wisatawan muslim harus difasilitasi sebab hal tersebut merupakan bagian dari kebutuhan pengunjung sekaligus ketentuan dan kriteria wisata halal yang menjadi standar dasar acuan wisata halal di dunia menurut GMTI.⁷ Akan tetapi sejauh ini tidak ada pengembangan berbasis fasilitas bangunan yang menunjang para pedagang untuk berjualan maupun pendirian badan usaha yang didirikan oleh pengelola di sekitar bangunan masjid. Akibatnya keinginan dan kebutuhan para pengunjung tidak terpenuhi dan para pedagang mengalami penurunan pendapatan bahkan akan mengalami kerugian. Bagi para pedagang tentunya menginginkan pembangunan fasilitas perdagangan di sekitar bangunan masjid sehingga dagangan mereka lebih mudah untuk dijangkau para pengunjung.

Pembangunan fasilitas perdagangan tersebut menjadi bagian dari pengembangan potensi masjid dan juga akan menjadi peluang bagi warga sekitar untuk membuka lapangan usaha di sekitar masjid kemudian dengan

⁷ Hefriyansyah, "Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi" (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 55.

adanya UKM disekitar masjid dapat memberikan tambahan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Beberapa keuntungan ketika berbagai pengembangan ekonomi dilakukan ialah dari segi pemerintah dapat menurunkan pinjaman luar negeri untuk pengentasan kemiskinan serta membangun kemandirian ekonomi umat. Pada saat yang sama hal ini juga merupakan peluang bagi pihak masjid yang membutuhkan dana besar dalam kegiatan manajemen pengelolaan, maka dari itu manajemen masjid seharusnya memiliki tambahan sumber dana yang tetap misalnya dengan mengembangkan suatu usaha tertentu, mendirikan gedung yang dapat disewakan untuk acara seremonial, melakukan kegiatan pendidikan dan bisnis lainnya seperti membangun mini market hingga pembentukan BMT lembaga haji dan umrah.⁸ Namun sejauh ini masjid belum memiliki fasilitas penambah sumber dana sebagaimana di atas sehingga dana Masjid Agung Syahrul Nur masih hanya bersumber dari infaq dan shadaqah umat. Hal ini tentu menjadi ancaman munculnya kendala baru dalam kegiatan pengembangan lebih lanjut.

Poin penting lainnya yang perlu dikaji dalam pengembangan objek wisata halal masjid ialah manajemen keuangan pada bidang alokasi dana kas masjid. Dana masjid sejatinya dialokasikan untuk kepentingan umat sebagaimana masjid Fatimatuzzahra di Purwokerto mengalokasikan dana masjid kedalam program santunan anak yatim, pembangunan dan perawatan masjid, kegiatan dakwah, bantuan modal usaha, operasional

⁸ Asep Suryanto and Asep Saepulloh, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya," *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, no. 2 (2016): hlm. 3.

masjid dan bantuan kepada masyarakat.⁹ Akan tetapi dalam praktiknya pengeluaran dana Masjid Agung Syahrudin Nur masih hanya sebatas pada pengeluaran operasional masjid yang menjadi pengeluaran terbesar kemudian pengeluaran dalam rangka pembangunan dan perawatan masjid, hal tersebut diketahui saat pengumuman transparansi dana masjid setiap salat Jum'at. Sejauh ini belum ada program masjid untuk alokasi dana berupa bantuan modal usaha, bantuan kepada masyarakat dan lainnya. sehingga ada pihak-pihak yang membutuhkan dana tersebut tidak terbantu dalam kebutuhan konsumtif seperti kebutuhan sehari-hari maupun produktif seperti pendirian UKM yang secara tidak langsung dapat menstimulasi peningkatan ekonomi hingga bisa menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan yang mengalami peningkatan sebesar 0,33 poin dari 8,47 persen pada Maret 2020 menjadi 8,80 persen pada Maret 2021.¹⁰

Umumnya tujuan kegiatan wisata dilakukan ialah untuk penyegaran diri kembali (*refreshing*), namun banyak dari pengunjung hanya menyegarkan kembali aspek jasmaniyah tanpa berfokus pada penyegaran kembali aspek rohaniyah padahal dua aspek tersebut sangat penting untuk kelangsungan psikologis seseorang, kemudian wisata halal atau wisata religi hadir untuk memenuhi penyegaran dua aspek tersebut sehingga aspek jasmani dan rohani seseorang tersebut bisa disegarkan

⁹ Sochimim, "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto," *Jurnal Penelitian Agama* Vol. 17, no. 2 (December 30, 2016): hlm. 98, <https://doi.org/10.24090/jpa.v17i2.2016.pp290-312>.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, *Profil Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan* (Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, 2021), hlm. 02.

kembali. Tujuan dari kegiatan wisata halal atau kunjungan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya pengembangan lebih lanjut yang dilakukan untuk menarik dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung sebab seiring berjalannya waktu pengunjung akan jenuh dengan atraksi wisata yang monoton tanpa adanya inovasi atau hal baru yang muncul, namun pengembangan seperti apa kira-kira yang dibutuhkan oleh suatu objek wisata halal tersebut, cara satu-satunya untuk menjawab pertanyaan ini ialah dengan melakukan analisa dan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki suatu objek wisata halal tersebut dalam hal ini Masjid Agung Syahrudin Nur.

Berbicara mengenai konsep pengembangan potensi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Ibnussalam Harahap selaku ketua BKM masjid tersebut pada tanggal 25 Februari dan 1 Maret 2022, beliau memaparkan: “Masjid Agung Syahrudin Nur memiliki keunggulan dibidang manajemen kebersihan dan potensi lokasi masjid yang memiliki pemandangan yang indah, sejauh ini tidak ada konsep tertulis mengenai pemetaan pengembangan lebih lanjut terutama ke aspek ekonomi seperti fasilitas untuk para pedagang dan badan usaha masjid sebab pengembangan berikutnya baru berfokus pada aspek kenyamanan pengunjung dalam beribadah selain itu masjid kekurangan lahan dalam proses pembangunan infrastruktur tambahan seperti rumah imam, masjid juga masih belum menerapkan manajemen lebih lanjut untuk mengelola pemasukan dana

infaq dan belum tergolong masjid ramah anak. Untuk pengunjung mencapai lebih 1000 pengunjung per hari Sabtu dan Minggu.”

Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok berlokasi di Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini diresmikan dan dibuka pada Jum'at 22 Januari 2021 oleh Bupati Tapanuli Selatan bapak Syahrul M Pasaribu. Masjid bergaya arsitektur turki dengan ornamen lokal ini memiliki ukuran bangunan 3 ribu meter persegi dengan luas tanah 2 ribu meter sehingga, dapat menampung 2.320 orang. Untuk dalam masjid bisa menampung 760 orang, teras masjid 560 orang dan *outdoor* 1000 orang. Fasilitas pendukung lainnya adalah tempat parkir yang luas untuk kendaraan roda dua, roda empat dan bus sekitar 222 slot.¹¹

Peneliti mengangkat topik ini sebab dalam pandangan peneliti Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai wisata halal sebagaimana telah dipaparkan di atas, kemudian secara teori pengembangan potensi wisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat disekitar lokasi serta pengelola objek wisata, maka apabila potensi yang menjadi peluang ini dapat dikembangkan akan berdampak pada peningkatan ekonomi di wilayah objek wisata tersebut.¹² Akan tetapi potensi yang dimiliki oleh Masjid Agung Syahrul Nur masih belum dikembangkan sehingga

¹¹ Hasibuan Darussalam, “Masjid Syahrul Nur Menjadi Ikon Religi Di Tapanuli Selatan,” News Website, LPM DINAMIKA, January 4, 2022, <https://www.lpmdinamika.co/serba-serbi/opini/masjid-syahrul-nur-menjadi-ikon-religi-di-tapanuli-selatan/>.

¹² Lilyk Eka Suranny, “Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 1 (November 29, 2020): hlm. 50, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>.

peningkatan ekonomi yang diharapkan masih jauh dari kenyataan, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya konsep perencanaan tertulis terkait pengembangan masjid serta pengembangan yang dilakukan masih terfokus pada kenyamanan pengunjung dalam beribadah. Seharusnya lokasi wisata dapat dimanfaatkan untuk mendirikan UKM, seperti badan usaha masjid, warung makan, cafe, penjualan aksesoris hingga proyek penginapan syariah, restoran halal, dan usaha lainnya serta badan keuangan penyedia modal dan bantuan dan juga fasilitas pendukung lain yang dapat memberikan pendapatan bagi pengelola ataupun masyarakat hingga pemerintah daerah.

Disisi lain teori menyebutkan pengembangan potensi pariwisata dapat menimbulkan berbagai dampak positif bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, meminimalisir angka pengangguran, media untuk mempertahankan budaya dan tradisi serta menjadi sarana promosi produk lokal.¹³ Maka dapat diartikan pariwisata memiliki *trigger power* yang mampu menyebabkan masyarakat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspek positif. Pengembangan potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan hingga bermuara pada peningkatan ekonomi. Kegiatan pengembangan potensi suatu objek wisata harus segera dilakukan sebab ada ancaman penurunan kunjungan yang disebabkan oleh kebosanan atau kejenuhan pengunjung akan objek wisata yang tidak memiliki fasilitas pendukung

¹³ Suranny, 50–51.

kebutuhan dan keinginan pengunjung atau wisatawan serta atraksi wisata yang monoton atau tidak memiliki inovasi, sehingga pengunjung tidak ingin berkunjung kembali akibat kurang puas dengan atraksi suatu objek wisata tersebut.¹⁴

Ada beberapa penelitian terkait pengembangan potensi pariwisata Juliyansyah Silitonga menyatakan kekuatan suatu objek wisata ditentukan oleh keunikan dan keindahan lokasi maka perlu dilakukannya pengembangan infrastruktur berupa jalan menuju objek wisata tersebut selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep wisata halal seringkali menjadi masalah dalam mewujudkan objek wisata yang sesuai syariat Islam.¹⁵ Penelitian Faisal menyatakan perlunya dukungan pemerintah dan masyarakat dalam sinergi kebijakan yang mengatur penyelenggaraan pariwisata dan pengembangan potensi pariwisata.¹⁶

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengembangan potensi pariwisata masih cenderung menggunakan penelitian dengan paradigma asosiatif (korelasi atau regresi) dan *Flow Chart* (analisis SWOT) sangat jarang suatu penelitian yang menggunakan pendekatan secara komprehensif dengan metode *mix* dengan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian

¹⁴ Zulfachri, "Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto," hlm. 638.

¹⁵ Juliyansyah Silitonga, "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima," hlm. 72.

¹⁶ Faisal, "Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 141.

lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut. Dari paparan uraian di atas peneliti melihat suatu fenomena dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Potensi Wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan *Analytical Network Process*”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang analisis pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP). Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi hanya pada cakupan dan fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki Masjid Agung Syahrudin Nur untuk menjadi objek wisata halal dengan menggunakan analisis data *Analytical Network Process* (ANP) untuk memunculkan keputusan serta alternatif terbaik dalam pengembangan potensi wisata halal tersebut.

C. Batasan Istilah

1. Analisis.

Defenisi analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berfikir yang bertujuan untuk menguraikan suatu susunan secara keseluruhan menjadi komponen agar dapat difahami tanda-tanda, hubungan, dan fungsi komponen tersebut secara keseluruhan. Defenisi lain analisis adalah metode yang mencakup penguraian dan pendeskripsian isi teks

atau suatu teknik identifikasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai karakteristik yang bersifat khusus pada suatu pesan secara generalis, sistematis, dan objektif.¹⁷ Istilah analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode yang mengidentifikasi suatu objek penelitian sehingga dapat menguraikan komponen yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

2. Potensi

Potensi Menurut Endra K Pihadi ialah suatu kekuatan atau energi yang masih mentah atau dengan kata lain belum dipergunakan dengan optimal. Potensi merupakan kekuatan yang terpendam antara lain kecerdasan, bakat, minat dan sebagainya.¹⁸ Istilah potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keistimewaan yang dimiliki oleh suatu objek yang belum diolah yang mana jika keistimewaan tersebut dikembangkan akan memberikan berbagai dampak peningkatan yang positif.

3. Wisata Halal

Wisata halal (*halal tourism*) menurut Mohsin adalah penyediaan layanan dan produk pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai tuntutan syariat Agama Islam. Menurut Battour dan Ismail wisata halal adalah kegiatan dalam pariwisata yang

¹⁷ Achmad Junaidi, "Analisis Program Siaran Berita Berjaringan di Program 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita dari Kawasan Perbatasan," *E-Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3, no. 2 (2015): hlm. 282.

¹⁸ I Nyoman Marayasa, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* Vol. 1, no. 1 (2018): hlm. 82.

diperbolehkan atau diizinkan dalam ajaran Islam.¹⁹ Istilah wisata halal (*halal tourism*) dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang menyediakan pariwisata yang diizinkan atau diperbolehkan menurut tuntutan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang sebelumnya, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kondisi wisata halal Masjid Agung Syahrhun Nur Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrhun Nur Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ANP ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi wisata halal Masjid Agung Syahrhun Nur Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrhun Nur Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan *Analytical Network Process*.

¹⁹ Eka Dewi Satriana and Hayuun Durrotul Faridah, "Wisata Halal Perkembangan Peluang Dan Tantangan," *Journal of Halal Product and Research* Vol. 1, no. 2 (December 26, 2018): hlm. 32, <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai potensi wisata halal juga pengembangannya di lapangan serta sebagai sarana dalam implementasi teoritis yang peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan di program studi Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Bisnis.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Penelitian ini diinginkan dapat menambah kualitas keilmuan, karya ilmiah, serta menambah keyakinan pembaca terhadap kualitas yang dimiliki IAIN Padangsidimpuan dari seluruh aspek akademis dan praktis.

3. Bagi Pengelola Wisata Halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok

Penelitian ini diinginkan mampu untuk mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok dari sudut pandang penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki objek wisata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi dasar, sumber, rujukan, pendukung dan tambahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini dan juga memberikan penjelasan mengenai gambaran isi dari keseluruhan isi dari penelitian ini.

BAB I berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang mengandung paparan dan argumentasi peneliti mengenai masalah yang di akan diselesaikan dalam penelitian ini. Batasan masalah berfungsi untuk menentukan batasan masalah agar tidak merambat ke permasalahan lain diluar penelitian. Batasan istilah bertujuan untuk membatasi istilah yang ada dalam penelitian agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang akan diselesaikan secara objektif serta tujuan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang teori yang menjadi landasan penelitian ini. Teori tersebut merupakan teori yang sejalan atau berkaitan dengan penelitian dalam hal ini teori yang berkaitan dengan analisis pengembangan wisata halal, masjid dan metode *Analytical Network*

Process. Serta berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sebagai landasan dan pertimbangan bagi penelitian ini.

BAB III berisi tentang metodologi yang digunakan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Bab tersebut berisi waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan, jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian campuran (*mix method*), unit analisis atau subjek penelitian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan, pengolahan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *pairwise comparison* dengan pendekatan *Analytical Network Process* dan *software super decision* yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis.

BAB V berisi tentang penutupan yang mengandung kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan serta saran-saran yang menjadi masukan terhadap permasalahan serta menjadi solusi untuk memperbaiki penelitian ini dengan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pengembangan Potensi

a. Pengertian Pengembangan Potensi

Pengembangan menurut Hefriyansyah dalam disertisasinya adalah proses penerjemahan atau penjabaran spesifikasi konsep atau rancangan menjadi bentuk fitur atau fisik. Secara khusus pengembangan berarti proses menghasilkan bahan bahan pembelajaran. Cara kerja pengembangan ialah dengan memfokuskan pada analisa kebutuhan, berbagai isu luas awal akhir kontekstual dengan tujuan menghasilkan produk baru yang berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.¹ Berdasarkan pengertian di atas pengembangan yang dimaksud peneliti adalah menghasilkan perubahan (evolusi) yang positif terhadap suatu objek yang akan dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya yang ada didasari oleh analisis teori ilmu pengetahuan dengan pencocokan terhadap potensi yang dimiliki objek tersebut.

Potensi Menurut Endra K Pihadi ialah suatu kekuatan atau energi yang masih mentah atau dengan kata lain belum dipergunakan dengan optimal. Potensi merupakan kekuatan yang

¹ Hefriyansyah, "Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi," hlm. 119.

terpendam antara lain kecerdasan, bakat, minat dan sebagainya.² Berdasarkan pengertian di atas potensi yang dimaksud peneliti adalah suatu keistimewaan yang dimiliki oleh suatu objek yang belum diolah yang mana jika keistimewaan tersebut dikembangkan akan memberikan berbagai dampak peningkatan yang positif.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah proses perbaikan dan meningkatkan suatu objek wisata yang sudah ada. Pengembangan wisata bertujuan agar memajukan objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik ditinjau dari sudut manapun, selain itu pengembangan wisata tersebut juga bertujuan untuk menambah pendapatan asli daerah, memperkenalkan dan memelihara potensi yang ada sehingga manfaat serta keuntungannya bisa dirasakan oleh penduduk sekitar objek wisata tersebut.³

b. Prinsip Pengembangan Potensi Wisata Syariah

Penelitian Rimet menyebutkan ada beberapa prinsip pengembangan wisata syariah, prinsip tersebut mencakup:

- 1) Pengembangan wisata berbasis fasilitas syariah berskala kecil, sedang atau besar serta pelayanan syariah didekat atau didalam lokasi wisata.

² Marayasa, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar," hlm. 82.

³ Ratna Murtini, "Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh" (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 10.

- 2) Fasilitas dan pelayanan syariah tersebut dikerjakan oleh masyarakat sekitar, dengan pengerjaan individual atau kerjasama.
- 3) Pengembangan wisata tersebut didasari oleh sifat budaya tradisional yang melekat pada lingkungan yang religius dan dekat dengan alam sebagai pusat pelayanan berbasis syariah di area tersebut.⁴

c. Fungsi Pengembangan Potensi Wisata

Ada 3 fungsi pengembangan potensi wisata menurut Joyosuharto, fungsi tersebut ialah:

- 1) Menumbuhkan Ekonomi
- 2) Memelihara aspek kepribadian bangsa serta kelestarian mutu dan fungsi lingkungan.
- 3) Menyuburkan rasa cinta tanah air, bangsa, dan budaya.⁵

d. Tiga Prinsip Utama Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*)

- 1) *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang akan dilakukan cocok dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya alam yang ada.
- 2) *Sosial and Cultural Sustainability*, yakni memastikan pengembangan yang akan dilakukan akan memberi dampak

⁴ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis Swot," *Jurnal Syarikat* Vol. 2, no. 1 (June 2019): hlm. 55.

⁵ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis Swot."

positif bagi kehidupan sosial masyarakat, sesuai dengan budaya, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat.

- 3) *Economic Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan prinsip ekonomi seperti efisien secara ekonomi bahwa sumber daya yang akan digunakan dapat bertahan di masa mendatang.⁶

e. Strategi Pengembangan Wisata Halal oleh Pemerintah Nasional

Dalam *Focuss Group Discussion ke-IV* Rencana Implementasi pengembangan Ekonomi Syariah Indonesia 2020-2024 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyusun sembilan strategi dalam pengembangan potensi wisata halal di Indonesia yaitu;

- 1) Memberikan kemudahan fasilitas bagi wisatawan,
- 2) Meningkatkan atraksi atau daya tarik muslim,
- 3) Meningkatkan wisata halal dari segi konektivitas,
- 4) Melakukan pemasaran berdasarkan waktu, asal, dan tujuan serta preferensi dari pasar travel muslim,
- 5) Mengembangkan potensi *marketing* komunikasi untuk promosi dan penjualan wisata halal,
- 6) Mendorong penggunaan media digital dalam pemasaran,
- 7) Mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia,

⁶ Rimet, hlm. 55-56.

- 8) Memperkuat kebijakan dan kelembagaan, sinergi dengan pemangku kepentingan serta melakukan penelitian,
- 9) Meningkatkan kompetensi industri melalui pengembangan destinasi wisata ramah muslim.⁷

f. Aspek Bisnis dan Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Menurut Kotler konsep pemasaran merupakan kunci untuk meraih tujuan organisasi agar lebih efektif guna menetapkan dan memuaskan kebutuhan pasar. Menurut Loudon dan Wren pemasaran adalah sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan perhatian konstan agar mencapai kesuksesan bagi perusahaan atau organisasi.⁸ Peneliti menyimpulkan bahwa pemasaran adalah proses perencanaan dan implementasi konsep, harga, promosi, distribusi, berbagai ide, barang dan jasa sebagai pertukaran yang menimbulkan kepuasan individu dan lembaga.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan dalam perekonomian yang dapat menciptakan dan membantu dalam menciptakan nilai ekonomi melalui penjualan. Nilai ekonomi tersebut merupakan harga barang atau jasa. Dalam Teori dan praktiknya pemasaran pariwisata merupakan hal yang unik sebab sifat produk dari pariwisata merupakan kombinasi barang dan jasa

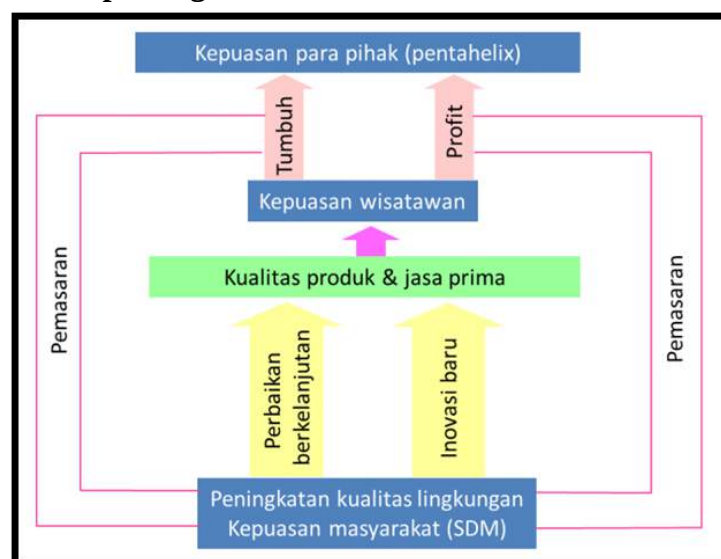
⁷ Aldiansyah Nurrahman and Achi Hartoyo, "Sembilan Strategi Jadikan Indonesia Destinasi Wisata Halal Kelas Dunia," Government Website, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, November 27, 2019, <https://knks.go.id/berita/197/sembilan-strategi-jadikan-indonesia-destinasi-wisata-halal-kelas-dunia?category=1>.

⁸ Ismayanti, *Dasar Dasar Pariwisata* (Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020), hlm. 192.

serta keterlibatan pihak yang terlibat secara kompleks dalam pariwisata tersebut. Pihak tersebut ialah pemerintah dan pemerintah daerah serta pengusaha wisata sebagai produsen dan masyarakat penikmat wisata sebagai konsumen dengan sistem pemasaran sebagai kegiatan yang menyelaraskan kebutuhan antar kedua belah pihak tersebut dalam pertukaran untuk mencapai kebutuhan dan tujuan masing-masing.⁹

Berdasarkan sifat industri pariwisata yang sangat dinamis menjadikan aspek pemasaran sangat penting sebab banyak pihak yang akan bermain dalam industri ini baik perusahaan raksasa maupun perusahaan skala kecil. Kepentingan ini dapat digambarkan dengan konsep dibawah ini.

Gambar II.1
Kepentingan Pemasaran Industri Pariwisata¹⁰



⁹ Ismayanti, hlm. 193.

¹⁰ Ismayanti, hlm. 194.

Perbedaan pemasaran pariwisata dapat dilihat dari beberapa karakteristik berikut yaitu:

- 1) Prioritas utama dari proses pemasaran adalah wisatawan sebagai konsumen dan pelanggan.
- 2) Kebutuhan riset menjadi kebutuhan utama sebelum kebutuhan pemasaran.
- 3) Harus selalu mengkaji ulang kekuatan dan kelemahan usaha pariwisata.
- 4) Pengelola usaha pariwisata wajib membuat perencanaan jangka panjang.
- 5) Persepsi atau Pencitraan menjadi media penting untuk menggugah calon wisatawan.
- 6) *Pentahelix* (media, akademisi, komunitas, pengusaha, pemerintah/pemda) diharuskan selalu bekerjasama dan berkoordinasi.
- 7) Strategi pemasaran harus beradaptasi dengan dengan dinamika di industri pariwisata.
- 8) Pengusaha pariwisata harus rutin melakukan monitoring serta evaluasi pemasaran.¹¹

Peneliti menekankan pemasaran pariwisata sangat berbeda dengan penjualan pariwisata. Pemasaran pariwisata berorientasi

¹¹ Ismayanti, *Dasar Dasar Pariwisata*.

pada kepuasan wisatawan, sementara penjualan pariwisata berfokus pada volume produk yang harus dijual.

2. Teori Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari 2 kata bahasa Sansekerta “*pari*” yang artinya “banyak” atau “berkeliling” dan “wisata” yang artinya “pergi” atau “bepergian”. Secara terminologi definisi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Inggris, “pariwisata” disebut dengan “*tour*” kemudian dalam jamak “kepariwisataan” disebut dengan “*tourisme*” atau “*tourism*” dan pelaku “wisatawan” disebut sebagai “*tourist*”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki hubungan dengan perjalanan rekreasi. Agar menghasilkan gambaran yang jelas tentang definisi pariwisata peneliti memberikan batasan pada penyebaran dari definisi kata perkata sebagai berikut:

- 1) Wisata, perjalan, hampir bisa disamakan dengan sebutan “*travel*”
- 2) Wisatawan, orang yang melakukan perjalanan (*traveller*)
- 3) Pariwisata, perjalanan atau rekreasi yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain (*tour*)
- 4) Pariwisataawan, orang yang melakukan perjalanan (*tourist*)

- 5) Kepariwisataaan, hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata (*tourism*)¹²

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata diatas, disebut sebagai wisatawan.¹³ Sedangkan para ahli mendefenisikan pariwisata adalah sebagai berikut:

E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.

Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk

¹² Ketut Suwena and Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 15-16.

¹³ Juliyansyah Silitonga, "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima," hlm. 10.

sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.¹⁴

Berdasarkan defenisi pariwisata menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa defenisi pariwisata adalah kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh suatu pihak untuk memenuhi kebutuhan psikis dan mental dengan mengunjungi suatu objek tertentu di daerah lain dalam ataupun luar negeri untuk mencapai suatu kepuasan tertentu.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Spillane dalam buku potensi sejarah dan budaya mandar dalam perspektif pariwisata, membagi jenis-jenis pariwisata menjadi:

- 1) *Pleasure Tourism* (pariwisata untuk menikmati perjalanan) jenis ini dilaksanakan dengan berlibur, mendapatkan *atmosfer* baru, menjawab keingintahuan, menghilangkan ketegangan pada urat saraf, dan mengunjungi suatu hal yang baru, menikmati indahnya alam, dan juga mendapatkan kedamaian serta ketenangan di luar wilayah tempat tinggal.
- 2) *Recreation Tourism* (pariwisata untuk rekreasi) jenis pariwisata ini dilakukan dengan memanfaatkan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kesegaran

¹⁴ Suwena and Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, hlm. 16-17.

jasmani dan rohani, serta yang ingin menghilangkan keletihan dan kelelahannya.

- 3) *Cultural Tourism* (pariwisata untuk kebudayaan) jenis pariwisata ini dilakukan sebab adanya keinginan mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat di daerah lain, selain itu untuk mengunjungi berbagai peninggalan peradaban masa lalu, monumen yang bersejarah, pusat-pusat keagamaan, pusat-pusat kesenian, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni teater, tarian rakyat, musik, dan lain-lain.
- 4) *Sports Tourism* (pariwisata untuk olahraga) jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori: Pertama, *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan sebab adanya berbagai peristiwa olahraga akbar seperti, *World Cup*, *Olympiade Games* dan lain-lain. Kedua, *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang memiliki keinginan untuk berlatih dan mempraktikkan sendiri kegiatan tersebut seperti mendaki gunung, naik kuda, dan lainnya.
- 5) *Business Tourism* (pariwisata untuk urusan usaha dagang) perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan sebab berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan kepada pelakunya.

- 6) *Convention Tourism* (pariwisata untuk berkonvensi) konvensi umumnya dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara kegiatan konvensi.¹⁵

c. Ciri-Ciri Pariwisata

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata yang telah dikemukakan di atas, adapun ciri-ciri dari pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat dua lokasi yang saling berkaitan yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
- 2) Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
- 3) Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
- 4) Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
- 5) Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.¹⁶

3. Teori Wisata halal

a. Definisi Wisata Halal

Fadhil dalam bukunya menyebutkan sebelum dikenal dengan istilah wisata halal masyarakat dunia lebih mengenal istilah *Moslem Tour*. Secara umum istilah wisata halal di berbagai

¹⁵ Syamsu Rijal, dkk, *Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam Perspektif Pariwisata* (Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2019), hlm.9-10.

¹⁶ Rijal, dkk, hlm. 11.

dunia disebutkan sebagai *Islamic Tourism*, *Halal Lifestyle*, dan *Halal Travel*. Defenisi wisata halal sendiri adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengutamakan norma dan nilai-nilai syariat Islam sebagai pondasi dasar dan utama. Defenisi lain wisata halal adalah manajemen wisata yang dalam implementasinya mematuhi aturan agama untuk menanggapi kebutuhan umat Islam akan perjalanan dan rekreasi. Wisata halal muncul sebagai hasil dari preferensi individu untuk berwisata dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Jika dilihat dari perspektif industri, wisata halal dikatakan sebagai suatu produk yang melengkapi pariwisata konvensional. Azzam dalam bukunya menyebutkan bahwa wisata halal memiliki hubungan dengan hukum syariah dan segala persyaratannya, bukan hanya sekedar mencapai kesenangan hidup, wisata halal juga merupakan konsep keseimbangan hidup sebagai jembatan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat.¹⁷

Wisata halal dan wisata Islami seringkali disamakan dalam defenisinya sebab defenisi keduanya hampir sama, padahal terminologi antara keduanya memiliki perbedaan yakni luas ruang lingkup terminologinya. Hingga kini perbedaan defenisi antara keduanya masih menjadi perdebatan dikalangan para ahli. Wisata halal memiliki terminologi yang lebih luas sebab wisata halal bisa

¹⁷ Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep Dan Aplikasi*, I (Makassar: Alauddin University Press, 2020), hlm. 27-29, Website: <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.

dinikmati oleh kalangan non-muslim sekalipun, selain itu wisata halal merupakan kegiatan dalam pariwisata yang dibolehkan menurut ajaran Islam sedangkan wisata Islami umumnya hanya bisa dilakukan oleh umat Muslim saja sebab wisata Islami merupakan semua aktivitas wisata yang dilakukan oleh umat muslim yang berasal dari motivasi Islam dan diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁸

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan merupakan suatu hal yang wajar, karena wisata halal merupakan wisata yang terbuka bagi semua kalangan, sedangkan wisata Islami hanya berlaku bagi kalangan muslim saja.

b. Istilah Wisata Menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah tidak menyebutkan kata "pariwisata" secara harfiah akan tetapi ada beberapa istilah yang merujuk kepada istilah tersebut antara lain:

- 1) *Dharaba* (melakukan perjalanan) terdapat dalam QS. An-Nisa (4) : 101, menjelaskan tentang keringanan mengqasar salat bagi orang yang dalam perjalanan.
- 2) *Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Saihun*, (berjalan atau bepergian), terdapat dalam QS. At-Thaubah (9) : 2 dan 112, menjelaskan tentang melakukan perjalanan di bumi dalam rangka melakukan ibadah kepada Allah SWT.

¹⁸ Satriana dan Faridah, "Wisata Halal Perkembangan Peluang Dan Tantangan," hlm. 33-34.

- 3) *Asra* (memperjalankan), terdapat pada QS. Al-Isra (17) : 1, tentang Allah yang memperjalankan Rasulullah dalam Isra' dan Mi'raj Rasulullah SAW dari Masjid Al-haram Makkah ke Masjid Al-Aqsa Palestina kemudian ke langit untuk mendapatkan perintah terkait salat lima waktu.
- 4) *Hajara–Yuhajiru-Muhajirin* (berhijrah, berpindah), terdapat dalam surah An-Nisa (4) : 100, menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang berhijrah karena Allah SWT dan Rasulnya yang akan mendapatkan pahala walaupun akan menghadapi banyak rintangan.
- 5) *Rihlah* (perjalanan), terdapat dalam QS. Quraysi (106) : 1-4, menjelaskan tentang kebiasaan Suku Qurays yang melakukan perjalanan dagang/bisnis pada musim dingin dari Negeri Yaman ke Negeri Syam.
- 6) *As-Safar* (perjalanan), terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2) : 184, 185, 283, QS. An-Nisa (4) : 43, QS. Al-Maidah (5) : 6. Dalam beberapa surat dan ayat di atas menjelaskan tentang keadaan orang yang sedang dalam musafir diberikan kemudahan dan keringanan dalam ibadah, seperti menjama' dan mengqasar salat begitu juga dibolehkan berbuka bagi yang berpuasa.
- 7) *Sara–Yasiru-Siru-Sairan-Saiyaratan* (berjalan, melakukan perjalanan), dengan istilah terdekat adalah mobil, pada QS. Al-

An'am (6) : 11, QS. An-Namal (27) : 69, QS. Al-Ankabut (29) : 20, QS. Al-Rum (30) : 42, QS. Saba (34) : 18 dan 28, QS. Al-Mukmin (40) : 21, QS. Fathir (35) : 35, dan QS. Al-Nahl (16) : 36 memberikan penjelasan terkait anjuran melaksanakan perjalanan dengan *fiil mudori'* dan *fiil amr* sebagai motivasi Rasul dan Nabi terdahulu untuk melakukan perjalanan .¹⁹

c. Poin Penting Wisata dalam Islam

Dalam Disertasi Hefriyansyah yang dikutip dari buku Jaelani ada beberapa poin penting wisata/perjalanan dalam Islam, antara lain:

- 1) Wisata/perjalanan merupakan ibadah, hal ini merujuk kepada perintah haji atau umrah sebagai bagian dari rukun Islam.
- 2) Wisata/perjalanan berkaitan dengan konsep pengetahuan, tertera dalam QS. At-Thaubah (9) : 112, yang memiliki keterkaitan agar mendapatkan dan menyebarkan agama Islam.
- 3) Wisata/perjalanan berfikir dan merenung, tertera dalam QS. Al-An'am (6) : 11-12. yang berfungsi agar berfikir serta mendapat pengetahuan melalui renungan atas hakikat penciptaan makhluk.
- 4) Wisata/Perjalanan untuk berdakwah, sebagaimana tertera dalam Q.S Al-Jumu'ah (62) : 10 tujuan wisata/perjalanan adalah untuk menyampaikan dan megajak manusia ke dalam

¹⁹ Tetty Yuliati, "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia" (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 30-32.

agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW serta merenungkan kebesaran, menambah keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁰

d. Regulasi Terkait Wisata Halal

Regulasi yang pasti mengenai pariwisata halal hingga saat ini belum dimiliki oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa regulasi yang memiliki keterkaitan yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 108 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 3) Kemenpar dan MUI UU RI No 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan Peraturan Daerah masing-masing .²¹

e. Dalil yang Berkaitan dengan Wisata Halal

Beberapa dalil diantara banyak dalil yang berkaitan dengan wisata halal menurut beberapa referensi, yaitu:

- 1) QS. An-Naml (27) : 69

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُجْرِمِينَ

²⁰ Hefriyansyah, “Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi,” hlm. 26-28.

²¹ Marina Ramadhani, “Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indoensia,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Vol. 1, no. 1 (April 27, 2021): hlm. 100-102, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa."²²

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan pada ayat ini, Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW agar memberi nasihat dan petunjuk kepada orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan. Nabi SAW menyuruh mereka untuk melakukan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana nasib orang-orang yang berdosa di antara umat-umat terdahulu yang mendustakan Allah dan para rasul yang diutus-Nya..²³

2) QS. Al-Ankabut (29) : 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"²⁴.

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan bilamana manusia masih belum juga memahami apa maksud ayat di

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 551.

²³ Mohammad Taufiq, *Qur'an In Word*, version 3.00 (Los Angeles: Informer Technologies Inc, 2018).

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*, hlm. 574.

atas, Allah menganjurkan supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat lain seraya memperhatikan dan memikirkan betapa Allah kuasa menciptakan makhluk-Nya.²⁵

3) QS. Al-Baqarah (2) : 184

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ
مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا
خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar *fidyah*, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.²⁶

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan menurut ayat itu (184), siapa yang benar-benar merasa berat menjalankan puasa, ia boleh menggantinya dengan *fidyah*, walaupun ia tidak sakit dan tidak musafir.²⁷

4) QS. Al-Quraysi (106) : 1-4

لَا يَلْفُفُ فُرَيْشٌ أَلْفَهُمْ رَحْلَةَ الشَّيْتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا
رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ
خَوْفٍ

²⁵ Taufiq, *Qur'an In Word*.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*, hlm. 34.

²⁷ Taufiq, *Qur'an In Word*.

Artinya: Karena kebiasaan (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas orang-orang Quraisy, Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.²⁸

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan karena kebiasaan orang-orang Qurays, yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke Syam untuk berniaga guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka pergi berniaga tiap tahun dengan aman dan sentosa. Oleh karena itu maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini, yaitu Ka'bah, dengan pengabdian yang hakiki dan tidak mempersekutukan-Nya, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah mereka terima. Hendaklah mereka menyembah Tuhan yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan²⁹

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*, hlm. 910.

²⁹ Taufiq, *Qur'an In Word*.

5) QS. Annisa' (4): 101.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا
مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ
كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

Artinya: Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.³⁰

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan dan apabila kamu bepergian di bumi untuk melakukan peperangan atau melakukan perniagaan atau lainnya, maka tidaklah berdosa kamu mengqashar salat, yaitu dengan cara memperpendek jumlah rakaat salat yang empat rakaat menjadi dua rakaat, seperti salat Zuhur, Asar, dan Isya, jika kamu takut diserang atau takut akan bahaya yang ditimbulkan oleh orang-orang kafir yang merupakan musuhmu.³¹

f. Ketentuan Wisata Halal

Ada tiga ketentuan dan kriteria wisata halal yang menjadi standar dasar acuan wisata halal di dunia menurut GMTI, antara lain³²:

1) Destinasi yang aman dan ramah bagi keluarga

a) Destinasi ramah keluarga

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*, hlm. 127.

³¹ Taufiq, *Qur'an In Word*.

³² Hefriyansyah, "Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi," hlm. 55.

- b) Memiliki keamanan untuk wisatawan muslim
- c) Kuantitas wisatawan muslim ramai
- 2) Layanan dan fasilitas destinasi wisata ramah muslim
 - a) Jaminan kehalalan makanan
 - b) Akses ibadah yang baik dan mudah
 - c) Fasilitas bandara ramah muslim
 - d) Pilihan akomodasi memadai
- 3) Pemasaran dan kesadaran halal destinasi
 - a) Komunikasi mudah
 - b) Kesadaran dan jangkuan kebutuhan wisatawan muslim
 - c) Transportasi udara yang terkoneksi
 - d) Persyaratan visa

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) memaparkan apa yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim meliputi³³:

- 1) Kewajiban wisatawan muslim
 - a) Ibadah
 - b) Konsumsi yang halal
 - c) Aktivitas halal (sesuai ketentuan syariah)
- 2) Fasilitas ibadah
 - a) Toilet basah
 - b) Tempat wudhu

³³ Ventje Rahardjo, *KNEKS Template Memandu Muslim Traveler Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah* (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2017), hlm. 9.

- c) Tempat dan perlengkapan salat
- 3) Makanan halal
 - a) Klaim halal
 - b) Sertifikat halal
- 4) Aktivitas halal
 - a) Non maksiat
 - b) Non syirik

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) memaparkan apa yang menjadi ketentuan fasilitas wisata halal meliputi³⁴:

- 1) Tersedianya penunjuk arah kiblat di kamar hotel
- 2) Tersedia sajadah
- 3) Tersedia tempat wudhu
- 4) Tersedia toilet dengan air untuk bersuci
- 5) Tersedia Mushola
- 6) Tersedia Al-Qur'an di kamar
- 7) Ada kumandang adzan setiap waktu salat
- 8) Tidak ada *channel* dewasa
- 9) Restoran bersertifikat halal
- 10) Tersedia makanan dan minuman bersertifikat halal
- 11) Tidak ada menu daging babi dan sejenisnya
- 12) Tidak ada minuman beralkohol

³⁴ Rahardjo, hlm. 20.

- 13) Tersedia layanan makan sahur
- 14) Pelayanan kolam renang terpisah untuk pria dan wanita
- 15) Pelayanan spa terpisah untuk pria dan wanita
- 16) Fasilitas kamar hanya untuk tamu yang berpasangan sah
- 17) Hotel dikelola sejalan dengan prinsip syariah

Pedoman penyelenggaraan pariwisata yang berdasarkan prinsip syariah dan penjelasan tentang berbagai ketentuan atas destinasi wisata yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 108/DSN-MUI/X/2016 antara lain³⁵:

- 1) Destinasi wisata dalam ikhtiar wajib diarahkan untuk
 - a) Melaksanakan kemaslahatan umum
 - b) Penenangan, penyegaran, dan pencerahan
 - c) Menjaga kenyamanan, keamanan dan amanah
 - d) Melaksanakan sanitasi, kelestarian alam, dan kebersihan lingkungan
 - e) Menghormati kearifan lokal, nilai sosial dan budaya, serta tidak melanggar prinsip syariah
- 2) Destinasi wisata wajib mempunyai
 - a) Fasilitas ibadah yang memenuhi syariat, mudah dijangkau dan layak digunakan.

³⁵ Majelis Ulama Nasional, “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah” (Dewan Syariah Nasional, 2016), hlm. 57-58.

b) Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya melalui sertifikat halal MUI

3) Destinasi wisata wajib terhindar dari

a) *Khufarat* dan kemusyrikan

b) Judi, narkoba, minuman keras, pornoaksi, pornografi, zina, dan maksiat

c) Atraksi dan pertunjukan seni budaya yang bertentangan dengan syariat.

g. Urgensi *Safar* (Bepergian, Perjalanan, Wisata) bagi Umat Islam

Safar dalam bahasa Arab berarti “tampak” disebut demikian karena dengan melakukan *safar* dalam arti luas pada bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “bepergian”, “perjalanan” atau “wisata” niscaya akan menampilkan wajah atau karakter asli dan akhlak seorang musafir (orang yang melakukan perjalanan). Karakter asli seorang musafir akan tampak ketika sedang melakukan perjalanan apakah ia merupakan seorang yang *berakhlakul-karimah* atau sebaliknya seorang yang egoisitis. Dalam kitab *Al-Jami’ li akhlaq al-rawi wa adab al-sami’* sekh Shadaqah bin Muhammad berkata “safir merupakan timbangan seseorang”. Begitu juga sekh Ibnu Manzur dalam kitab *Lisanul Arab* menyebutkan ketika safar sifat-sifat asli

yang tersembunyi saat *muqim* akan tampak dan terlihat.³⁶ Inti dari penjelasan di atas urgensi safar bagi umat Islam adalah untuk mengetahui karakter asli seseorang serta agar lebih mengenal seseorang secara mendalam.

Urgensi safar juga dapat diketahui melalui dampak positif *safar* yang termaktub dalam buku karya Abu Abdillah Syahrul Fatwa dan Abu Ubaidah Yusuf yang menyebutkan beberapa manfaat dan faedah cukup banyak dari safar, antara lain³⁷:

- 1) Menghilangkan kesumpekan
- 2) Mencari rezeki
- 3) Mendapatkan ilmu
- 4) Meraih adab
- 5) Bertemu teman
- 6) Menambah iman
- 7) Menyehatkan badan
- 8) Mengangkat kedudukan
- 9) Menuai pahala
- 10) Terkabulnya doa

Dilansir dari situs LPPOM MUI menyebutkan ayat yang membahas tentang *safar* kurang lebih ada sembilan ayat, sebagian dari itu telah dicantumkan di tulisan pada bahasan sebelumnya,

³⁶ LPPOM MUI, “Hikmah Urgensi Dan Faedah Safar,” Government Website, Lembaga Pengkajian Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia, Desember 2020, <https://www.halalmui.org/mui14/main/detail/hikmah-urgensi-dan-faedah-safar>.

³⁷ Syahrul Fatwa Abu Abdillah and Yusuf Abu Ubaidah, *Bekal Safar Hukum dan Adab*, 1st ed. (Gresik: Media Dakwah Al-Furqan, 2021), hlm. 20-28.

akan tetapi ada satu ayat Al-Qur'an yang cukup kuat dalam menganjurkan pentingnya melakukan *safar* yaitu sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mulk (67) : 15 yaitu³⁸;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.³⁹

Dalam tafsir Departemen Agama menyebutkan setelah ditegaskan bahwa Allah adalah Maha halus dan Maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang kuasa-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktivitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan menurut paparan di atas beserta ayat yang berkaitan dengan *safar* bahwa Islam sangat menganjurkan bagi umat muslim atas pentingnya melakukan *safar*

³⁸ LPPOM MUI, "Hikmah Urgensi Dan Faedah Safar."

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*, hlm. 830.

⁴⁰ Taufiq, *Qur'an In Word*.

dalam jangka waktu yang lama atau sementara, mengingat banyaknya manfaat dari melakukan *safar* baik itu safar dalam bentuk berwisata atau traveling dan bentuk bepergian lainnya, maka dari itu Allah SWT memerintahkan umat Islam melakukan *safar*.

h. Tantangan dan Kelemahan Wisata Halal

Wisata halal di Indonesia memiliki persoalan yang bervariasi di setiap destinasi pariwisata. Merujuk pada penelitian yang dilakukan Huda dkk, dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu *Analytic Network Process* (ANP) yang menentukan suatu permasalahan berdasarkan hierarki prioritas tahun 2021 pada beberapa destinasi wisata terkenal di Indonesia yaitu : Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan menghasilkan persoalan yang berbeda, persoalan tersebut yang menjadi tantangan dan kelemahan bagi wisata halal di Indonesia. Persoalan-persoalan yang menjadi prioritas tersebut antara lain:⁴¹

1) Pemerintah

Hambatan yang menjadi persoalan di aspek pemerintah adalah persoalan yang berhubungan dengan *brand*, implementasi dan spesifikasi aturan, sanksi, standarisasi dan infrastruktur.

⁴¹ Nurul Huda et al., *Pariwisata Syariah Sebuah Pendekatan Teoretis dan Riset*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 39-75.

2) Sosial atau Komunitas

Hambatan yang menjadi persoalan di aspek sosial atau komunitas adalah pengetahuan, kebersihan/sanitasi, kepatuhan, informasi dan adat.

3) Hotel, Travel dan Isu Makanan - Minuman Halal

Hambatan yang menjadi persoalan di aspek hotel, travel dan isu makanan halal adalah hotel syariah, travel syariah, makanan - minuman halal, dan strategi promosi.

Ketiga persoalan di atas merupakan hambatan dan tantangan yang hampir selalu membayangi upaya pengembangan potensi yang dimiliki destinasi wisata halal di suatu daerah. Paparan di atas menyebutkan aspek pemerintah merupakan persoalan yang paling teratas, hal tersebut didasari oleh tidak adanya regulasi dan tolok ukur terkait wisata syariah yang legal yang dikeluarkan pemerintah kemudian disusul oleh persoalan sosial, makanan-minuman halal, travel halal dan reservasi syariah.

4. Manajemen Masjid

a. Defenisi Manajemen Masjid

Secara etimologi masjid berasal dari kata “*sajjada*” yang berarti sujud yang mengandung konotasi umum sebagai tempat untuk melakukan salat, sehingga dalam etimologi setiap tempat

yang layak untuk melakukan salat disebut masjid. Secara terminologi masjid ialah sebuah bangunan yang telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai tempat salat lima waktu dan salat jumat.⁴²

Jika disandingkan dengan kata manajemen yang berarti pengelolaan maka dapat diartikan manajemen masjid ialah suatu teknik pengelolaan serta serangkaian perangkat yang mencakup unsur serta fungsi dalam pelaksanaan semua aktivitas yang mengandung kepatuhan terhadap Allah SWT dalam arti seluas mungkin dalam pengelolaan aktivitas masjid agar lebih efektif dan efisien.⁴³ Pendekatan pengelolaan yang dimaksud ialah pendekatan manajemen Islami tentunya, sebab pendekatan inilah yang paling cocok digunakan dalam hal ini.

b. Masjid Kontemporer dan Zaman Rasulullah

Awal perkembangan dakwah Islam ketika periode Madinah masjid yang dibangun pertama kali adalah masjid Quba, pembangunan masjid dilakukan dengan gotong royong dan berdasarkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Masjid tersebut didirikan bersama masyarakat Madinah untuk kepentingan pengamalan ajaran Islam. Setelah pembangunan masjid Quba Rasulullah melakukan hijrah kembali dan membangun masjid raya

⁴² Abdul Wahid dan dkk, *Masjid Di Era Millenial Arah Baru Literasi Keagamaan* (Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2019), hlm. 5-6.

⁴³ Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Fakultas Ilmu KeIslaman Kuningan* Vol. 2, no. 1 (2021): hlm. 18.

yaitu masjid Nabawi⁴⁴. Adapun fungsi masjid Nabawi pada zaman Rasulullah SAW ialah⁴⁵ :

- 1) Tempat melaksanakan ibadah seperti salat wajib, salat sunnah, iktikaf, dan salat sunnah lainnya yang dilakukan secara insidental, serta sholat jumat yang dilaksanakan seminggu sekali.
- 2) Pusat pengajaran dan pendidikan agama Islam. Masjid Nabawi merupakan madrasah tempat beliau mengajarkan dan mendidik umat Islam setiap Rasulullah menerima wahyu. Selanjutnya sebagai tempat melaksanakan kegiatan ilmiah dan disediakan tempat bagi mereka yang mempelajari lebih dalam ilmu agama Islam yang disebut *Ahl Al-Shuffah*.
- 3) Pusat informasi agama Islam. Rasulullah menjadikan masjid Nabawi sebagai tempat menyampaikan berbagai informasi sekaligus tempat bertanya jawab dengan para sahabat.
- 4) Tempat menyelesaikan pertikaian dan perkara. Selanjutnya fungsi masjid di zaman Rasul ialah sebagai pengadilan dimana di masjidlah tempat menyelesaikan masalah hukum, peradilan dan berbagai problematika yang terjadi.
- 5) Pusat kegiatan ekonomi. Maksudnya bukan berarti tempat perdagangan atau industri akan tetapi tempat berdiskusi dan menghasilkan ide-ide dan sistem ekonomi Islam untuk tujuan

⁴⁴ Moh E. Ayub, *Manajemen masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 2-5.

⁴⁵ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Aplikasia* Vol. V, no. 2 (Desember 2004): hlm. 107-108.

kemakmuran dan distribusi pendapatan yang merata bagi umat secara adil dan seimbang.

- 6) Pusat kegiatan politik dan sosial. Maksudnya tempat berkumpulnya para jemaah dari berbagai lapisan masyarakat.

Masjid pada masa kontemporer memiliki tantangan tersendiri sebab dipengaruhi oleh perubahan budaya dan teknologi yang akan mempengaruhi perubahan fungsinya. Akan tetapi perubahan fungsi tersebut harus tetap mengacu pada bagaimana fungsi masjid sebagaimana mestinya seperti yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Contoh aktualisasi kontemporer yang tetap mengacu pada zaman Rasulullah ialah sebagai berikut⁴⁶:

- 1) Pembangunan sarana fisik atau infrastruktur yang memadai.
Hal ini dilakukan agar mampu menampung berbagai aspek kegiatan dengan baik yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya.
- 2) Kontrol ibadah dengan teratur. Hal tersebut dilaksanakan dengan menjaga kesucian, kebersihan, kewibawaan, dan keanggunan masjid agar menjaga kekhusyu'an bagi mereka yang menjalankan ibadah.
- 3) Sebagai pusat pendidikan. Masjid sebagai pusat pendidikan dilaksanakan dengan melakukan pembinaan *aqidah*, amalan syariat dan akhlak, terkhusus bagi tingkat TK dan SD. Selain

⁴⁶ Muslim, hlm. 109-110.

itu bisa juga dilaksanakan pendidikan non formal yang dilengkapi dengan VCD, DVD, atau perangkat teknologi lain.

- 4) Pusat informasi Islam. Pengelolaan informasi yang dimaksud ialah dengan memanfaatkan teknologi seperti internet, e-mail, fax, dan website. Sehingga informasi akan lebih mudah diakses publik.
- 5) Pusat kegiatan dakwah. Maksudnya ialah dengan mewujudkan lembaga dakwah, berbagai diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan media massa dan kegiatan dakwah lainnya.
- 6) Pusat penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah yang dimaksud ialah diluar fungsi pengadilan dengan menghadirkan para pakar dan ulama untuk memberikan solusi atas berbagai masalah yang timbul di masyarakat.
- 7) Pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Masjid dirancang agar menampung umat dari semua golongan. Selain itu praktik-praktik ekonomi juga layak dilakukan, seperti pemberdayaan umat dan pengembangan potensi ekonomi masjid. Politik yang dimaksud ialah politik yang sesuai dengan panduan syariat islam.

c. Dimensi Pengelolaan dan Kepengurusan Masjid

Pengelolaan atau *idarah* masjid sering disebut manajemen masjid dimana garis besarnya meliputi dua bagian yaitu manajemen pembinaan fisik masjid (*Physical Management*) dan

pembinaan fungsional masjid (*Functional Management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi; kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, kebersihan dan keanggunaan pengelolaan berbagai fasilitas yang tersedia. Adapun pembinaan fungsi ialah pendayagunaan peran masjid sebagaimana yang telah dijelaskan dalam paparan sebelumnya.⁴⁷

Kepengurusan masjid berhubungan erat dengan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas yang meliputi *skill*, akhlak, pengetahuan, pendidikan. Semakin baik kualitas SDM dalam suatu organisasi akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Keberhasilan pengelolaan suatu masjid sangat ditentukan oleh kepengurusan dan sistem yang diterapkan dalam manajemen masjid. Sebagai contoh struktur kepengurusan masjid sering disebut Badan Kenaziran Masjid (BKM) atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)⁴⁸

Masjid memiliki struktur kepengurusan tersendiri. Struktur kepengurusan tersebut meliputi; badan penasehat, badan pengurus, seksi-seksi, dan lembaga-lembaga kepengurusan masjid. Kekompakan kepengurusan masjid yang terdiri dari orang-orang tersebut sangat berpengaruh terhadap berjalan baiknya kehidupan dan aktivitas masjid. Oleh sebab itu sesama pengurus masjid harus

⁴⁷ Muslim, hlm. 110.

⁴⁸ Muslim, hlm. 111.

memiliki sikap-sikap meliputi; saling pengertian, tolong menolong, dan saling menasehati.⁴⁹

d. Aspek Pengembangan Ekonomi dan Pengelolaan Keuangan Masjid

Kegiatan pengelolaan masjid tentunya memerlukan dana ataupun biaya yang sangat besar, apalagi ketika masjid sedang atau ingin menerapkan semua fungsi masjid sebagaimana mestinya. Sumber dana masjid yang biasanya berasal dari infaq umat dan pengajian tentu tidaklah cukup untuk menutupi berbagai biaya biaya tersebut. Maka dari itu masjid perlu memiliki sumber dana lain yang tetap dan bergengsi misal dengan mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar seperti menyewakan gedung untuk acara seremonial, melaksanakan berbagai kursus yang dibutuhkan masyarakat, usaha mini market masjid, membuat lembaga usaha masjid, serta kegiatan bisnis lainnya.⁵⁰

Pemberdayaan ekonomi masjid berorientasi kepada pemberdayaan umat. Praktik pemberdayaan ekonomi yang ada pada saat ini antara lain; bantuan modal bergulir, bantuan pembangunan prasarana, pengembangan kelembagaan lokal, penguatan dan pembangunan kemitraan usaha, dan fasilitas dari pendamping eksitu.⁵¹ Pemberdayaan dana masjid harus dikonsep

⁴⁹ Muslim, hlm. 112-113.

⁵⁰ Muslim, hlm. 111.

⁵¹ Sochimin, "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto," hlm. 41.

secara matang setelah dilakukan berbagai praktik untuk menghasilkan dana. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat berbagai program yang bermanfaat untuk umat dalam pemakaian atau pengeluaran dana tersebut. Adapun beberapa contoh program tersebut antara lain ⁵²:

- 1) Santunan anak yatim
- 2) Pembangunan dan perawatan masjid
- 3) Kegiatan dakwah
- 4) Bantuan modal usaha
- 5) Operasional masjid
- 6) Bantuan kepada masyarakat

Dengan melakukan berbagai program tersebut maka pemberdayaan umat dan kegiatan masjid melalui pengeluaran tersebut akan lebih bermanfaat serta dapat menimbulkan dampak yang positif bagi pengembangan ekonomi.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan masjid antara lain; penanggung jawab keuangan, penganggaran, kebijakan keuangan, pelaporan keuangan, pencatatan, prosedur, personalia dan audit internal.⁵³ Poin penting selanjutnya yang mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan dana masjid ialah pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan masjid berisi tentang gambaran kinerja masjid secara

⁵² Sochimim, hlm. 98.

⁵³ Sochimim, hlm. 35.

umum dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pengelola keuangan masjid haruslah dikelola oleh bendahara yang jujur, amanah, dan faham pengelola keuangan serta dipublikasikan secara terbuka atau transparan.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Agar lebih menambah kekuatan dan keilmiahan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Juliyansyah Silitonga, (2021) ⁵⁵	Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan)	Kekuatan Air Terjun Silima-lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, kelemahan area <i>track</i> jogging yang rusak, peluang menjadi perintis wisata halal di tabagsel, ancaman kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal.

⁵⁴ Sochimin, hlm. 100.

⁵⁵ Juliyansyah Silitonga, "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima," hlm.

2	Rodame Monitorir Napitupulu, (2019) ⁵⁶	Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon dengan Pendekatan Model Bisnis Canvas. (Jurnal, IAIN Padangsidimpuan)	Identifikasi BMC bahwa objek wisata memiliki segmen pengunjung beragam, saluran promosi masih melalui media sosial pribadi dan beban utama adalah biaya operasional dan gaji karyawan. Kekuatan dari objek wisata tersebut adalah keindahan alam, keramahan, pelayanan dll, kelemahannya belum memanfaatkan teknologi internet dalam pengembangan bisnis.
3	Sudirman Suparmin dan Yusrizal (2018) ⁵⁷	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara. (Jurnal, Fakultas	Kota Medan sudah siap menjadi tujuan destinasi wisata syariah untuk aspek atraksi kecuali hotel dan spa yang tidak

⁵⁶ Rodame Monitorir Napitupulu, "Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas," *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 5, no. 2 (Desember 2019): hlm. 53, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.11075>.

⁵⁷ Sudirman Suparmin and Yusrizal, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Utara," *Jurnal Tansiq* Vol. 01, no. 02 (Desember 2018): hlm. 218.

		Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara)	memiliki sertifikasi halal dan lembaga. Optimasinya kota Medan masih membutuhkan beberapa perbaikan terutama aspek kelembagaan dan kesiapan SDM. Untuk kota Prapat belum optimal untuk bekerja pada pariwisata halal sebab masih memerlukan komitmen dan konsistensi dalam pengerjaannya.
4	Tetty Yulianty (2020) ⁵⁸	Model Wisata Halal <i>Sustainable</i> di Indonesia. (Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara)	Bagi wisata halal, aspek regulasi sangat penting sebab dengan adanya regulasi daerah harus diperkuat dengan regulasi pusat, dan sertifikasi halal. Dua belas aspek yang sangat penting dalam penerapan wisata

⁵⁸ Yulianti, "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia," hlm. 251-382.

			halal yang <i>sustainable</i> yaitu SDM, daya tarik alam dan budaya, tokoh masyarakat, sadar wisata, edukasi dan informasi.
5	Hefriyansyah (2020) ⁵⁹	Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba. (Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara)	Strategi pengembangan pariwisata yang paling diprioritaskan dalam penelitian tersebut ialah pengembangan ekosistem, kemudian diikuti destinasi pariwisata berkelanjutan, pengembangan atraksi, strategi, amenitas, investasi pariwisata, konektivitas dan aksesibilitas. Peran dan kontribusi masyarakat pematangsiantar

⁵⁹ Hefriyansyah, "Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi," hlm. 290-294.

			diharapkan dapat secara langsung dalam penyediaan fasilitas penunjang , mengaswasi pelaksanaan wisata halal, memberikan masukan dan menyampaikan informasi ke pemerintah daerah mengenai penyelenggaraan wisata halal.
6	Ruhul Amin (2013) ⁶⁰	Penerapan Metode <i>Analytical Network Process</i> (ANP) pada Pemilihan Wisata Pantai Untuk Dikembangkan di Gunung Kidul. (Konferensi Ilmiah, STMIK Nusa Mandiri, Jakarta)	Pengambilan keputusan dihasilkan melalui kontrol hierarki jaringan dengan perbandingan sintesis. Pengambilan keputusan dengan ANP menunjukkan objek wisata yang memiliki potensi untuk pengembangan sebagai alternatif antara lain, pantai

⁶⁰ Ruhul Amin, “Penerapan Metode Analytical Network Process (ANP) Pada Pemilihan Wisata Pantai Untuk Dikembangkan Di Gunung Kidul” (Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST), Jakarta: STMIK Nusa Mandiri Jakarta, 2013), hlm. 101.

			Nguyahan, sepanjang, Ngobaran dan pantai Wediombo.
7	Rimet (2019) ⁶¹	Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat. (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim Riau)	Strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah diimplementasikan melalui suatu gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, rapat-rapat koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan <i>stakeholder</i> terkait, kesepakatan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal, terpilihnya sumbar sebagai destinasi halal terbaik nasional <i>world's best halal destination</i> .

⁶¹ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis Swot," hlm. 60.

8	Ratna Murtini (2018) ⁶²	Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan)	Kota Banda Aceh memiliki potensi besar wisata syariah untuk dikembangkan, akan tetapi masih kurang baik dalam pelayanan terhadap wisatawan. Banda Aceh siap menjadi destinasi wisata syariah untuk wisatawan lokal maupun mancanegara dan juga mampu secara optimal dengan komitmen dan juga konsisten dalam menghadapi gejolak pasar pariwisata internasional.
9	Sukidin dan Pudjo Suharso (2015) ⁶³	Model <i>Analytical Network Process</i> dalam Pengembangan Pariwisata di Jember. (Artikel Seminar, Fakultas Keguruan	Pengembangan pariwisata di Jember masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum terkoordinasi sebagai lokomotif

⁶² Murtini, "Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh," hlm. 119.

⁶³ Sukidin Suharso, "Model Analytical Network Process dalam Pengembangan Pariwisata di Jember" (Tidak diterbitkan, 2015), hlm. 763.

		dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember)	daya tarik pariwisata. Pengembangan tersebut masih perlu dirancang kembali. Pengembangan tersebut meliputi agrowisata perkebunan kopi.
10	Faisal, dkk (2018) ⁶⁴	Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung. (Penelitian LP2M, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)	Pengembangan pariwisata di 3 provinsi tersebut masih perlu dikembangkan dan didukung oleh pemerintah dengan masyarakat. Perlu adanya sinergi kebijakan yang mengatur penyelenggaraan pariwisata. Penyelenggaraan pariwisata yang multi-sektor multi disiplin disiplin itu akan berhasil apabila didalam penyelenggaraannya

⁶⁴ Faisal, "Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung," hlm. 141.

			di dasari oleh berbagai perangkat kebijakan yang terpadu baik yang terkait langsung maupun tidak.
--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian dengan penelitian Juliyansyah Silitonga adalah meneliti tentang potensi objek wisata halal. Perbedaan penelitiannya pada objek wisata pada pendekatan yang dilakukan Juliyansyah Silitonga dengan menggunakan analisis swot sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Analytical Network Process*.
- b. Persamaan penelitian dengan penelitian Rodame Monitorir Napitupulu adalah mengangkat tema pengembangan wisata halal. Perbedaannya terletak pada objek wisata yang diteliti dan variabel yang diteliti serta pendekatan penelitian, penelitian Rodame Monitorir Napitupulu berfokus pada pengembangan model bisnis wisata Aek Sabaon dengan model bisnis kanvas sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan potensi wisata syariah Masjid Agung Syahrin Nur dengan pendekatan *Analytical Network Process*.
- c. Persamaan penelitian dengan penelitian Sudirman Suparmin dan Yusrizal ialah meneliti tentang pengembangan pariwisata halal.

Perbedaannya ialah Sudirman Suparmin dan Yusrizal meneliti strategi pengembangan penelitian berkonteks daerah atau lokasi dengan basis *survey* Kota Medan sedangkan peneliti meneliti objek wisata bukan kedaerahan dengan pendekatan *Analytical Network Process*..

- d. Persamaan penelitian dengan penelitian Tetty Yulianty adalah meneliti tentang wisata halal dengan pendekatan *Analytical Network Process*. Perbedaannya ialah ruang lingkup penelitian Tetty Yulianty lebih luas mencakup tingkat nasional dengan fokus penelitian model wisata halal yang *Sustainable*.
- e. Persamaan penelitian dengan Hefriyansyah adalah meneliti tentang pengembangan wisata halal dengan pendekatan *Analytical Network Process*. Perbedaannya ialah penelitian Hefriyansyah berfokus pada daerah Pematang Siantar dengan variabel problematika atau permasalahan yang menghambat pengembangan wisata halal di daerah tersebut.
- f. Persamaan penelitian dengan Ruhul Amin ialah pendekatan *Analytical Network Process* yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan potensi objek wisata. Perbedaannya ialah Ruhul Amin meneliti tentang pengembangan objek wisata konvensional yaitu wisata pantai untuk dikembangkan.

- g. Persamaan penelitian dengan Rimet ialah meneliti tentang pengembangan wisata dalam konteks syariah. Perbedaannya ialah objek penelitian Rimet yang merupakan Dinas Pariwisata dengan pendekatan Analisis SWOT dan berfokus pada pengembangan beberapa destinasi wisata.
- h. Persamaan penelitian dengan penelitian Ratna Murtini ialah fokus pada pengembangan wisata yang sesuai dengan syariat Islam. Perbedaannya ialah Ratna Murtini meneliti beberapa objek wisata di Kota Banda Aceh sedangkan peneliti hanya satu objek kemudian pada pendekatan yang digunakan oleh beliau yaitu kualitatif dengan pedoman wawancara (*Interview Guide*).
- i. Persamaan penelitian dengan penelitian Sukidin dan Pudjo Suharso ialah penggunaan pendekatan *Analytical Network Process* yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan potensi pariwisata. Perbedaannya ialah Penelitian Sukidin dan Pudjo Suharso meneliti tentang pengembangan pariwisata konvensional dengan beberapa objek wisata.
- j. Persamaan penelitian dengan penelitian Faisal dkk ialah meneliti terkait pengembangan pariwisata halal. Perbedaannya Faisal dkk meneliti dalam ruang lingkup penelitian dan lokasi yang lebih luas dalam 3 provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini di mulai pada bulan September 2021 dan selesai pada bulan Juni 2022. Akan tetapi Peneliti hanya mampu berupaya sekeras mungkin dan berdoa dalam menyelesaikan penelitian ini, prosesnya akan tergantung kepada Allah SWT tentang situasi dan kondisi nantinya.

2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok dan sekitarnya, tepatnya di desa Kilang Papan, Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian campuran (*Mix Method*). Penelitian campuran merupakan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, serta obyektif. Sebagai metodologi, penelitian jenis ini melibatkan asumsi filosofis yang mengarahkan pada pengumpulan dan analisis data, kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam setiap fase dalam penelitian tersebut. Sebagai metode penelitian

jenis ini berfokus pada *collecting* (pengumpulan), *analyzing* (analisis), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi tunggal atau beberapa seri penelitian.¹

Metode kualitatif merupakan prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Sedangkan metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui, dan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpul data dari studi penelitian.²

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data, *cluster* dan *node*, dan konstruksi model yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian pendekatan kuantitatif yang dimaksud berfungsi untuk memberikan gambaran berbagai angka yang bersumber dari perubahan *cluster* dan menghasilkan aspek prioritas pada pengembangan potensi wisata halal dengan menggunakan pendekatan dan metode *Analytical Network Process* (ANP) dengan aplikasi atau *software* “*Super Decision*”.

¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research And Development*, pertama (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm. 161-163.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8-9.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis diartikan sebagai suatu fokus dan komponen yang berkaitan dengan penelitian. Unit analisis merupakan satuan yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.³

Unit analisis merupakan suatu hal yang sama dengan populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif. Bagi peneliti unit analisis itu sendiri merupakan fokus permasalahan dalam suatu penelitian. Adapun unit analisis atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para pakar, praktisi, dan regulator dari pariwisata halal yang ada di Tapanuli bagian Selatan. Subjek penelitian atau unit analisis dalam penelitian ini dipilih dengan sengaja berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pertimbangan narasumber yang baik tentang pembahasan dalam penelitian.

Analisa dengan ANP jumlah dari responden tidak menjadi patokan atau tolok ukur validitas penelitian. Akan tetapi syarat responden yang valid adalah responden yang menguasai atau ahli dibidangnya. Subjek penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah staff Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan, pengelola objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok, Akademisi terkait wisata halal dan penggiat wisata serta *stakeholder*, diantaranya adalah:

³ Muslihin, "Pengertian Unit Analisis," Commercial Website, Referensi Makalah, September 5, 2012, <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>.

Tabel III.1
Subjek Penelitian Responden Ahli & Stakeholder

No	Responden	Keterangan
1	Zurri Adda Harahap, S. ST.Par	Staf Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan
2	Dr. Ibnussalam Harahap S.Sos M.Si	Ketua BKM objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok
3	Rodame Monitorir Napitupulu M.M,	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
4	Ade Irawan Harahap	Masyarakat sekitar objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok
5	Lambok Siregar	Masyarakat sekitar objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok
6	Pebri Wahyudi	Pengunjung objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok
7	Anwar Saleh Simatupang	Pengunjung objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok

Para tokoh di atas sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan, pemahaman, dan pengetahuan narasumber yang menguasai atau ahli dibidang wisata halal yaitu akademisi/pakar, praktisi, pemerintah dan *stakeholder* yang memiliki kaitan dengan pembahasan penelitian dengan tujuan menghasilkan hasil penelitian yang valid.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer pada dasarnya adalah sumber data yang langsung menyalurkan data ke dalam pengumpulan data.⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dan bersumber langsung dari sumber utamanya yaitu dari aspek dan pihak yang terkait dengan wisata halal yang secara langsung menyalurkan data ke dalam penelitian tanpa melalui pihak perantara atau pihak

⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 120.

ketiga. Data primer yang telah didapatkan dari unit analisis atau subjek penelitian di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan anggapan bahwa subjek penelitian telah mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan asumsi peneliti bahwa informasi dari informan adalah benar.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder pada dasarnya adalah sumber data yang secara tidak langsung menyalurkan data ke dalam pengumpulan data penelitian.⁵ Data sekunder merupakan data kedua biasanya didapatkan dari sumber yang tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung data dari data primer. Data sekunder dapat berupa informasi dalam bentuk dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai data pendukung dari lembaga pengolahan data dan lainnya seperti OJK, BPS, GMTI, dan sebagainya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian secara kolektif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang merupakan ciri khas serta bagian dari langkah-langkah penelitian *mix method* dengan pendekatan *Analytical Network Process*. Teknik pengumpulan data yang dimaksud ialah dengan melakukan kajian literatur, observasi lapangan, wawancara biasa dan mendalam (*indepth*

⁵ hlm. 121.

interview), angket/kuesioner terhadap para pakar/ahli, akademisi, praktisi dan *stakeholder* serta dokumentasi. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui studi lapangan (*Field Research*) yang mana dalam pengaturannya dipakai pada *setting* alamiah (*Natural Setting*), dengan metode diskusi di lapangan dan di tempat tertentu dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan di atas.⁶ Adapun penjelasan lebih rinci mengenai beberapa teknik pengumpulan data tersebut ialah;

1. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah suatu penelusuran atau penelitian kepastakaan yang dilakukan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan lain berkaitan dengan topik yang diteliti untuk menghasilkan suatu tulisan atau data berkenaan dengan isu tertentu.⁷ Kajian literatur dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan berbagai data, informasi dan pembahasan pendukung yang dibutuhkan penelitian. Hal tersebut digali dari berbagai buku, *e-book*, jurnal, dan dokumen lainnya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

2. Observasi

Menurut Nawawi dalam buku Samsu mendefenisikan observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis atas suatu indikasi yang terdapat pada objek penelitian.⁸ Adapun

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, hlm. 137.

⁷ Dewan Penasehat, "Menulis Kajian Literatur," *Etnosia* Vol. 1, no. 02 (2016): hlm. 27.

⁸ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research And Development*, hlm. 97.

observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif langsung dimana peneliti berpartisipasi secara langsung melakukan pengamatan dan pencatatan di objek penelitian dalam hal ini Masjid Agung Syahrul Nur untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi yang kemudian dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh informasi dan fakta terkait situasi dan kondisi riil yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

3. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara menurut Arikunto dalam buku Samsu merupakan dialog yang dilakukan oleh pihak pewawancara terhadap pihak yang diwawancara untuk mendapatkan informasi.⁹ Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan daftar wawancara. Wawancara akan berhenti ketika peneliti telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) menurut Sutopo yang dikutip dari laman Binus University berarti sebuah proses mendapatkan keterangan untuk kepentingan tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka baik menggunakan atau tanpa pedoman wawancara dimana informan telah terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau dikategorikan

⁹ Samsu, hlm. 96.

ahli.¹⁰ Ciri khas dari wawancara mendalam terletak pada tingkat keahlian dari informan yang diwawancarai selain itu pertanyaan wawancara juga akan mengkaji pokok bahasan yang lebih mendalam bukan pokok bahasan umum selain itu wawancara mendalam hanya dapat dilakukan kepada informan yang sudah dikategorikan ahli dibidangnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara dan wawancara mendalam tidak terstruktur sebab jenis tersebut lebih cocok untuk penelitian yang bersifat studi kasus dan lebih fleksibel sehingga dapat lebih mudah disesuaikan terhadap kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh fenomena permasalahan yang lebih tajam dan agar memperoleh informasi yang lebih valid dari informan yang memiliki kredibilitas.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk memperoleh jawaban yang kemudian akan diolah menjadi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹¹ Kuesioner dalam penelitian ini yaitu *pairwise comparison* yang terdiri dari berbagai *node* dan *cluster* yang diperoleh dari hasil *indepth interview* dan telah diolah sebelumnya melalui

¹⁰ Noor Wahyuni, "Indepth Interview Wawancara Mendalam," Education Website, Binus University, Oktober 2014, <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, hlm. 142.

software “Super Decision” sebagai komponen penelitian menggantikan variabel sehingga memiliki sedikit perbedaan dengan kuesioner yang dipakai dalam penelitian kuantitatif pada umumnya. Selain itu kuesioner tersebut harus melalui tahap tes kuesioner sebelum diserahkan dan dijawab oleh subjek penelitian atau responden.

5. Dokumentasi

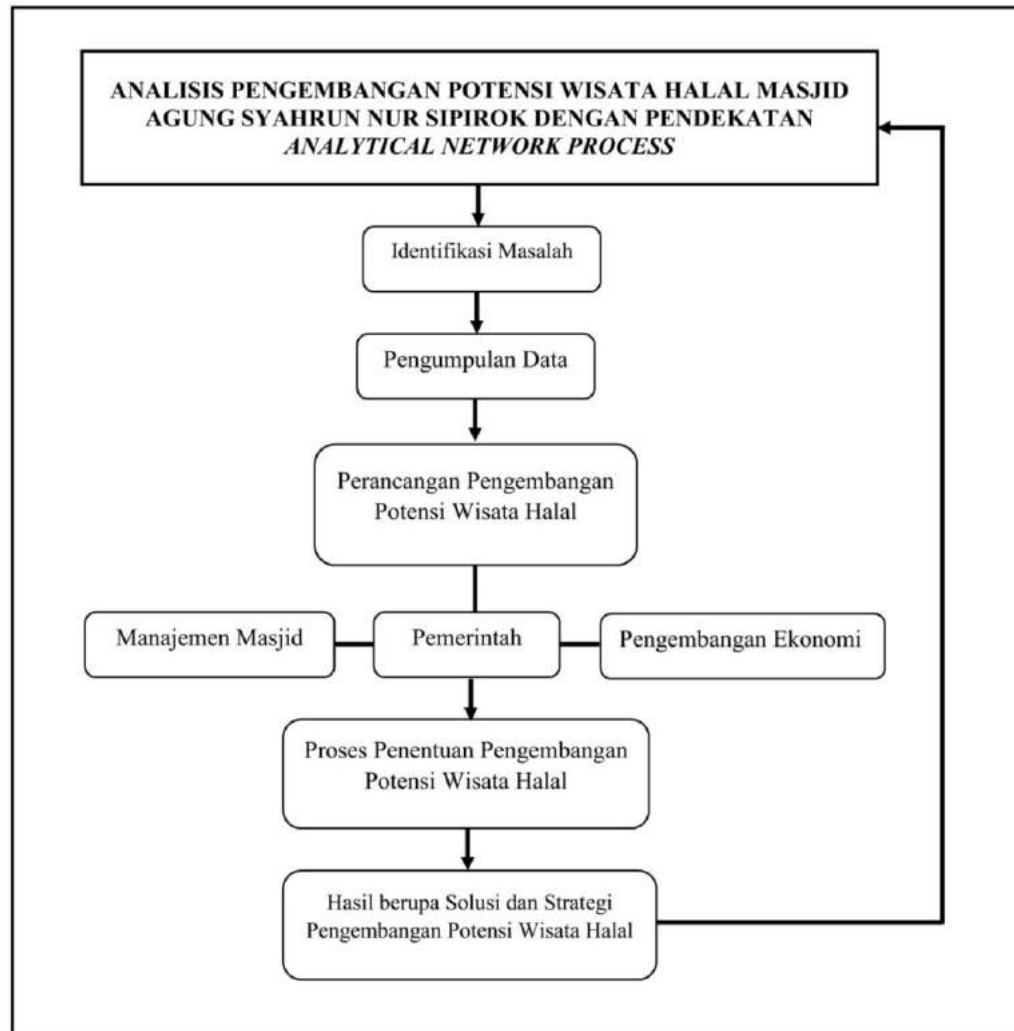
Dokumentasi menurut Nazir dalam buku Samsu merupakan berbagai hal atau variabel yang berbentuk foto agenda, catatan, legger, transkrip, notulen, buku, prasasti, surat kabar, majalah, dan lainnya.¹² Dokumentasi merupakan sumber data yang berbentuk non manusia dan digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk foto dan dokumen lainnya untuk memperoleh informasi terkait permasalahan dan objek penelitian selain itu fungsi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bukti-bukti kemurnian penelitian tanpa ada unsur manipulasi.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mempunyai prosedur yang bertujuan untuk memfokuskan arah penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini sebagaimana pada gambar dibawah ini:

¹² Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research And Development*, hlm 99.

Gambar III.1
Prosedur Penelitian



Berdasarkan gambar di atas penelitian ini mempunyai beberapa langkah atau prosedur dimana langkah pertama dengan melakukan identifikasi masalah yaitu melakukan pengkajian dan analisa mendalam pada masalah dan fenomena pada penelitian, selanjutnya tahap kedua pengumpulan data yang berkaitan dan dibutuhkan oleh penelitian dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Kemudian langkah ketiga perancangan model penelitian yang disesuaikan dengan beberapa aspek

dalam penelitian yaitu manajemen masjid, pemerintah, dan pengembangan ekonomi. Selanjutnya proses penentuan pengembangan potensi dari data yang telah didapatkan diolah dengan metode *Analytical Network Process* dengan *Software Super Decision*, hingga didapatkan hasil yang sesuai dengan rancangan penelitian yaitu solusi dan strategi atas rancangan analisis pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nuri sipirok dengan pendekatan *Analytical Network Process*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut selanjutnya dicari dan ditambah lagi data secara berulang-ulang hingga jenuh sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Penelitian dengan metode kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum dan selama di lapangan. Analisis pra lapangan merupakan analisa terhadap data sekunder serta hasil data penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penentu terhadap fokus penelitian.¹³

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan ialah dengan model *Analytic Network Process* (ANP) dengan tiga langkah. Pertama, melakukan wawancara mendalam dengan para pakar, praktisi, akademisi, regulator dan penikmat pariwisata untuk memahami sepenuhnya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, hlm. 245.

permasalahan yang terkait dengan pengembangan wisata halal. Kedua, hasil tahap pertama digunakan sebagai pembuatan kuesioner yang diperlukan untuk pengumpulan data dari para responden. Ketiga, ANP digunakan untuk melakukan analisis masalah, solusi dan strategi dari pengembangan wisata halal, pengumpulan data dengan melakukan, wawancara mendalam, survei, dan studi literatur.

Analisis selama dilapangan terdiri dari reduksi data yang mana peneliti merangkum, memilih berbagai hal pokok, memfokuskan pada berbagai hal yang penting, mencari tema serta polanya dan tidak menggunakan hal yang tidak perlu. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi juga mungkin tidak. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan kemungkinan akan berkembang setelah peneliti mengetahui situasi dan kondisi lapangan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah kualitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu ANP.

1. Gambaran Umum ANP

Analytic Network Process (ANP) merupakan alat pengambilan keputusan dengan cara validasi yang lebih akurat daripada hanya dengan pendekatan bahasa saja. ANP merupakan alat atau media yang membantu pengguna dalam mengatur solusi dan pengalaman untuk memperoleh penilaian yang direkam dalam memori dan mengukurnya

dalam bentuk prioritas, dan memungkinkan untuk mewakili pendapat yang beragam setelah diskusi dan perdebatan. *Analytic Network Process* atau Analisis Proses Jaringan (ANP) bertujuan untuk memodelkan masalah dengan hierarki atau jaringan terstruktur serta perbandingan berpasangan untuk membangun hubungan di dalam struktur.¹⁴

ANP (*Analytic Network Proses*) adalah metode yang dikembangkan dari metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). ANP merupakan teori matematis yang mampu melakukan analisa atas pengaruh dengan pendekatan berbagai asumsi untuk memberikan *Solving* terhadap suatu permasalahan. Metode ini digunakan dengan penyelesaian dan pertimbangan atas penyesuaian masalah yang kompleks dengan penguraian yang sintesis beserta adanya peng skala-an berbagai prioritas yang akan menghasilkan pengaruh yang paling besar pada prioritas tersebut sebagai hasilnya. Keputusan yang dihasilkan dalam ANP berdasarkan validasi dan pertimbangan dari pengalaman empiris ANP menggunakan struktur jaringan BOCR (*Benefit, Opportunities, Cost and Risk*) yang menjadikan metode ini sanggup untuk mengklasifikasikan, mengidentifikasi dan menyusun berbagai faktor yang dihasilkan. Kelebihan dari ANP ialah kemampuannya dalam pengukuran dan sintesis berbagai faktor dalam bentuk Jaringan (*Network*) dan Hierarki (*Hierarchy*) yang besar dan

¹⁴ Thomas L. Saaty and Luis G. Vargas, *Decision Making with the Analytic Network Process*, vol. 195, International Series in Operations Research & Management Science (Boston, MA: Springer US, 2013), hlm. 1-2, <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7279-7>.

luas dan kesederhanaan konsep yang dimilikinya. Menurut Thomas L. Saaty ANP digunakan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berbagai alternatif dan kriteria. Teknik analisis dalam ANP menggunakan perbandingan yang berpasangan terhadap berbagai alternatif serta kriteria dalam suatu masalah. Kemudian dalam ANP terdapat alternatif, kriteria, subkriteria, dan level tujuan dimana setiap level tersebut memiliki elemen masing-masing. Dalam AHP level tersebut disebut *Cluster* sedangkan dalam ANP disebut simpul.¹⁵

Selain penggunaan jaringan hierarki, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan *feedback* (jaringan timbal balik). Dengan jaringan *feedback* ini, elemen-elemen bergantung atau terikat pada komponen seperti pada jaringan hierarki akan tetapi juga dapat bergantung pada sesama elemen tersebut. Lebih jauh lagi, suatu elemen dapat tergantung pada elemen-elemen lain yang ada dalam suatu komponen.¹⁶

2. Landasan ANP

Landasan teori dalam ANP memiliki empat aksioma, yaitu:¹⁷

- a. Resiprokal, aksioma ini menjelaskan nilai dari perbandingan pasangan setiap elemen dilihat dari elemen induknya. Pernyataan ini menunjukkan berapa kali banyak elemen induknya.

¹⁵ Yuliati, "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia," hlm. 111-113.

¹⁶ Yuliati, "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia."

¹⁷ Yuliati, hlm. 113-114.

b. Homogenitas, aksioma ini menunjukkan dalam struktur kerangka ANP ada berbagai elemen yang diperbandingkan dan sebaiknya tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan sebab hal tersebut bisa menimbulkan kesalahan yang lebih besar dalam penentuan penilaian terhadap elemen yang mendukung dan mempengaruhi keputusan.

c. Prioritas, aksioma ini menunjukkan pembobotan yang absolut dengan skala interval 0,1 serta ukuran dominasi relatif dengan *Dependence condition* yang diasumsikan bahwa susunan prioritas tersebut dapat di komposisikan ke berbagai komponen berbentuk bagian yang disebut *cluster*.

d. Skala Numerik

Aksioma ini merupakan susunan angka yang menunjukkan besaran skala pengukuran beserta pembobotan atas nilai yang diperoleh dari pendapat para responden melalui kuisioner. Skala numerik terdiri dari angka sebagai bobot, definisi, penjelasan beserta intensitas dari tingkat kepentingan pendapat responden. Angka dalam skala numerik memiliki penjelasan masing-masing dalam urutan ganjil dan penjelasan menengah pada angka genap dalam ukuran median.

Dibawah ini adalah tabel keterangan yang menjadi standar ukur skala penilaian dan skala numerik.

Tabel III.2
Defenisi Skala Penilaian dan Skala Numerik¹⁸

<i>Defenition</i>	<i>Intency of Importance</i>
<i>Extreme Importance</i>	9
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	8
<i>Very Strong And Demonstrated Importance</i>	7
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	6
<i>Strong Importance</i>	5
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	4
<i>Moderate Importance</i>	3
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	2
<i>Equal Importance</i>	1

Tabel III.3
Penjelasan Skala ANP¹⁹

Skala	Defenisi	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Kedua elemen sama pentingnya dalam hal prioritas masalah dan solusi pengembangan wisata syariah
3	Agak lebih penting	Dalam hal prioritas masalah dan solusi pengembangan wisata halal, elemen yang satu agak lebih penting di atas elemen lainnya
5	Lebih penting	Dalam hal prioritas masalah dan solusi wisata halal elemen yang satu lebih penting diatas elemen lainnya
7	Sangat lebih penting	Dalam hal prioritas masalah dan pengembangan wisata halal, elemen yang satu sangat lebih penting di atas elemen lainnya

¹⁸ Saaty and Vargas, *Decision Making with the Analytic Network Process*, 195: hlm. 3.

¹⁹ Yuliati, "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia," hlm. 117.

9	Tingkat yang paling ekstrem untuk ukuran sangat penting	Dalam hal prioritas masalah dan solusi pengembangan wisata halal, elemen yang satu tingkat kepentingan paling ekstrem dibandingkan elemen lain
2, 4, 6, dan 8	Median antara dua keputusan yang hampir sama bobotnya	
Berbalikan	Jika elemen x mempunyai nilai kepentingan lebih tinggi dari y, maka y mempunyai nilai berbalikan jika dibandingkan dengan x	

3. Prinsip Dasar ANP

ANP terdiri dari tiga prinsip dasar yaitu:

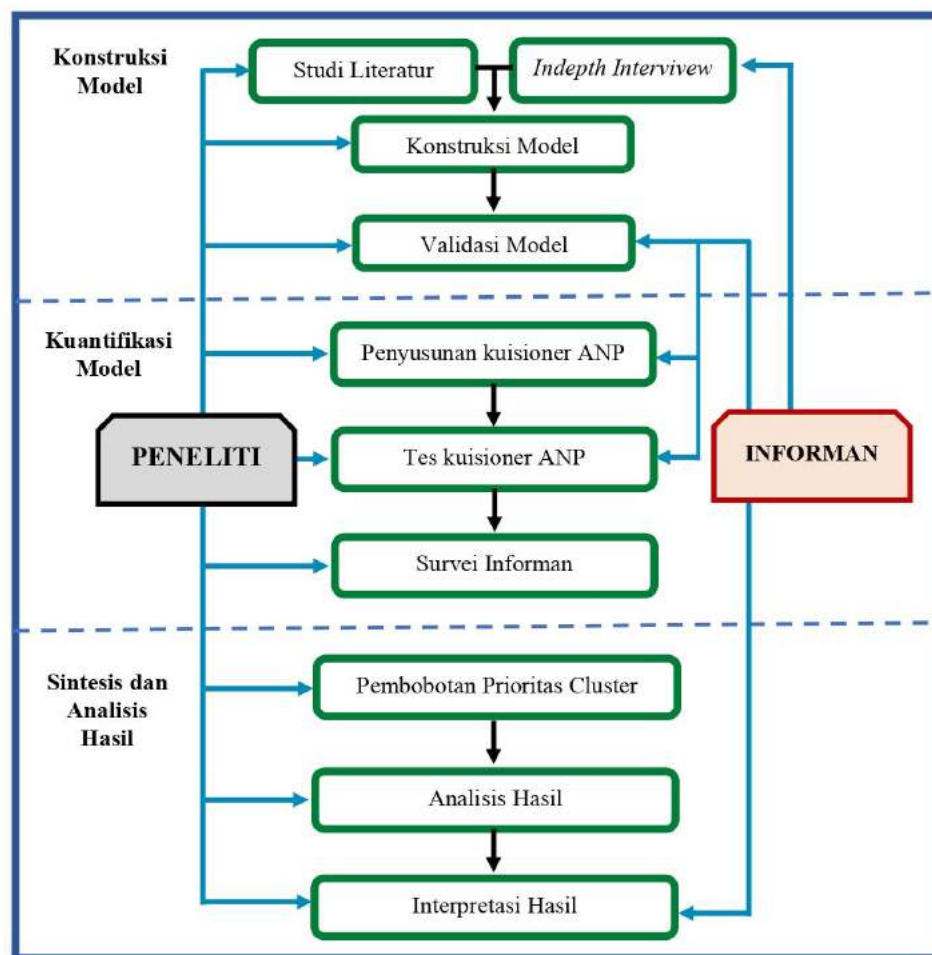
- a. Prinsip dekomposisi, prinsip ini diterapkan agar masalah menjadi terstruktur dan kompleks ke dalam kerangka jaringan atau hierarki *cluster*, *sub cluster*, *sub-sub cluster* dan seterusnya. dengan istilah lain dekomposisi merupakan membuat model masalah ke dalam kerangka ANP.
- b. Prinsip penilaian perbandingan (komparasi), prinsip ini diterapkan agar membuat perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) melalui seluruh kombinasi berbagai elemen dalam *cluster*. Jika dilihat dari *cluster* induknya perbandingan pasangan ini dipergunakan agar mendapatkan prioritas lokal dari seluruh elemen dalam sebuah *cluster*.
- c. Prinsip komposisi sintesis atau hierarki, prinsip ini diterapkan agar menghubungkan prioritas lokal dari beragam elemen di dalam *cluster* dengan prioritas global dari elemen induk, hingga

menghasilkan prioritas global seluruh hierarki serta menjumlahkannya agar menghasilkan prioritas global bagi elemen dengan level terendah.²⁰

4. Tahapan Metode ANP

ANP memiliki 3 tahapan atau fase adapun ketiga tahapan tersebut yaitu:

Gambar III.2
Tahapan Penelitian ANP²¹



²⁰ Yuliati, hlm. 115.

²¹ Yuliati, hlm. 116.

1) Konstruksi Model

Konstruksi model dalam ANP dibuat berlandaskan *Literature Review* (tinjauan literatur) yang merupakan acuan dalam penyusunan konstruksi model ANP secara teori maupun empiris dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada para pakar, praktisi, akademisi, dan *stakeholder* melalui *indepth interview* agar mempelajari informasi secara lebih dalam untuk mendapatkan *problem* yang sebenarnya dengan komprehensif. Setelah itu dilakukanlah dekomposisi untuk melakukan identifikasi, analisa, dan menyusun struktur kompleksitas masalah ke dalam jaringan ANP.

2) Kuantifikasi Model

Tahap ini menggunakan pertanyaan yang ada didalam kuesioner ANP yang berupa *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) antar elemen ke dalam *cluster* dengan tujuan untuk mengetahui mana diantara kedua pasangan yang memiliki pengaruh lebih besar atau dominan melalui skala 1-9 di atas sebelumnya. Kemudian data hasil penilaian tersebut dikumpulkan secara kolektif dan diinput ke dalam *Software Super Decision* untuk diproses agar menghasilkan *output* dengan bentuk supermatriks.

3) Sintesis dan Analisis

Tahap ini dilaksanakan melalui *Software Super Decision V 2.10* dari angket perbandingan berpasangan masing-masing responden untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Data kemudian di ekspor

ke dalam lembar *excel worksheet* kemudian dimanipulasi sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Agar dapat menjamin semua hasil tersebut valid, maka dilakukan validasi terhadap setiap langkah dalam prosedur. Hingga pada tahap akhir interpretasi yang rinci serta hasil keseluruhan dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan dan menjadi rekomendasi kebijakan.

Penelitian yang mengandung *Geometric Mean* dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian individu dari para responden. Hal ini dilakukan dengan cara mengkombinasikan pertanyaan berupa perbandingan dari para responden hingga membentuk suatu konsensus. *Geometric Mean* sendiri adalah jenis perhitungan rata-rata yang menunjukkan nilai tertentu atau tendensi.

Kemudian alat ukur yang digunakan adalah *Rater Agreement* yang merupakan tolok ukur yang akan menunjukkan level kesesuaian para responden pada suatu masalah yang ada didalam satu *cluster*. Adapun persamaan yang digunakan dalam *Rater Agreement* ialah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W : 0 < w \leq 1$) yang mana jika $W=1$ menunjukkan kesesuaian sempurna. Jika W sama dengan 1 maka dapat disimpulkan bahwa pendapat atau penilaian dari para responden memiliki kesesuaian yang sempurna.²²

²² Yuliati, hlm. 116-118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Halal Masjid Agung Syahrul Nur

Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sejarah Singkat

Regulasi yang mengatur tentang Bangunan Masjid didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, adapun regulasi yang mengatur pengelolaan masjid tercantum dalam Peraturan Menteri Agama No. 54 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Masjid, peraturan tersebut terdiri dari beberapa Bab yang membahas mengenai tata kelola masjid sebagaimana telah ditetapkan.

Masjid Syahrul Nur Sipirok dibangun pada bulan April 2018 dan selesai dibangun pada tahun 2020. Masjid tersebut berlokasi di Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan desa Kilang Papan, Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini diresmikan dan dibuka untuk umum pada Jum'at 22 Januari 2021 oleh Bupati Tapanuli Selatan bapak Syahrul M Pasaribu. Masjid tersebut menjadi bagian dari properti milik Pemkab Tapanuli Selatan serta pembangunan masjid tersebut berdasar hukum dan dianggarkan dalam APBD Kabupaten Tapanuli Selatan. Badan Kemakmuran Masjid tersebut ditentukan dan diawasi langsung oleh pihak

Pemkab dimana setiap pengurus memiliki Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan¹

Masjid bergaya arsitektur turki dengan ornamen lokal ini memiliki ukuran bangunan 3 ribu meter persegi dengan luas tanah 2 ribu meter sehingga, dapat menampung 2.320 orang. kondisi dalam masjid bisa menampung 760 orang, teras masjid 560 orang dan *outdoor* 1000 orang. Fasilitas pendukung lainnya adalah tempat parkir yang luas untuk kendaraan roda dua, roda empat dan bus sekitar 222 slot serta beberapa tempat untuk pengunjung beristirahat.²

2. Daya Tarik Masjid Agung Syahrudin Nur sebagai Destinasi Wisata Halal

Masjid Syahrudin Nur memiliki beberapa daya tarik atau atraksi yang menjadikannya begitu diminati oleh pengunjung. Selain atraksi, daya tarik tersebut dapat digolongkan menjadi kelebihan dan keunggulan objek wisata Masjid Syahrudin Nur. Adapun beberapa daya tarik tersebut antara lain:

- a. Bangunan masjid yang megah dan indah.

Daya tarik yang pertama berupa bangunan fisik masjid yang megah dengan arsitektur dan corak kombinasi antara budaya tapanuli selatan dengan timur tengah, hal ini dapat dilihat dari ukiran dan lukisan serta

¹ Ibnussalam Harahap, Wawancara Mendalam Penelitian Masjid Agung Syahrudin Nur, March 22, 2022.

² Hasibuan Darussalam, "Masjid Syahrudin Nur Menjadi Ikon Religi Di Tapanuli Selatan," News Website, LPM DINAMIKA, January 4, 2022, <https://www.lpmdinamika.co/serba-serbi/opini/masjid-syahrudin-nur-menjadi-ikon-religi-di-tapanuli-selatan/>.

warna yang ada pada bagian dalam dan pada luar masjid seperti jembatan layang, taman dan air mancur.

b. Lokasi menarik dan objek wisata lain

Daya tarik berikutnya datang dari kondisi alam dan buatan di wilayah masjid. Kondisi alam berupa panorama pemandangan alam Sipirok dengan bukit yang berbaris sejauh mata memandang. Selanjutnya masjid ini didukung oleh kondisi Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan yang terdiri dari gedung-gedung perkantoran yang bercorak rumah adat, taman-taman yang banyak dan tertata rapi serta area yang luas dan bersih. Selanjutnya ada juga objek wisata lain yang berada tidak jauh dari lokasi masjid yaitu menara pandang yang dengan mudah dijangkau dan dikunjungi disekitar wilayah tersebut.

c. Area luas dan kebersihan

Daya tarik selanjutnya ialah area masjid yang luas sehingga dapat menampung banyak pengunjung serta kebersihan masjid yang begitu terjaga oleh pengurus masjid. Kebersihan menjadi prioritas utama bagi pengurus masjid sebab kesucian atau *thaharah* merupakan langkah awal dalam segala ibadah umat Islam. Sebab itu pengelola membersihkan masjid dua kali sehari pagi dan sore dan seluruh lantai masjid disiram dengan air yang sebelumnya telah disapu dan dihisap debunya terlebih dahulu.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan masjid atau dalam istilah resminya disebut pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrudin Nur Tahun 2021-

2026 di atur dalam Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 188.45/487/KPTS/2021. Adapun susunan pengurus harian tersebut ialah:³

Tabel IV.1
Susunan Kepengurusan
Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrin Nur

Nama	Pengurus
Ketua BKM	Dr. Ibnussalam Harahap S.Sos M.Si
Ketua Seksi Pemeliharaan Sarana/Prasarana	Rahim Siregar S.T
Ketua Seksi Kebersihan	Yohannes, Ap,.M.M
Ketua Seksi Keamanan	Jonni Gumansi Nasution

4. Tugas Umum Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrin Nur

Sebagaimana dalam Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 188.45/487/KPTS/2021 tugas umum pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrin Nur ialah sebagai berikut:⁴

- a. Melaksanakan kegiatan ibadah dan usaha lainnya di masjid dalam pencapaian tujuan pendirian masjid dengan berpedoman pada aturan yang berlaku
- b. Menentukan imam masjid serta mengatur jadwal khatib pada setiap hari jumat dan hari besar Islam lainnya dan menentukan besaran transport imam dan khatib

³ Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, “Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 188.45/487/KPTS/2021 Tentang Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrin Nur Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan Tahun 2021-2026” (Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, July 2021), hlm. 4-5.

⁴ Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, hlm. 2-3.

- c. Menjaga kebersihan dan keamanan seluruh aset masjid baik itu objek bergerak dan tidak bergerak
- d. Memberikan bantuan transport kepada petugas administrasi dan keuangan serta petugas kebersihan setiap hari Sabtu dan Minggu dalam besaran yang ditentukan BKM
- e. Melaksanakan rapat pengurus BKM seminimalnya sekali dalam 6 bulan
- f. Menyampaikan laporan keuangan masjid sekali dalam satu bulan
- g. Menyampaikan laporan keuangan dan perkembangan kegiatan Badan Kemakmuran Masjid minimal sekali dalam setahun.

B. Hasil Analisis dengan Pendekatan *Analytical Network Process*

1. Konstruk Model

Setelah dilakukannya kajian teori dan wawancara mendalam bersama para informan yaitu pakar, akademisi dan *stakeholder* peneliti memperoleh permasalahan yang sebenarnya dalam penelitian. seluruh permasalahan yang telah diperoleh tersebut dikumpulkan kedalam bentuk *cluster* yang terdiri dari *node* masalah yang kemudian akan menjadi landasan konstruk model penelitian. Adapun permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Cluster dan Node Penelitian

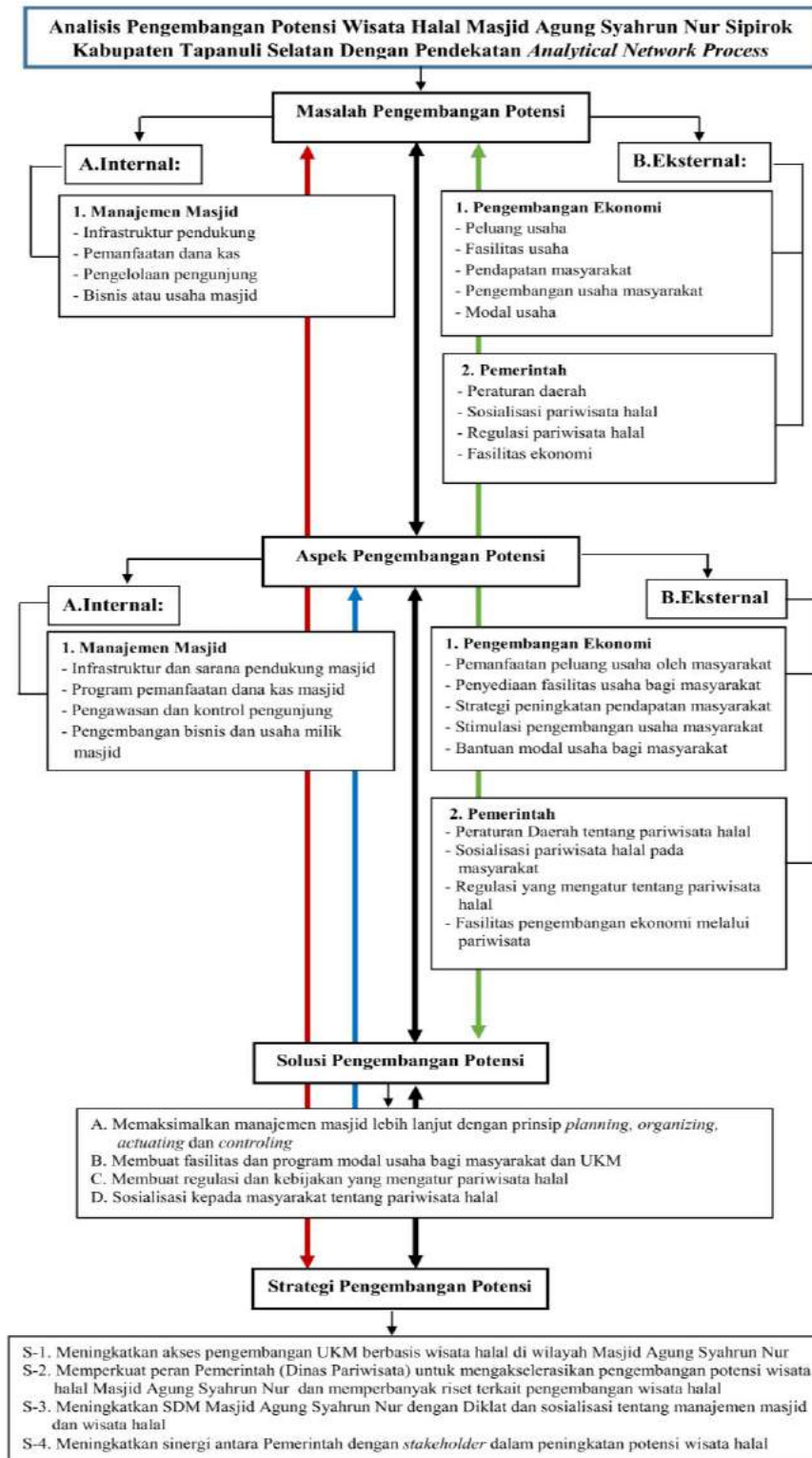
Cluster	Node
Manajemen masjid	Infrastruktur pendukung
	Pemanfaatan dana kas
	Pengelolaan pengunjung
	Bisnis atau usaha masjid
Pengembangan ekonomi	Peluang usaha
	Fasilitas usaha
	Pendapatan masyarakat
	Pengembangan usaha masyarakat
	Modal usaha
Pemerintah	Peraturan daerah
	Sosialisasi pariwisata halal
	Regulasi pariwisata halal
	Fasilitas ekonomi
Aspek manajemen masjid	Infrastruktur dan sarana pendukung masjid
	Program pemanfaatan dana kas masjid
	Pengawasan dan kontrol pengunjung
	Pengembangan bisnis dan usaha milik masjid
Aspek pengembangan ekonomi	Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat
	Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat
	Strategi peningkatan pendapatan masyarakat

	Stimulasi pengembangan usaha masyarakat
	Bantuan modal usaha bagi masyarakat
Aspek Pemerintah	Peraturan daerah tentang pariwisata halal
	Sosialisasi pariwisata halal pada masyarakat
	Regulasi yang mengatur tentang pariwisata halal
	Fasilitas ekonomi pengembangan ekonomi melalui pariwisata
Alternatif Solusi	Memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut dengan prinsip <i>planning, organizing, actuating</i> dan <i>controlling</i>
	Membuat fasilitas dan program modal usaha bagi masyarakat serta UKM
	Membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal
	Sosialisasi kepada masyarakat tentang pariwisata halal
Strategi	Meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah Masjid Agung Syahrudin Nur
	Memperkuat peran pemerintah (dinas pariwisata) untuk mengakselerasikan pengembangan potensi wisata halal Masjid

	Agung Syahrudin Nur dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata halal
	Meningkatkan SDM Masjid Agung Syahrudin Nur dengan diklat dan sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal
	Meningkatkan sinergi antara pemerintah dengan <i>stakeholder</i> dalam peningkatan potensi wisata halal

Berdasarkan *cluster* dan *node* yang terdiri dari beberapa permasalahan pengembangan, aspek pengembangan, solusi dan strategi pengembangan di atas maka terbentuklah konstruk model sementara penelitian. Konstruk model penelitian ini akan berubah urutan prioritasnya setelah dilakukan sintesis dan diperoleh hasil penelitian sehingga setelahnya akan diperoleh konstruk model penelitian setelah sintesis atau sebenarnya. Adapun konstruk model pada penelitian analisis pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur dapat peneliti rumuskan melalui gambar berikut:

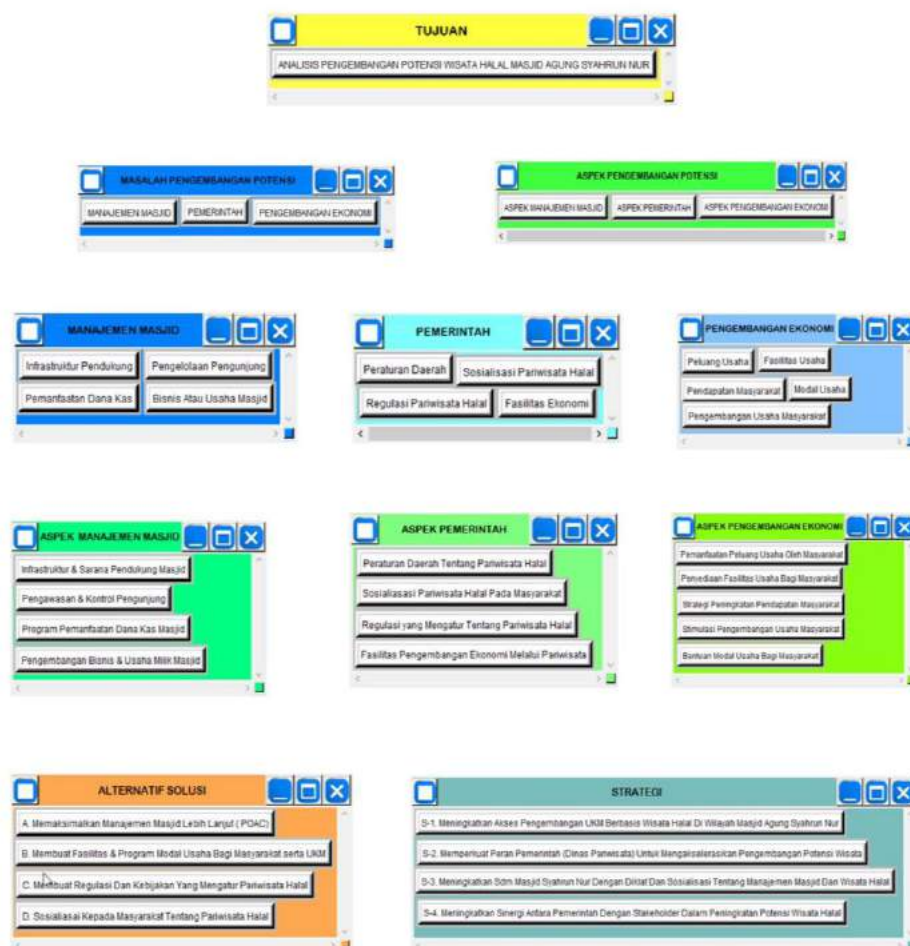
Gambar IV.1
Konstruk Model Sementara Penelitian



2. Validasi Model

Tahap validasi dimulai dengan mengolah konstruk model di atas menggunakan metode *Analytical Network Process*. Tahap pengolahan tersebut dimulai dengan memasukkan konstruk model di atas ke dalam *Software Super Decision* versi 2.10 dengan membuat model yang terdiri dari masalah, aspek, solusi, dan strategi. Adapun model pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.2
Validasi Model Penelitian ANP

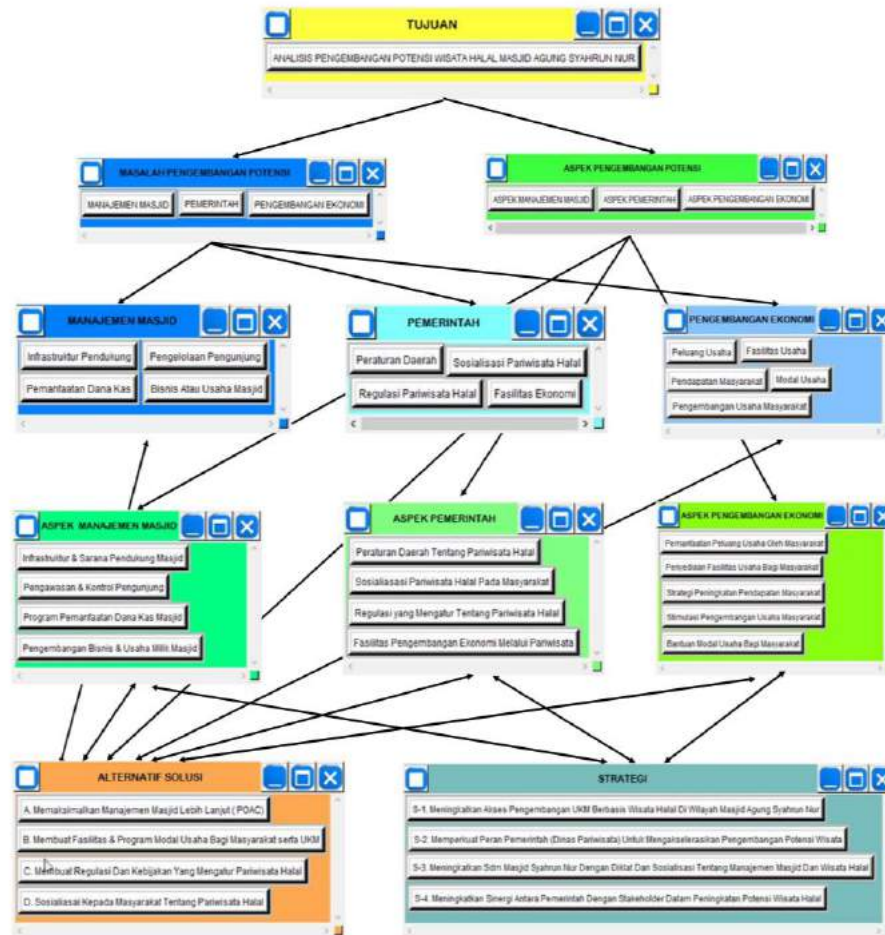


Setelah diperoleh konstruk model ANP, kemudian dilakukan validasi model ANP dengan menggunakan *Software Super Decision* versi 2.10 dan di konfirmasi oleh informan dan pihak lainnya. Validasi model tersebut menghasilkan struktur jaringan ANP.

3. Struktur Jaringan ANP

Melalui beberapa permasalahan yang telah peneliti peroleh melalui studi literatur dan para responden tentang analisis pengembangan potensi wisata halal, tahap berikutnya ialah membuat struktur jaringan ANP melalui *Software Super Decision* versi 2.10 yang berkaitan dengan permasalahan, aspek, solusi dan strategi analisis pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur. Struktur jaringan tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

Gambar IV.3
Struktur Jaringan ANP



Dapat terlihat dari Gambar IV.3 di atas bahwa setiap *node* dalam *cluster* terkoneksi dengan *node* dalam *cluster* lainnya (*outer dependence*) dapat pula terkoneksi dengan *node* dalam *cluster* yang sama (*inner dependence*) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setiap *cluster* dan *node* didalamnya terlebih dahulu disusun dalam susunan hierarki berdasarkan kebutuhan penelitian dan prioritas yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para pakar. Selain itu *cluster* tidak hanya terkoneksi satu arah dengan *cluster* lainnya (AHP) akan tetapi ada

beberapa *cluster* yang terkoneksi dua arah (ANP) dengan *cluster* lainnya sesuai dengan fungsi dan prinsip ANP.

Adapun beberapa *cluster* yang terkoneksi dua arah sesuai dengan prinsip ANP tersebut ialah setiap *cluster* permasalahan dan aspek pengembangan manajemen masjid, pemerintah, pengembangan ekonomi terkoneksi dengan *cluster* solusi dan strategi. Begitu pula *cluster* solusi dan strategi terkoneksi dengan *cluster* permasalahan dan aspek pengembangan manajemen masjid, pemerintah, dan pengembangan ekonomi. Hal tersebut agar menimbulkan hubungan yang bermaksud agar setiap permasalahan dan aspek pengembangan dapat memunculkan prioritas masalah dan aspek pengembangan serta prioritas solusi atas beberapa permasalahan dan prioritas strategi atas aspek pengembangan tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara setiap *node* untuk mendapatkan prioritas *node*. Perbandingan tersebut dilakukan dalam fitur *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) pada perintah *node compare interface* dalam *Software Super Decision* versi 2.10 yang menghasilkan kuisisioner *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) kuisisioner tersebut kemudian akan diserahkan kepada para responden. Adapun instrumen *pairwise comparison* dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

Gambar IV.4
Instrumen Perbandingan Berpasangan (Pairwise Comparison)

The figure displays five screenshots of the 'Comparisons for Super Decisions' software interface, showing pairwise comparison matrices for different clusters. Each screenshot includes a '1. Choose' section, a '2. Node comparisons with respect to' section, and a '3. Results' section.

1. Choose

Node Cluster: **MANAJEMEN MASJID**
Cluster: **MASALAH PENGEMBANGAN**

2. Node comparisons with respect to MANAJEMEN MASJID

Comparisons wrt "MANAJEMEN MASJID" node in "MANAJEMEN MASJID" cluster
Bisnis Atau Usaha Masjid is ?????? more important than Infrastruktur Pendukung

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Bisnis Atau Usaha	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
2. Bisnis Atau Usaha	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
3. Bisnis Atau Usaha	3	3	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
4. Infrastruktur P~	4	4	4	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5. Infrastruktur P~	5	5	5	5	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
6. Pembangunan Dar~	6	6	6	6	6	1	0.5	0.5	0.5	0.5

3. Results

Inconsistency: 0.00000

	Value
Bisnis At~	0.25000
Infrastru~	0.25000
Pemantaf~	0.25000
Pengelola~	0.25000

1. Choose

Node Cluster: **PEMERINTAH**
Cluster: **MASALAH PENGEMBANGAN**

2. Node comparisons with respect to PEMERINTAH

Comparisons wrt "PEMERINTAH" node in "PEMERINTAH" cluster
Fasilitas Ekonomi is ?????? more important than Peraturan Daerah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Fasilitas Econo~	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
2. Fasilitas Econo~	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
3. Fasilitas Econo~	3	3	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
4. Peraturan Dae~	4	4	4	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5. Peraturan Dae~	5	5	5	5	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
6. Peraturan Dae~	6	6	6	6	6	1	0.5	0.5	0.5	0.5
7. Peraturan Dae~	7	7	7	7	7	7	1	0.5	0.5	0.5
8. Peraturan Dae~	8	8	8	8	8	8	8	1	0.5	0.5
9. Peraturan Dae~	9	9	9	9	9	9	9	9	1	0.5
10. Peraturan Dae~	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1

3. Results

Inconsistency: 0.00000

	Value
Fasilitas~	0.25000
Peraturan~	0.25000
Regulas~	0.25000
Sosiaksa~	0.25000

1. Choose

Node Cluster: **PENGEMBANGAN E~**
Cluster: **MASALAH PENGEMBANGAN**

2. Node comparisons with respect to PENGEMBANGAN EKONOMI

Comparisons wrt "PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "PENGEMBANGAN EKONOMI" cluster
Peluang Usaha is ?????? more important than Pengembangan Usaha Masyarakat

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Fasilitas Usa~	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
2. Fasilitas Usa~	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
3. Fasilitas Usa~	3	3	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
4. Fasilitas Usa~	4	4	4	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5. Fasilitas Usa~	5	5	5	5	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
6. Fasilitas Usa~	6	6	6	6	6	1	0.5	0.5	0.5	0.5
7. Fasilitas Usa~	7	7	7	7	7	7	1	0.5	0.5	0.5
8. Fasilitas Usa~	8	8	8	8	8	8	8	1	0.5	0.5
9. Fasilitas Usa~	9	9	9	9	9	9	9	9	1	0.5
10. Fasilitas Usa~	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1

3. Results

Inconsistency: 0.00000

	Value
Fasilitas~	0.20000
Modal Usa~	0.20000
Peluang U~	0.20000
Pendapata~	0.20000
Pengemban~	0.20000

1. Choose

Node Cluster: **ASPEK MANAJEMEN~**
Cluster: **ASPEK PENGEMBANGAN**

2. Node comparisons with respect to ASPEK MANAJEMEN MASJID

Comparisons wrt "ASPEK MANAJEMEN MASJID" node in "ASPEK MANAJEMEN MASJID" cluster
Infrastruktur & Sarana Pendukung Masjid is ?????? more important than Pengawasan & Kontrol Pengu

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Infrastruktu~	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
2. Infrastruktu~	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
3. Infrastruktu~	3	3	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
4. Pengawasan & Ko~	4	4	4	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5. Pengawasan & Ko~	5	5	5	5	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
6. Pengembangan B~	6	6	6	6	6	1	0.5	0.5	0.5	0.5

3. Results

Inconsistency: 0.00000

	Value
Infrastru~	0.25000
Pengawasa~	0.25000
Pengemban~	0.25000
Program P~	0.25000

1. Choose

Node Cluster: **ASPEK PEMERINT~**
Cluster: **ASPEK PENGEMBANGAN**

2. Node comparisons with respect to ASPEK PEMERINTAH

Comparisons wrt "ASPEK PEMERINTAH" node in "ALTERNATIF SOLUSI" cluster
A. Memaksimalkan Manajemen Masjid Lebih Lanjut (POAC) is ?????? more important than

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. A. Memaksimalk~	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
2. A. Memaksimalk~	2	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
3. A. Memaksimalk~	3	3	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
4. B. Membud Fai~	4	4	4	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5. B. Membud Fai~	5	5	5	5	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
6. B. Membud Fai~	6	6	6	6	6	1	0.5	0.5	0.5	0.5
7. B. Membud Fai~	7	7	7	7	7	7	1	0.5	0.5	0.5
8. B. Membud Fai~	8	8	8	8	8	8	8	1	0.5	0.5
9. B. Membud Fai~	9	9	9	9	9	9	9	9	1	0.5
10. B. Membud Fai~	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1

3. Results

Inconsistency: 0.00000

	Value
A. Memaks~	0.25000
B. Membua~	0.25000
C. Membua~	0.25000
D. Sosial~	0.25000

The figure displays three screenshots of the Super Decision software interface, showing pairwise comparison matrices for different clusters. Each screenshot includes a 'Choose Node' section, a comparison matrix with numerical values and linguistic labels, and a 'Results' table on the right showing priority weights.

1. Choose Node
 Node Cluster: Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct
 Comparisons wrt "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" cluster
 Choose Node: ASPEK PENGEMBANGAN
 Cluster: ASPEK PENGEMBANGAN
 Choose Cluster: ASPEK PENGEMBANGAN

2. Node comparisons with respect to ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI
 Comparisons wrt "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" cluster
 1. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 2. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 3. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 4. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 5. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 6. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 7. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 8. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 9. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas
 10. Bantuan Modal U- >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. Penyalahgunaan Fasilitas

3. Results
 Inconsistency: 0.00000
 Bantuan Modal U- 0.20000
 Penyalahgunaan Fasilitas 0.20000
 Bantuan Modal U- 0.20000
 Penyalahgunaan Fasilitas 0.20000
 Bantuan Modal U- 0.20000
 Penyalahgunaan Fasilitas 0.20000
 Bantuan Modal U- 0.20000
 Penyalahgunaan Fasilitas 0.20000
 Bantuan Modal U- 0.20000
 Penyalahgunaan Fasilitas 0.20000

1. Choose Node
 Node Cluster: Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct
 Comparisons wrt "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "ALTERNATIF SOLUSI" cluster
 Choose Node: ASPEK PENGEMBANGAN
 Cluster: ALTERNATIF SOLUSI
 Choose Cluster: ALTERNATIF SOLUSI

2. Node comparisons with respect to ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI
 Comparisons wrt "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "ALTERNATIF SOLUSI" cluster
 1. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 2. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 3. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 4. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 5. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 6. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 7. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 8. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 9. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas
 10. A. Memaksimalkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. B. Membatasi Fasilitas

3. Results
 Inconsistency: 0.00000
 A. Memaksimalkan 0.25000
 B. Membatasi Fasilitas 0.25000
 A. Memaksimalkan 0.25000
 B. Membatasi Fasilitas 0.25000
 A. Memaksimalkan 0.25000
 B. Membatasi Fasilitas 0.25000
 A. Memaksimalkan 0.25000
 B. Membatasi Fasilitas 0.25000
 A. Memaksimalkan 0.25000
 B. Membatasi Fasilitas 0.25000

1. Choose Node
 Node Cluster: Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct
 Comparisons wrt "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "STRATEGI" cluster
 Choose Node: ASPEK PENGEMBANGAN
 Cluster: STRATEGI
 Choose Cluster: STRATEGI

2. Node comparisons with respect to ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI
 Comparisons wrt "ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI" node in "STRATEGI" cluster
 1. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 2. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 3. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 4. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 5. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 6. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 7. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 8. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 9. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas
 10. S-1. Meningkatkan >+0.5 5 6 7 8 9 10 2 3 4 5 6 7 8 9 10 No comp. S-2. Meningkatkan Fasilitas

3. Results
 Inconsistency: 0.00000
 S-1. Meningkatkan 0.25000
 S-2. Meningkatkan Fasilitas 0.25000
 S-1. Meningkatkan 0.25000
 S-2. Meningkatkan Fasilitas 0.25000
 S-1. Meningkatkan 0.25000
 S-2. Meningkatkan Fasilitas 0.25000
 S-1. Meningkatkan 0.25000
 S-2. Meningkatkan Fasilitas 0.25000
 S-1. Meningkatkan 0.25000
 S-2. Meningkatkan Fasilitas 0.25000

Kuisisioner berpasangan di atas diberikan kembali kepada para responden melalui survei pakar praktisi. Kemudian perolehan hasil kuisisioner tersebut diolah kembali untuk kepentingan sintesis dan analisis. Hasil kuisisioner tersebut menghasilkan prioritas yang disebut dengan hasil *pairwise comparison*.

4. Hasil Pairwise Comparison

Setelah hasil kuisisioner *pairwise comparison* diperoleh kemudian dilakukan analisis dan sintesis menggunakan *Software Super Decision* versi 2.10 dan diolah kembali menggunakan *Microsoft Excel* dengan perhitungan *Geometric Mean*. Kemudian hasil di *ranking* atas setiap *node* untuk dibobotkan sehingga dapat diperoleh prioritas setiap *node*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Hasil Data Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden

KETERANGAN NODE PADA CLUSTER MASALAH	NR	PRIORITAS
MANAJEMEN MASJID		
Bisnis atau usaha masjid	0.09144	4
Infrastruktur pendukung	0.29714	1
Pemanfaatan dana kas	0.23887	2
Pengelolaan pengunjung	0.14666	3
PEMERINTAH		
Fasilitas ekonomi	0.09422	4
Peraturan daerah	0.09987	3
Regulasi pariwisata halal	0.27025	2
Sosialisasi pariwisata halal	0.37348	1
PENGEMBANGAN EKONOMI		
Fasilitas usaha	0.08027	5
Modal usaha	0.12174	4
Peluang usaha	0.16274	2
Pendapatan masyarakat	0.14072	3
Pengembangan usaha masyarakat	0.27672	1
KETERANGAN NODE PADA CLUSTER ASPEK	NR	PRIORITAS
ASPEK MANAJEMEN MASJID		
Infrastruktur & sarana pendukung masjid	0.26302	1
Pengawasan & kontrol pengunjung	0.08133	4
Pengembangan bisnis & usaha milik masjid	0.21550	2
Program pemanfaatan dana kas masjid	0.18158	3
ASPEK PEMERINTAH		
Fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata	0.21182	1
Peraturan daerah tentang pariwisata halal	0.15254	3
Regulasi yang mengatur tentang pariwisata halal	0.15754	2
Sosialisasi pariwisata halal pada masyarakat	0.13620	4
ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI		
Bantuan modal usaha bagi masyarakat	0.16627	3
Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat	0.11260	4
Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat	0.22827	2
Stimulasi pengembangan usaha masyarakat	0.09752	5
Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat	0.27708	1

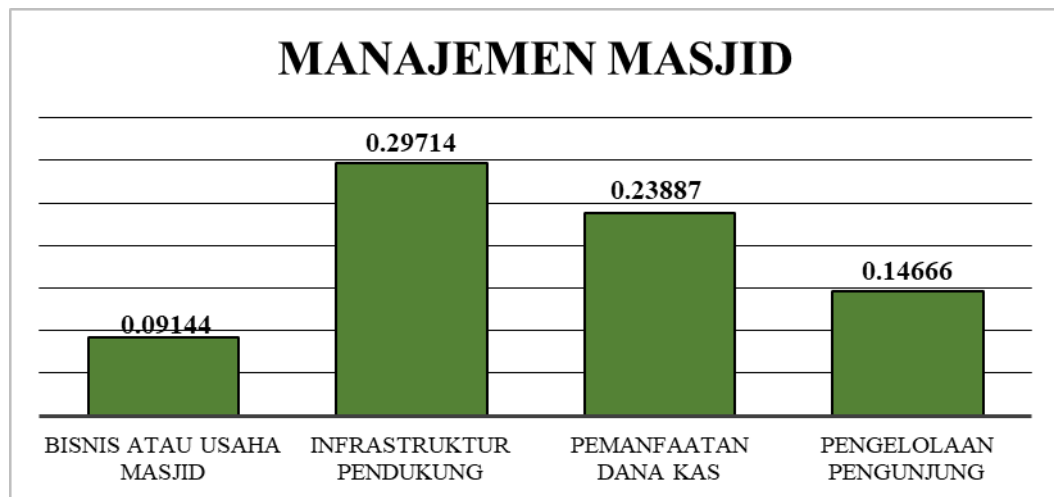
KETERANGAN NODE PADA CLUSTER SOLUSI	NR	PRIORITAS
A. Memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut (POAC)	0.25843	2
B. Membuat fasilitas & program modal usaha bagi masyarakat serta UKM	0.27683	1
C. Membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal	0.20164	3
D. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pariwisata halal	0.18818	4
KETERANGAN NODE PADA CLUSTER STRATEGI	NR	PRIORITAS
S-1. Meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah Masjid Agung Syahrur Nur	0.30409	1
S-2. Memperkuat peran Pemerintah (Dinas Pariwisata) untuk mengakselerasikan pengembangan potensi wisata	0.26627	2
S-3. Meningkatkan SDM Masjid Agung Syahrur Nur dengan diklat dan sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal	0.18927	4
S-4. Meningkatkan sinergi antara Pemerintah dengan <i>stakeholder</i> dalam peningkatan potensi wisata halal	0.19674	3

5. Analisis Cluster

Selanjutnya pada bagian ini, akan membahas hasil dari sintesis dalam setiap *cluster* dalam penelitian. *Cluster* tersebut disusun dari *cluster* permasalahan, aspek pengembangan, solusi, dan strategi yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang didasari hasil pengolahan dengan menggunakan *Software Super Decision* versi 2.10 kemudian di ekspor dan diolah kembali dalam *Microsoft Excel* sehingga memudahkan peneliti agar memperoleh prioritas masalah berdasarkan hasil wawancara

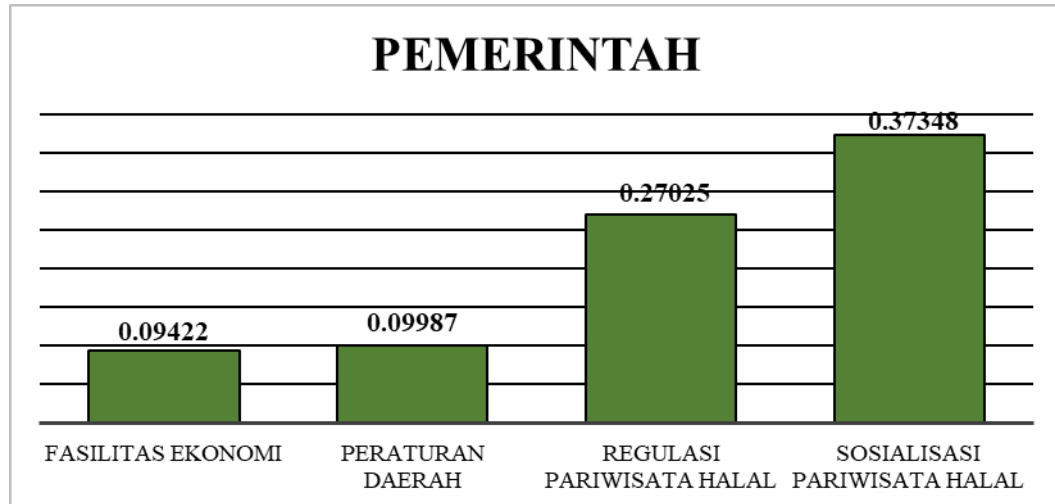
dan persetujuan dengan para responden. Hasil tersebut dapat dilihat pada beberapa gambar grafik dibawah ini.

Gambar IV.5
Prioritas *Cluster* Masalah Manajemen Masjid



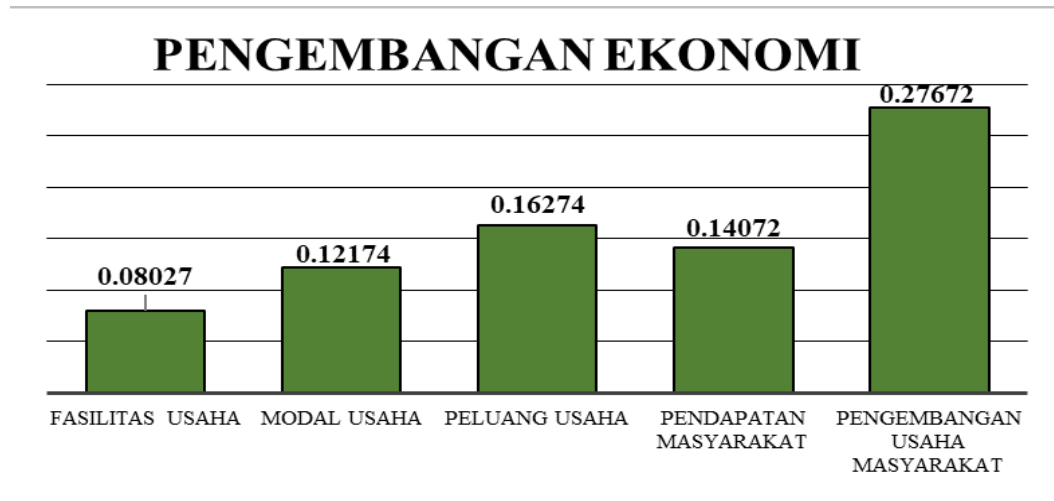
Melalui gambar IV.5 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada *cluster* masalah Manajemen Masjid memiliki empat *node* permasalahan. Prioritas pertama dalam masalah ini ada pada bagian Infrastruktur Pendukung dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.29714. Prioritas kedua disusul oleh *node* Pemanfaatan Dana Kas sebesar 0.23887. Selanjutnya disusul oleh *node* pengelolaan pengunjung sebesar 0.14666. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Bisnis atau Usaha Masjid sebesar 0.09144.

Gambar IV.6
Prioritas *Cluster* Masalah Pemerintah



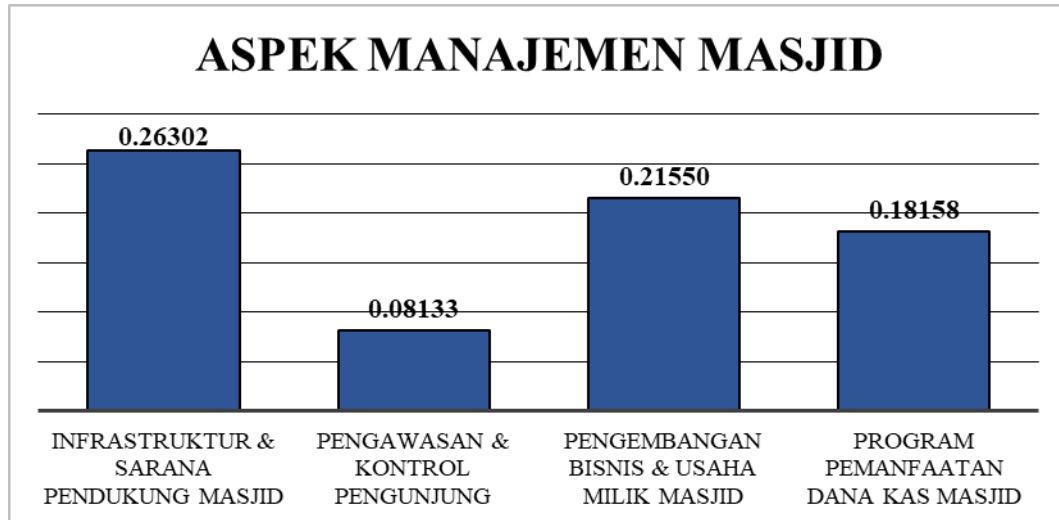
Melalui gambar IV.6 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada *cluster* masalah Pemerintah memiliki empat *node* permasalahan. Prioritas pertama dalam masalah ini ada pada bagian Sosialisasi Pariwisata Halal dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.37348. Prioritas kedua disusul oleh *node* Regulasi Pariwisata Halal sebesar 0.27025. Selanjutnya disusul oleh *node* Peraturan Daerah sebesar 0.09987. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Fasilitas Ekonomi sebesar 0.09422.

Gambar IV.7
Prioritas Cluster Masalah Pengembangan Ekonomi



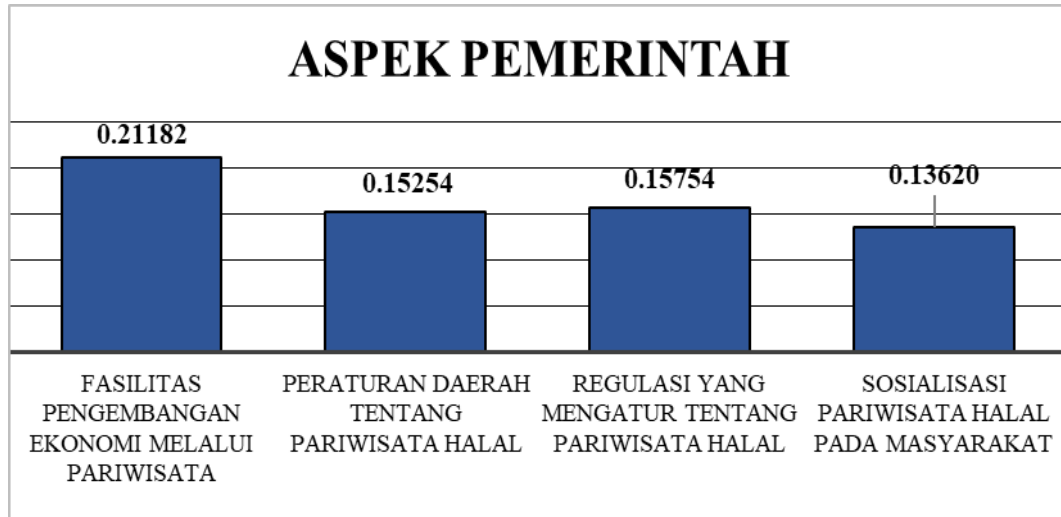
Melalui gambar IV.7 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada *cluster* masalah Pengembangan Ekonomi memiliki lima *node* permasalahan. Prioritas pertama dalam masalah ini ada pada bagian Pengembangan Usaha Masyarakat dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.27672. Prioritas kedua disusul oleh *node* Peluang Usaha sebesar 0.16274. Prioritas ketiga disusul oleh *node* Pendapatan Masyarakat sebesar 0.14072. Prioritas keempat disusul oleh *node* Modal Usaha sebesar 0.12174. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Fasilitas Usaha sebesar 0.08027.

Gambar IV.8
Prioritas *Cluster* Aspek Manajemen Masjid



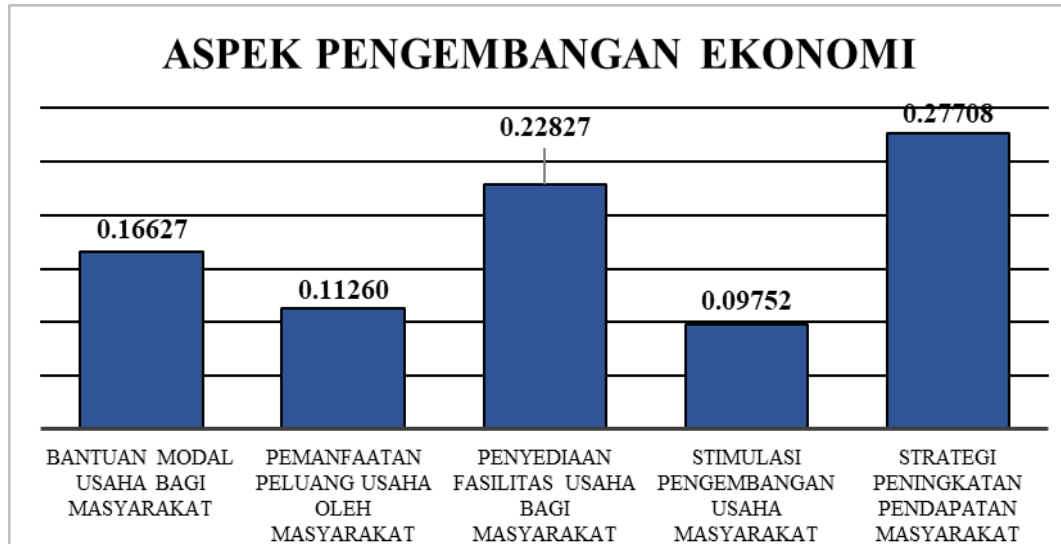
Melalui gambar IV.8 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada *cluster* pengembangan Aspek Manajemen Masjid memiliki empat *node* pengembangan. Prioritas pengembangan pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian Infrastruktur & Sarana Pendukung Masjid dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.26302. Prioritas pengembangan kedua disusul oleh *node* Pengembangan Bisnis & Usaha Milik Masjid sebesar 0.21550. Selanjutnya disusul oleh *node* Program Pemanfaatan Dana Kas Masjid sebesar 0.18158. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Pengawasan dan Kontrol Pengunjung sebesar 0.08133.

Gambar IV.9
Prioritas *Cluster* Aspek Pemerintah



Melalui gambar IV.9 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada *cluster* pengembangan Aspek Pemerintah memiliki empat *node* pengembangan. Prioritas pengembangan pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian Fasilitas Pengembangan Ekonomi melalui Pariwisata dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.21182. Prioritas pengembangan kedua disusul oleh *node* Regulasi yang Mengatur tentang Pariwisata Halal sebesar 0.15754. Selanjutnya disusul oleh *node* Peraturan Daerah tentang Pariwisata Halal sebesar 0.15254. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Sosialisasi Pariwisata Halal sebesar 0.13620.

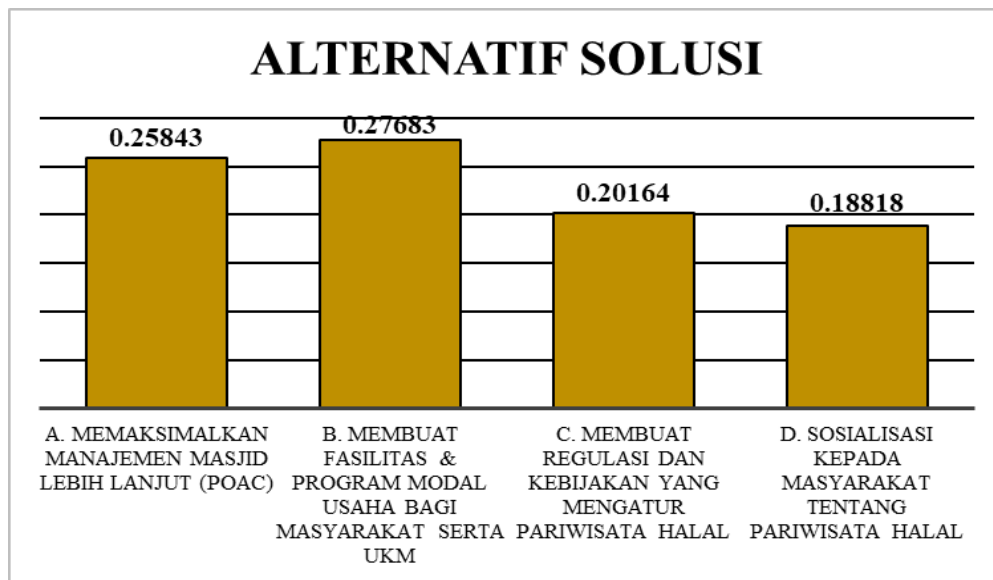
Gambar IV.10
Prioritas *Cluster* Aspek Pengembangan Ekonomi



Melalui gambar IV.10 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada *cluster* Aspek Pengembangan Ekonomi memiliki lima *node* pengembangan. Prioritas pengembangan pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.27708. Prioritas pengembangan kedua disusul oleh *node* Penyediaan Fasilitas Usaha bagi Masyarakat sebesar 0.22827. Prioritas pengembangan ketiga disusul oleh *node* Bantuan Modal Usaha bagi Masyarakat sebesar 0.16627. Selanjutnya disusul oleh *node* Pemanfaatan Peluang Usaha oleh Masyarakat sebesar 0.11260. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Stimulasi Pengembangan Usaha Masyarakat sebesar 0.09752.

Setelah melakukan analisis terhadap prioritas pada *node* dari *cluster* permasalahan dan aspek pengembangan, selanjutnya perlu dilakukan perumusan penyelesaian masalah atau solusi permasalahan Manajemen Masjid, Pemerintah, dan Pengembangan Ekonomi berupa *feedback* yang ditentukan dari hasil data yang telah disintesis. Adapun solusi tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

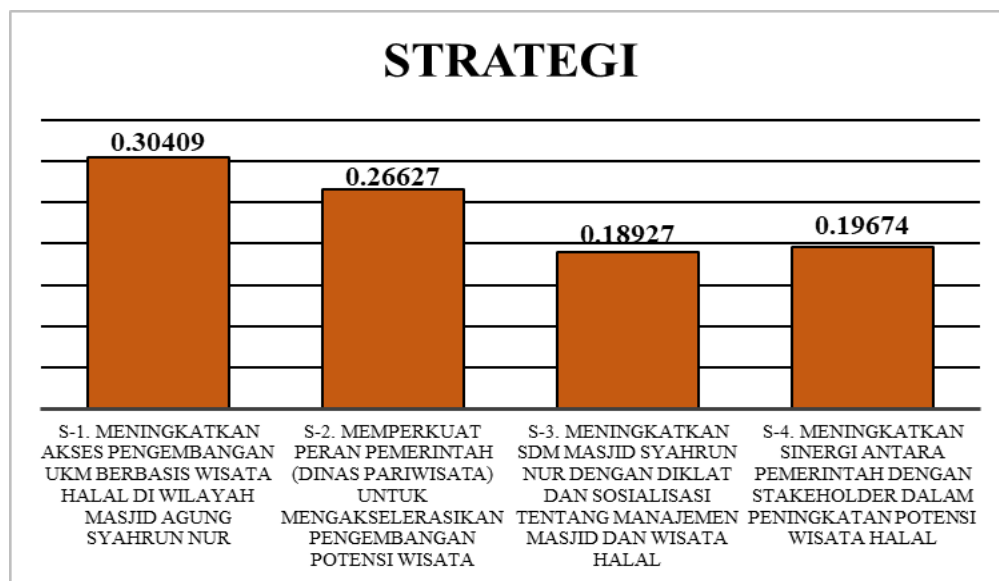
Gambar IV.11
Prioritas Cluster Alternatif Solusi



Melalui gambar IV.11 di atas menunjukkan bahwa penyelesaian masalah atau solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden pada *cluster* Alternatif Solusi memiliki empat node solusi. Prioritas solusi pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian Membuat Fasilitas & Program Modal Usaha Bagi Masyarakat

serta UKM dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.27683. Prioritas solusi kedua disusul oleh *node* Memaksimalkan Manajemen Masjid Lebih Lanjut dengan prinsip manajemen (POAC) sebesar 0.25843. Selanjutnya disusul oleh *node* Membuat Regulasi Dan Kebijakan Yang Mengatur Pariwisata Halal sebesar 0.20164. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Pariwisata Halal sebesar 0.18818.

Gambar IV.12
Prioritas *Cluster* Strategi

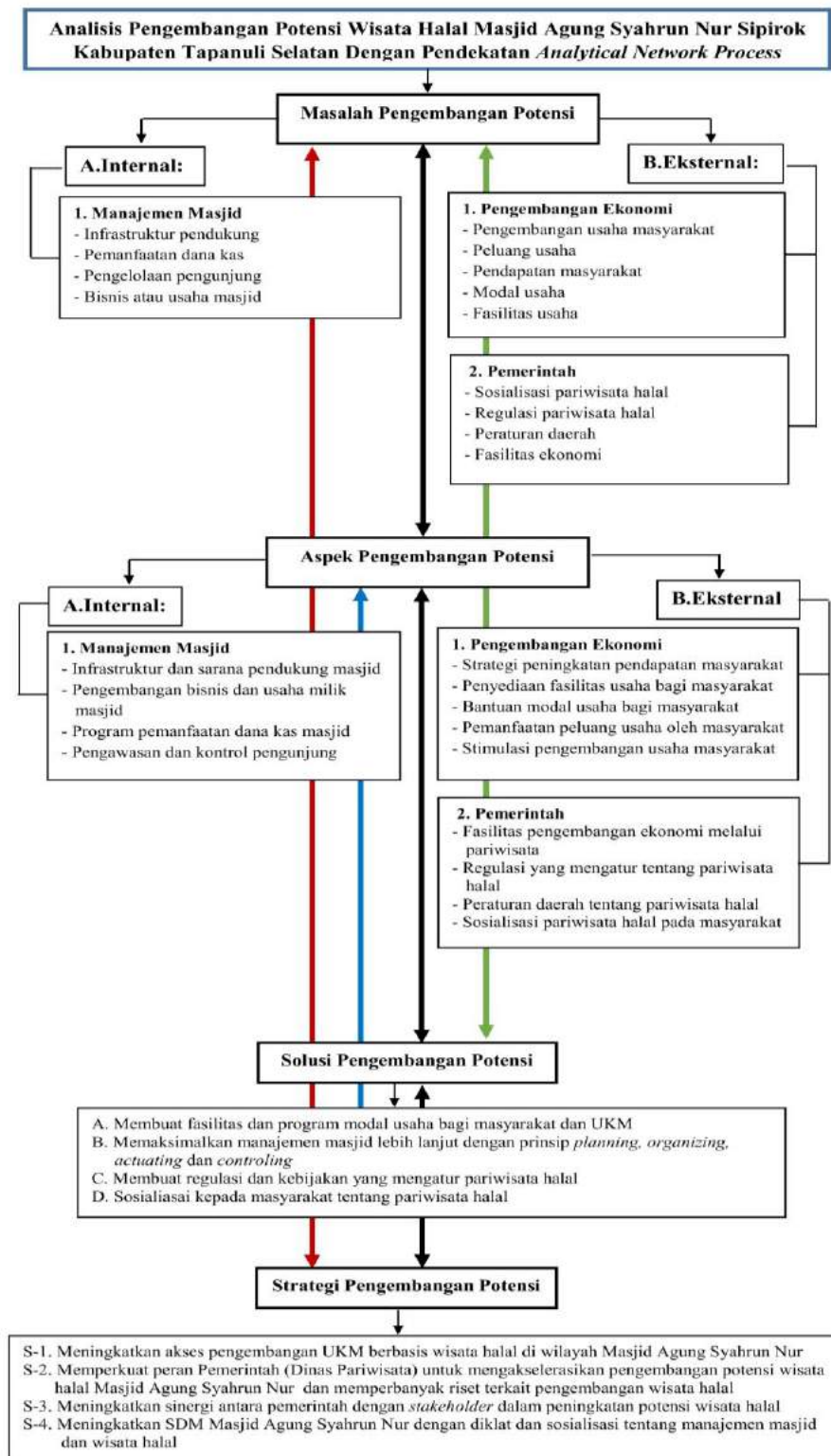


Melalui gambar IV.12 di atas, berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden pada *cluster* Strategi, para responden sepakat memberikan tingkat kesepakatan yang cukup tinggi atas strategi terkait Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Prioritas strategi pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian S-1 Meningkatkan

Akses Pengembangan UKM Berbasis Wisata Halal Di Wilayah Masjid Agung Syahrudin Nur dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.30409. Prioritas solusi kedua disusul oleh bagian S-2 Memperkuat Peran Pemerintah (Dinas Pariwisata) untuk Mengakselerasikan Pengembangan Potensi Wisata sebesar 0.26627. Selanjutnya disusul oleh bagian S-4 Meningkatkan Sinergi Antara Pemerintah Dengan *Stakeholder* Dalam Peningkatan Potensi Wisata Halal sebesar 0.19674. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh bagian S-3. Meningkatkan SDM Masjid Syahrudin Nur Dengan Diklat Dan Sosialisasi Tentang Manajemen Masjid Dan Wisata Halal sebesar 0.18827.

Setelah dilakukan analisis dan sintesis *cluster* maka konstruk model Analisis Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan akan menghasilkan model yang sebenarnya berdasarkan urutan prioritas sesuai dengan hasil analisis *cluster*. Model tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.13
Model Setelah Validasi Hasil Penelitian



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau permasalahan dalam penelitian ini, pada sub-bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

1. Masalah Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrhun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur memiliki potensi pariwisata yang tinggi, akan tetapi potensi tersebut masih belum dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran strategi sebagai konsep pengembangan untuk pengelola objek wisata masjid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, adapun potensi-potensi yang dimiliki Masjid Agung Syahrhun Nur antara lain; bangunan masjid yang megah dan indah, lokasi yang menarik dan objek wisata lain, area yang luas dan kebersihan yang terjaga, pengunjung yang ramai, adanya produk-produk lokal yang khas, dan potensi lainnya.

Berdasarkan hasil sintesis data yang menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* ada beberapa masalah yang menjadi penghambat pengembangan potensi objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Berbagai masalah

tersebut disusun berdasarkan *cluster* dan *node* prioritas masalah dimulai dari bobot yang paling tinggi. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Manajemen Masjid
 - 1) Infrastruktur pendukung
 - 2) Pemanfaatan dana kas
 - 3) Pengelolaan pengunjung
 - 4) Bisnis atau usaha masjid
- b. Pemerintah
 - 1) Sosialisasi pariwisata halal
 - 2) Regulasi pariwisata halal
 - 3) Peraturan daerah
 - 4) Fasilitas ekonomi
- c. Pengembangan Ekonomi
 - 1) Pengembangan usaha masyarakat
 - 2) Peluang usaha
 - 3) Pendapatan masyarakat
 - 4) Modal usaha
 - 5) Fasilitas usaha

Pembahasan di atas didukung oleh penelitian Ferdiansyah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia yang memaparkan permasalahan yang umumnya menghambat pengembangan pariwisata halal ialah kurangnya sinergi antara beberapa pihak terkait pariwisata seperti pemerintah, pengelola dan masyarakat serta kurangnya sumber

daya manusia dalam mengelola suatu objek wisata dan memanfaatkan peluang dari pariwisata.⁵ Berbagai permasalahan diatas merupakan permasalahan yang umum terjadi dalam wisata halal dalam hal ini objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur. Berbagai permasalahan di atas yang akan di analisa solusi penyelesaian dan strategi pengembangannya.

2. Aspek Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Aspek-aspek pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrin Nur di analisa melalui kajian literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai aspek pengembangan yang ditentukan mengacu pada berbagai permasalahan pengembangan potensi di lokasi penelitian pada pembahasan sebelumnya. Aspek-aspek pengembangan tersebut antara lain:

- a. Aspek Manajemen Masjid
 - 1) Infrastruktur dan sarana pendukung masjid
 - 2) Pengembangan bisnis dan usaha milik masjid
 - 3) Program pemanfaatan dana kas masjid
 - 4) Pengawasan dan kontrol pengunjung
- b. Aspek Pemerintah
 - 1) Fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata
 - 2) Regulasi yang mengatur tentang pariwisata halal

⁵ Hendry Ferdiansyah, "Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism," *Tornare* Vol. 2, no. 1 (January 1, 2020): hlm. 03, <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>.

- 3) Peraturan daerah tentang pariwisata halal
- 4) Sosialisasi pariwisata halal pada masyarakat

c. Aspek Pengembangan Ekonomi

- 1) Strategi peningkatan pendapatan masyarakat (strategi peningkatan)
- 2) Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat
- 3) Bantuan modal usaha bagi masyarakat
- 4) Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat (pendidikan pemanfaatan peluang usaha)
- 5) Stimulasi pengembangan usaha masyarakat (modal dan fasilitas tambahan pengembangan usaha yang telah ada)

Berbagai aspek di atas perlu dikembangkan lebih lanjut, sebab akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat hingga kenaikan taraf hidup masyarakat disekitar objek wisata bahkan objek wisata Masjid Agung Syahrul Nur juga akan semakin berkembang dan diminati oleh para pengunjung atau wisatawan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Zulfachri yang menyebutkan berbagai aspek yang perlu dikembangkan berdasarkan permasalahan pada suatu objek wisata ialah aspek pengelolaan wisata seperti atraksi, amenitas, fasilitas pendukung dan aspek lainnya.⁶ Dampak lebih luas dari pengembangan aspek tersebut secara linier akan mengurangi tingkat kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, begitu juga akan terbuka potensi-potensi ekonomi

⁶ Zulfachri, "Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto," *Jurnal Buana* 02, no. 2 (May 4, 2018): hlm. 636, <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.151>.

lainnya melalui pariwisata. Hingga meningkatkan pesona wilayah Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah penyangga wisata di Indonesia.

3. Solusi Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Selanjutnya berdasarkan hasil sintesis data yang menggunakan pendekatan yang sama ditemukan beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah di atas yang menjadi penghambat pengembangan potensi objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Berbagai solusi tersebut disusun berdasarkan *cluster* dan *node* prioritas yang dimulai dari bobot paling tinggi. solusi tersebut ialah:

- a. Membuat Fasilitas dan Program Modal Usaha bagi Masyarakat dan UKM.

Berdasarkan hasil *Indepth Interview* bersama para responden hal yang paling dibutuhkan ialah fasilitas dan modal usaha di sekitar objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur, ada banyak sekali produk yang bisa dijual kepada para pengunjung seperti dibidang kuliner buah-buahan, kopi, dodol, kerupuk sambal, gulai, dan lainnya, ada juga dibidang lainnya seperti aksesoris bercorak adat-istiadat dan produk lainnya. Hal tersebut merupakan potensi sekaligus daya tarik yang dimiliki objek wisata

tersebut, akan tetapi tidak ada fasilitas dan modal untuk memproduksi dan mendistribusikan produk tersebut.⁷

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan kerjasama pihak pengelola Masjid Agung Syahrudin Nur dapat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Tapanuli Selatan dalam mengadakan suatu program pembiayaan murah dan mudah dengan memberikan akses pelaku UKM ke perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya dalam bentuk pembiayaan mikro syariah. Program tersebut diharapkan dapat membangun ekosistem ekonomi yang terus berkembang dan *sustainable* di wilayah objek wisata sehingga masyarakat menerima manfaat yang lebih besar dari eksistensi objek wisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur.

- b. Memaksimalkan Manajemen Masjid Lebih Lanjut dengan Prinsip *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

Selanjutnya ialah memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, ada beberapa bidang manajemen masjid yang harus dievaluasi dan dikembangkan seperti pengelolaan keuangan dalam pemanfaatan terhadap berbagai program bermanfaat untuk umat seperti modal usaha dan lainnya. Selanjutnya pengelolaan pengunjung dengan membuat suatu peraturan tertulis mengenai adab berkunjung ke

⁷ Harahap, Wawancara Mendalam Penelitian Masjid Agung Syahrudin Nur.

lokasi wisata masjid serta menetapkan pengawas masjid sehingga terhindari kegiatan-kegiatan yang menyalahi adab dan norma islam, lebih dari itu pihak pengelola sebaiknya memiliki strategi untuk mendapatkan *income* lebih melalui program lain selain dari infaq masjid seperti membangun bisnis dan usaha milik masjid demi kelancaran seluruh aktivitas masjid.

Pihak pengelola objek wisata masjid Agung Syahrudin Nur dapat mengadakan suatu program pemberdayaan dan pelatihan pengelolaan sumber daya masjid serta pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal Masjid Agung Syahrudin Nur guna menghasilkan SDM yang memiliki keterampilan pengelolaan masjid yang lebih luas dan keterampilan pengembangan ekonomi melalui wisata halal masjid sehingga menghasilkan iklim masjid yang berpengaruh positif dalam menopang sosial-ekonomi di sekitar objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur secara berkelanjutan. Manajemen dalam sebuah masjid tentu sangat diperlukan agar segala aktivitas didalamnya dapat berjalan dengan lancar. Tanpa adanya manajemen dalam sebuah masjid dikhawatirkan aktivitas tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya manajemen maka potensi yang dimiliki masjid akan dapat diketahui dan dikembangkan.⁸

⁸ Shidqi Saleh, "Model Pengelolaan Keuangan Masjid Peluang Dan Hambatan Studi Pada Masjid Sabilillah Malang Dan Masjid Agung Jami' Malang," *Universitas Brawijaya* tidak diterbitkan (2019): hlm. 04-05.

c. Membuat Regulasi dan Kebijakan yang Mengatur Pariwisata Halal.

Berikutnya ialah membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan agar membuat regulasi berupa Peraturan Daerah tentang pengembangan pariwisata halal di wilayah Tapanuli Selatan yang mengatur kebijakan operasional dan konsep pariwisata halal guna melegalisasi dan memperkuat kebijakan terkait pengadaan industri pariwisata halal di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui Peraturan Daerah tersebut diharapkan perkembangan industri pariwisata halal dapat memicu pertumbuhan ekonomi di wilayah Tapanuli selatan, khususnya disekitar objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur sebab telah memiliki regulasi dan kebijakan yang jelas.

d. Sosialisasi kepada Masyarakat Tentang Pariwisata Halal.

Berikutnya ialah melakukan sosialisasi tentang pariwisata halal kepada masyarakat. Hal ini bertujuan guna mengenalkan dan memberikan pengetahuan terkait industri wisata halal kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut tidak hanya dibatasi pada sosialisasi dengan metode terjun ke lapangan akan tetapi dengan lebih mengarah ke pemasaran pariwisata halal memanfaatkan media sosial, tokoh-tokoh terkenal dan populer dan internet.

Pembahasan diatas sejalan dengan penelitian Suranny dimana solusi dalam permasalahan dan langkah strategis dalam

pengembangan pariwisata dengan mengembangkan atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, aktivitas masyarakat, serta pengenalan pariwisata kepada masyarakat.⁹ Berbagai solusi diatas merupakan solusi terhadap permasalahan yang dimiliki objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur dan ditujukan secara spesifik kepada objek wisata halal tersebut berdasarkan kondisi yang terjadi.

4. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrhun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Strategi pengembangan potensi wisata halal Masjid Agung Syahrhun Nur dihasilkan dengan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Analisa tersebut nantinya yang menjadi landasan terhadap penentuan strategi pengembangan lebih lanjut. Analisa atas aspek-aspek tersebut menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* dan disusun berdasarkan *cluster* dan *node* prioritas masalah yang dimulai dari bobot paling tinggi. Strategi pengembangan tersebut ialah:

- a. S-1 Meningkatkan Akses Pengembangan UKM Berbasis Wisata Halal di Wilayah Masjid Agung Syahrhun Nur.

Strategi yang pertama ialah meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah Masjid Agung Syahrhun Nur. Peningkatan akses pengembangan UKM

⁹ Lilyk Eka Suranny, "Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 1 (November 29, 2020): hlm. 57-59, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>.

tersebut bisa meliputi memberikan konsep pengembangan UKM, stimulasi modal usaha, penambahan fasilitas usaha, dan pendidikan pemanfaatan peluang serta membuat produk yang kreatif dan inovatif. Sehingga UKM di wilayah masjid dapat berkembang dan meningkat.

Berbagai kegiatan tersebut hendaknya dilakukan demi memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan, kegiatan tersebut akan terwujud dengan adanya kerjasama antara pengelola wisata, *stakeholder* dan pemerintah sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator.¹⁰

- b. S-2 Memperkuat Peran Pemerintah (Dinas Pariwisata) untuk Mengakselerasikan Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Syahrul Nur dan Memperbanyak Riset Terkait Pengembangan Wisata Halal.

Strategi kedua yaitu memperkuat peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dengan membuat regulasi yaitu peraturan daerah serta kebijakan yang mengatur pariwisata halal dan melakukan koordinasi tentang apa yang dibutuhkan objek wisata Masjid Agung Syahrul Nur yang menjadi tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan. Selanjutnya yaitu melakukan berbagai riset atau penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata halal.

¹⁰ Titien Soekarya, *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata* (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011), hlm. 22.

c. S-3 Meningkatkan Sinergi antara Pemerintah dengan *Stakeholder* dalam Peningkatan Potensi Wisata Halal

Strategi ketiga ialah meningkatkan sinergi pemerintah dengan *stakeholder*, pemerintah harus lebih sering berkoordinasi dan bekerjasama dengan para *stakeholder* seperti membuat berbagai program dan proyek terkait apa saja yang perlu dilakukan dalam peningkatan potensi wisata halal.

d. S-4 Meningkatkan SDM Masjid Agung Syahrudin Nur dengan Diklat dan Sosialisasi Tentang Manajemen Masjid dan Wisata Halal

Strategi keempat yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia pada objek wisata dalam hal ini Masjid Agung Syahrudin Nur sebagai pengelola dengan melakukan pendidikan dan pelatihan serta sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal yang baik dan ideal.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu seperti Hefriyansyah dalam disertasinya yang menyatakan strategi yang paling diprioritaskan ialah pengembangan atraksi, amenitas, konektivitas dan aksesibilitas serta peran dan kontribusi *stakeholder* sangat penting dalam penyediaan fasilitas penunjang, pengawasan dan menyampaikan informasi ke pemerintah sekitar terkait dengan penyelenggaraan pengembangan

wisata halal.¹¹ Adapun penelitian Tety Yuliati dalam disertasinya menyatakan aspek regulasi seperti peraturan daerah dan kebijakan sangat penting dalam penyelenggaraan pariwisata halal kemudian diperkuat dengan regulasi pusat.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukidin dan Pudjo Suharjo yang menyatakan ketersediaan fasilitas pendukung atau penunjang dalam suatu objek wisata selain menambah daya tarik baru fasilitas penunjang juga dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan atau pengunjung, fasilitas penunjang tersebut dapat berupa fasilitas bagi para pelaku usaha maupun fasilitas pendukung dalam objek wisata itu sendiri seperti taman dan area ramah anak untuk mengakomodasi keluarga. Fasilitas tersebut dapat memberikan keuntungan kepada berbagai pihak.¹³

Melalui beberapa analisa permasalahan, aspek, solusi dan strategi dalam penelitian ini beserta penerapannya diharapkan dapat mampu menyelesaikan permasalahan yang ada serta memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan objek wisata hala Masjid Agung Syahrudin Nur beserta peningkatan ekonomi disekitarnya.

¹¹ Hefriyansyah, "Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi" (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 290-294.

¹² Tetty Yuliati, "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia" (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 251-253.

¹³ Sukidin Suharso, "Model Analytical Network Process dalam Pengembangan Pariwisata di Jember" (Tidak diterbitkan, 2015), hlm. 760-762.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya membuat konsep yang baik terkait penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Akan tetapi selama proses dalam mencapai hasil penelitian yang sempurna sangat sulit sebab dalam pelaksanaannya peneliti mendapati beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menyimpulkan model solusi terbaik yang sesuai dengan fenomena penelitian, sebab peneliti kesulitan dalam mengumpulkan dan mendudukkan bersama para *stakeholder* dan kemitraan yang memiliki paradigma yang sama terkait pariwisata halal.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam validasi yang disebabkan oleh belum adanya rangkaian sistem validitas serta keabsahan yang sah dalam menentukan model pengembangan pariwisata halal dalam hal ini Masjid Agung Syahrudin Nur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata masjid agung syahrudin memiliki potensi pariwisata yang tinggi, akan tetapi potensi tersebut masih belum dikembangkan lebih lanjut. Ada beberapa masalah pengembangan yang belum dan sebaiknya dilakukan seperti pada permasalahan manajemen masjid yang menjadi prioritas masalah adalah *node* infrastruktur pendukung, pada masalah pengembangan ekonomi masalah prioritas ialah *node* pengembangan usaha masyarakat, pada masalah pemerintah prioritas masalah adalah *node* sosialisasi pariwisata halal.

Sedangkan pada aspek pengembangan, para responden sepakat bahwa pada pengembangan aspek manajemen masjid yang menjadi pengembangan prioritas ialah infrastruktur dan sarana pendukung masjid. Pada pengembangan aspek pemerintah yang menjadi pengembangan prioritas ialah fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata. Sedangkan pada aspek pengembangan ekonomi prioritasnya ialah konsep strategi peningkatan pendapatan masyarakat.

Adapun beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah di atas yang didasari pada kesepakatan responden menyebutkan solusi pertama yaitu memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut (POAC), selanjutnya membuat fasilitas & program modal usaha bagi masyarakat serta UKM,

kemudian membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal, berikutnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pariwisata halal. Adapun strategi untuk mengembangkan potensi objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur para responden sepakat bahwa strategi pertama yang harusnya dilakukan yaitu meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah Masjid Agung Syahrudin Nur, selanjutnya memperkuat peran Pemerintah (Dinas Pariwisata) untuk mengakselerasikan pengembangan potensi wisata, kemudian meningkatkan SDM Masjid Agung Syahrudin Nur dengan diklat dan sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal, berikutnya meningkatkan sinergi antara pemerintah dengan *stakeholder* dalam peningkatan potensi wisata halal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagaimana dibawah ini:

1. Pihak Pengelola objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur agar lebih meningkatkan manajemennya dalam berbagai bidang demi meningkatkan kepuasan pengunjung serta berjalannya segala aktivitas masjid dengan baik.
2. Pihak Pemerintah agar semakin memperkuat perannya terhadap pengembangan potensi wisata halal sebagai regulator, motivator, fasilitator, dan koordinator khususnya objek wisata Masjid Agung Syahrudin Nur kemudian melakukan riset terkait apa saja yang

dibutuhkan pengembangan wisata halal, berikutnya meningkatkan sinergi dengan para *stakeholder* serta selalu mendukung aktivitas pengembangan wisata halal. Begitupula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat demi perbaikan serta peningkatan Pariwisata halal di Tapanuli Selatan.

3. Pihak Lembaga Keuangan agar membuat lembaga permodalan usaha atau lembaga pembiayaan syariah murah bagi masyarakat dan UKM demi meningkatkan aspek keuangan dalam memutar roda perekonomian masyarakat di wilayah objek wisata halal Masjid Agung Syahrin Nur.
4. Pihak *Stakeholder* agar bersinergi dan bekerjasama dalam membangun area dan fasilitas pengembangan ekonomi masyarakat dan membuat fasilitas pendukung serta perawatan objek wisata Masjid Agung Syahrin Nur demi tercapainya kepuasan kebutuhan dan keinginan para pengunjung.
5. Pihak Peneliti Selanjutnya agar lebih mempelajari dan mendalami serta melakukan riset lebih luas dan mendalam terkait dengan pariwisata halal.
6. Pihak Pembaca agar setelah membaca skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, tak lupa juga agar memberikan kritik dan saran demi keoptimalan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah, Syahrul Fatwa, and Yusuf Abu Ubaidah. *Bekal Safar Hukum dan Adab*. 1st ed. Gresik: Media Dakwah Al-Furqan, 2021.
- Amin, Ruhul. "Penerapan Metode Analytical Network Process (ANP) Pada Pemilihan Wisata Pantai Untuk Dikembangkan Di Gunung Kidul," 95–101. Jakarta: STMIK Nusa Mandiri Jakarta, 2013.
- Ayub, Moh E. *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. *Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Sumatera Utara September 2021*. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2021.
- Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan. *Profil Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan*. Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, 2021.
- Darussalam, Hasibuan. "Masjid Syahrul Nur Menjadi Ikon Religi Di Tapanuli Selatan." News Website. LPM DINAMIKA, January 4, 2022.
<https://www.lpmdinamika.co/serba-serbi/opini/masjid-syahrul-nur-menjadi-ikon-religi-di-tapanuli-selatan/>.
- Dewan Penasehat. "Menulis Kajian Literatur." *Etnosia* Vol. 1, no. 02 (2016): 13.
- Faisal. "Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Studi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Lampung." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ferdiansyah, Hendry. "Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism." *Tornare* Vol. 2, no. 1 (January 1, 2020): 30.
<https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>.

- Halawati, Firda. “Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* Vol. 2, no. 1 (2021): 16–24.
- Harahap, Ibnussalam. Wawancara Mendalam Penelitian Masjid Agung Syahrur Nur, March 22, 2022.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hefriyansyah. “Disertasi Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba Disertasi.” UIN Sumatera Utara, 2020.
- Huda, Nurul, Nova Rini, Slamet Hidayat, and Muslikh. *Pariwisata Syariah Sebuah Pendekatan Teoretis dan Riset*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ismayanti. *Dasar Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020.
- Juliyansyah Silitonga. “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima.” IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Junaidi, Achmad. “Analisis Program Siaran Berita Berjaringan di Program 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita dari Kawasan Perbatasan.” *E-Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3, no. 2 (2015): 15.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- LPPOM MUI. “Hikmah Urgensi Dan Faedah Safar.” Government Website. Lembaga Pengkajian Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia, Desember 2020. <https://www.halalmui.org/mui14/main/detail/hikmah-urgensi-dan-faedah-safar>.

Majelis Ulama Nasional. “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.” Dewan Syariah Nasional, 2016.

Marayasa, I Nyoman. “Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwidamar.” *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* Vol. 1, no. 1 (2018): 10.

Mastercard Crescentrating. *Global Muslim Travel Index 2019*. Singapore: Mastercard Crescentrating, 2019.

———. *Global Muslim Travel Index 2021*. Singapore: Mastercard Crescentrating, 2021.

Murtini, Ratna. “Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh.” Universitas Sumatera Utara, 2018.

Muslihin. “Pengertian Unit Analisis.” Commercial Website. Referensi Makalah, September 5, 2012. <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>.

Muslim, Aziz. “Manajemen Pengelolaan Masjid.” *Aplikasia* Vol. V, no. 2 (Desember 2004): 10.

Napitupulu, Rodame Monitorir. “Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas.” *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 5, no. 2 (Desember 2019): 201. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.11075>.

Nurrahman, Aldiansyah, and Achi Hartoyo. “Sembilan Strategi Jadikan Indonesia Destinasi Wisata Halal Kelas Dunia.” Government Website. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, November 27, 2019. <https://knks.go.id/berita/197/sembilan-strategi-jadikan-indonesia-destinasi-wisata-halal-kelas-dunia?category=1>.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan. “Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 188.45/487/KPTS/2021 Tentang Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrudin Nur Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan Tahun 2021-2026.” Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, July 2021.

Rahardjo, Ventje. *KNEKS Template Memandu Muslim Traveler Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2017.

Ramadhani, Marina. “Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Vol. 1, no. 1 (April 27, 2021): 89–105. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.

Rijal, dkk, Syamsu. *Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam Perspektif Pariwisata*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2019.

Rimet. “Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat Analisis Swot.” *Jurnal Syarikat* Vol. 2, no. 1 (June 2019).

Saaty, Thomas L., and Luis G. Vargas. *Decision Making with the Analytic Network Process*. Vol. 195. International Series in Operations Research & Management Science. Boston, MA: Springer US, 2013. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7279-7>.

Saleh, Shidqi. “Model Pengelolaan Keuangan Masjid Peluang Dan Hambatan Studi Pada Masjid Sabilillah Malang Dan Masjid Agung Jami’ Malang.” *Universitas Brawijaya* tidak diterbitkan (2019).

Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research And Development*. Pertama. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.

Satriana, Eka Dewi, and Hayuun Durrotul Faridah. "Wisata Halal Perkembangan Peluang Dan Tantangan." *Journal of Halal Product and Research* Vol. 1, no. 2 (December 26, 2018): 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>.

Sochimin. "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto." *Jurnal Penelitian Agama* Vol. 17, no. 2 (December 30, 2016): 290–312. <https://doi.org/10.24090/jpa.v17i2.2016.pp290-312>.

Soekarya, Titien. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharso, Sukidin. "Model Analytical Network Process dalam Pengembangan Pariwisata di Jember." Tidak diterbitkan, 2015.

Suparmin, Sudirman, and Yusrizal. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Utara." *Jurnal Tansiq* Vol. 01, no. 02 (Desember 2018).

Suranny, Lilyk Eka. "Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 1 (November 29, 2020): 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>.

Surur, Fadhil. *Wisata Halal Konsep Dan Aplikasi*. I. Makassar: Alauddin University Press, 2020. Website: <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.

Suryanto, Asep, and Asep Saepulloh. "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya." *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, no. 2 (2016): 1–27.

Suvena, Ketut, and Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.

Taufiq, Mohammad. *Qur'an In Word* (version 3.00). Los Angeles: Informer Technologies Inc, 2018.

Wahid, Abdul, and dkk. *Masjid Di Era Millenial Arah Baru Literasi Keagamaan*. Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2019.

Wahyuni, Noor. "Indepth Interview Wawancara Mendalam." Education Website. Binus University, Oktober 2014. <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>.

Yuliati, Tetty. "Disertasi Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia." UIN Sumatera Utara, 2020.

Zulfachri. "Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto." *Jurnal Buana* 02, no. 2 (May 4, 2018): 630. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.151>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Khalid Nusardi
2. Tempat Tanggal Lahir : Hutapungkut Julu, 15 April 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Hutapungkut Julu, Kotanopan, Mandailing Natal
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. No. Handphone : 0822 1540 9086
8. E-mail : khalidnusardi15@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 208 Hutapungkut (2005-2011)
2. SMP Negeri 3 Kotanopan (2011-2014)
3. SMK Negeri 1 Kotanopan (2014-2017)
4. IAIN Padangsidimpuan Program Studi Ekonomi Syariah S1 (2017-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Yusfekar Dalimunthe
2. Tempat Tanggal Lahir : Hutapungkut Julu, 03 September 1972
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Nama Ibu : Mariani Lubis
5. Tempat Tanggal Lahir : Tamiang, 18 Oktober 1974
6. Pekerjaan Ibu : Petani

IV. PRESTASI SELAMA KULIAH

1. Juara 3 Lomba Demo Bahasa Inggris Pekan Ilmiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018
2. Juara 1 Syarhil Bahasa Inggris Forum Bahasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan S.E.A Championship Tahun 2018
3. Penerima Beasiswa Prestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan semester genap tahun 2019
4. Penerima Beasiswa Prestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan semester ganjil tahun 2019
5. Peserta Millennial Youth Exchange Singapore 2020 / Pertukaran Pemuda Milenial Singapura Tahun 2020
6. Presenter / Penyaji Jurnal dengan judul Determinant Factors To Pay Zakat In Baznas dalam acara International Conference on Islamic Economic, Finance and Social Finance (IconIC-SOF) FEBI IAIN Padangsidimpuan tahun 2020

V. MOTTO HIDUP

Be my Self, be better, and be the best

L

A

M

P

I

R

A

N

CURRICULUM VITAE



- **Data Pribadi**

- Nama : ZURRI ADDA HARAHAAP
- Tempat & Tanggal Lahir : Padang Bujur Baru, 03-April-1999
- Alamat : Sipirok
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- No. Handphone : 0821-6610-1935
- E-mail : ririharahap207@gmail.com

- **Pendidikan Terakhir**

- Universitas : Universitas Negeri Padang
- Program Studi : Pariwisata
- Jenjang pendidikan : D4
- Tahun Lulus : 2021

- **Pekerjaan Sekarang**

- Instansi : Dinas Pariwisata
- Jabatan : Staf Pariwisata
- Tahun : 2021 s/d Sekarang

CURRICULUM VITAE



- **Data Pribadi**

- Nama : Ibnuhammad Harahap
- Tempat & Tanggal Lahir : Gonting Julu, 6 Agustus 1971
- Alamat : Komplek Padangsidimpunan Baru
Padangsidimpunan
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- No. Handphone : 0812-6091-3803
- E-mail : ibnuhammadharahap@gmail.com

- **Pendidikan Terakhir**

- Universitas : Universitas Sumatera Utara
- Program Studi : Perencanaan Wilayah
- Jenjang pendidikan : S3 (Doktoral)
- Tahun Lulus : 2015

- **Pekerjaan Sekarang**

- Instansi : BKM Masjid Agung Syahrhun Nur
- Jabatan : ketua BKM Masjid Agung Syahrhun Nur
- Tahun : 2020 s/d sekarang

CURICULUM VITAE



- **Data Pribadi**

- Nama : Rodame Monitorir Napitupulu
- Tempat & Tanggal Lahir : Tobasa, 30 November 1984
- Alamat : Jl. Raja Inal Siregar No.20B
Padangsidempuan
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- No. Handphone : 0813-8418-1338
- E-mail : rodamenapitupulu@iain-
padangsidempuan.ac.id

- **Pendidikan Terakhir**

- Universitas : Institut Pertanian Bogor
- Program Studi : Manajemen dan Bisnis
- Jenjang pendidikan : S2 (Magister)
- Tahun Lulus : 2010

- **Pekerjaan Sekarang**

- Instansi : Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
- Jabatan : Kepala Pusat Audit dan Pengendalian
Mutu
- Tahun : 2022 s/d 2026

Lampiran IV Halaman Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI



Objek Wisata Halal Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli
Selatan



Observasi Objek Wisata Halal Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok



Wawancara bersama Ibu Zurri Adda Harahap selaku Staf Dinas Pariwisata



Wawancara bersama Bapak Ibnussalam Harahap selaku Ketua BKM Masjid
Agung Syahrudin Nur



Wawancara bersama Bapak Lambok Siregar selaku Masyarakat sekitar Objek
Wisata Masjid Agung Syahrudin Nur



Wawancara bersama Ibu Ade Irawan Harahap selaku Masyarakat sekitar Objek
Wisata Masjid Agung Syahrudin Nur



Wawancara bersama Ibu Rodame Monitorir Napitulu selaku Dosen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan



Wawancara bersama Bapak Anwar Saleh Simatupang selaku Pengunjung Objek
Wisata Masjid Agung Syahrudin Sipirok



Wawancara bersama Bapak Pebri Wahyudi selaku Pengunjung Objek Wisata
Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok



Foto bersama Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran V Pedoman Observasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL

MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X

1. Untuk mengetahui kuantitas pengunjung di Masjid Agung Syahrhun Nur
2. Untuk mengetahui infrastruktur utama dan pendukung Masjid Agung Syahrhun Nur
3. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung Masjid Agung Syahrhun Nur
4. Untuk mengetahui aktivitas ekonomi masyarakat sekitar Masjid Agung Syahrhun Nur
5. Untuk mengetahui aktivitas harian pengurus Masjid Agung Syahrhun Nur

Lampiran VI Pedoman *Indepth Interview* Penelitian

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL

MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi

NIM : 17 402 00082

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis

Semester : X

**Responden : Staf Bidang Pariwisata - Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan
(Zurri Adda Harahap, S. ST.Par)**

1. Apakah ada Peraturan Daerah Tapanuli Selatan yang mengatur tentang pariwisata halal di wilayah Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja program Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan untuk pengembangan pariwisata di wilayah Tapanuli Selatan ?
3. Apa peran Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan dalam memajukan pariwisata di wilayah Tapanuli Selatan ?
4. Bagaimana konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya pariwisata halal ?
5. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan dalam memajukan ekonomi melalui pengembangan potensi pariwisata khususnya pariwisata halal Masjid Agung Syahrnun Nur ?

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN
ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL
MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X
**Responden : Ketua BKM Masjid Agung Syahrhun Nur
(Dr. Ibnussalam Harahap S.Sos M.Si)**

1. Apa Saja Aspek kelebihan Masjid Agung Syahrhun Nur ?
2. Apa Saja Aspek kekurangan Masjid Agung Syahrhun Nur ?
3. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan dari Masjid Agung Syahrhun Nur ?
4. Apa kendala dalam pengembangan Masjid Agung Syahrhun Nur ?
5. Bagaimana peta pengembangan Masjid Agung Syahrhun Nur ?
6. Kapan pengembangan tersebut dilaksanakan ?
7. Berapa jumlah kunjungan wisawatan ke masjid setiap inggunya ?
8. Bagaimana sejarah singkat Masjid Agung Syahrhun Nur ?
 - a. Waktu & Tanggal Pendirian
 - b. Dasar Hukum
9. Bagaimana Struktur Kepengurusan BKM Masjid Agung Syahrhun Nur ?
10. Apa saja program kerja pengurus Masjid Agung Syahrhun Nur ?

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN
ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL
MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X
Responden : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
(Rodame Monitorir Napitulu M.M,)

1. Apa saja potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pariwisata halal ?
2. Apa peran Akademisi dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal ?
3. Apa saja kendala pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal ?
4. Bagaimana strategi untuk menghadapi kendala dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal ?
5. Bagaimana konsep pengembangan ekonomi melalui pariwisata halal ?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang Masjid Agung Syahrnun Nur ?
7. Apakah masjid tersebut berpotensi menjadi destinasi wisata halal ?
8. Bagaimana dampak dari masjid tersebut jika dikembangkan bagi perekonomian masyarakat di daerah tersebut ?

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN
ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL
MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X

**Responden : Pengunjung Objek Wisata Masjid Agung
Syahrhun Nur Sipirok
(Pebri Wahyudi)**

1. Apa saja kelebihan objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
2. Apa saja kelemahan objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi selama berkunjung ke Masjid Agung Syahrhun Nur ?
4. Apa saja yang perlu dikembangkan di objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur untuk memberikan kenyamanan dan ketertarikan lebih bagi pengunjung ?
5. Seberapa sering anda mengunjungi Masjid Agung Syahrhun Nur ?
6. Apakah anda akan merekomendasikan objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur kepada orang lain ?
7. Apakah anda tertarik untuk berkunjung kembali ke objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL

MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X

**Responden : Pengunjung Objek Wisata Masjid Agung
Syahrhun Nur Sipirok
(Anwar Saleh Simatupang)**

1. Apa saja kelebihan objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
2. Apa saja kelemahan objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi selama berkunjung ke Masjid Agung Syahrhun Nur ?
4. Apa saja yang perlu dikembangkan di objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur untuk memberikan kenyamanan dan ketertarikan lebih bagi pengunjung ?
5. Seberapa sering anda mengunjungi Masjid Agung Syahrhun Nur?
6. Apakah anda akan merekomendasikan objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur kepada orang lain ?
7. Apakah anda tertarik untuk berkunjung kembali ke objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL

MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X

**Responden : Masyarakat Sekitar Objek Wisata Masjid Agung
Syahrhun Nur Sipirok
(Ade Irawan Harahap)**

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga anda sebelum dan sesudah adanya objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
2. Apa dampak positif bagi anda setelah adanya objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
3. Apa dampak negatif bagi anda setelah adanya objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
4. Apa kendala yang anda hadapi selama membuka usaha di wilayah masjid Masjid Agung Syahrhun Nur ?
5. Apa yang anda inginkan untuk mengatasi kendala tersebut ?

INDEPTH INTERVIEW PENELITIAN

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL

MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama Peneliti : Khalid Nusardi
NIM : 17 402 00082
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah kons. Manajemen Bisnis
Semester : X

**Responden : Masyarakat Sekitar Objek Wisata Masjid Agung
Syahrhun Nur Sipirok
(Lambok Siregar)**

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga anda sebelum dan sesudah adanya objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
2. Apa dampak positif bagi anda setelah adanya objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
3. Apa dampak negatif bagi anda setelah adanya objek wisata Masjid Agung Syahrhun Nur ?
4. Apa kendala yang anda hadapi selama membuka usaha di wilayah masjid Masjid Agung Syahrhun Nur ?
5. Apa yang anda inginkan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Lampiran VII Kuesioner Penelitian *Analytical Network Process* (ANP)

KUESIONER ANP

DALAM PENELITIAN:

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HALAL
MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DENGAN PENDEKATAN
*ANALYTICAL NETWORK PROCESS***

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya Khalid Nusardi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrnun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Pendekatan *Analytical Network Process***”

Berikut ini adalah kriteria yang harus diisi oleh responden untuk melengkapi data penelitian ini. Bapak/Ibu diminta untuk menilai tingkat kepentingan kriteria dengan memberikan nilai 1-9 (kurang penting – penting – sangat penting) pada masing-masing kriteria.

Terimakasih atas waktu dan bantuan yang Bapak/Ibu berikan untuk pengisian kuesioner ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Khalid Nusardi

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

No.Hp : 0822 1540 9086

Email : khalidnusardi15@gmail.com

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Keterangan :

Alamat :

No.Hp :

A. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian kuesioner ini, harap diperhatikan beberapa petunjuk berikut ini:

1. Setiap *cluster* terdapat beberapa node terkait Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Dalam mengisi kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan persepsi untuk pertimbangan terhadap setiap perbandingan berpasangan dari masing-masing *cluster*, alternatif berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan intuisi Bapak/Ibu selama ini.
3. Untuk membantu Bapak/Ibu dalam memberikan pertimbangan, tingkat kepentingan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Skala penilaian

KETERANGAN	TINGKAT
Amat sangat lebih besar pengaruhnya	9
	8
Sangat lebih besar pengaruhnya	7
	6
Lebih besar pengaruhnya	5
	4
Sedikit lebih besar pengaruhnya	3
	2
Sama besar pengaruhnya	1

B. CONTOH PENGISIAN

Berikut ini adalah *cluster* yang akan dipilih terhadap Pengembangan Potensi Masjid Agung Syahrudin Nur. Maka akan dibuat penilaian berpasangan sebagai berikut;

Node yang akan dibandingkan adalah:

“Bisnis dan usaha milik masjid” **dengan** “Infrastruktur pendukung masjid”.

Jika “Bisnis dan usaha milik masjid” **sedikit lebih besar pengaruhnya** dari “Infrastruktur pendukung masjid”. maka pengisian kuesionernya sebagai berikut:

Perbandingan Kepentingan			Tingkat Kepentingan								
Bisnis dan usaha masjid	☒ ☐	Infrastruktur pendukung	1	2	~~3~~	4	5	6	7	8	9

Jika “Bisnis dan usaha milik masjid” **lebih besar pengaruhnya** dari “Infrastruktur pendukung masjid”. maka pengisian kuesionernya sebagai berikut:

Perbandingan Kepentingan			Tingkat Kepentingan								
Bisnis dan usaha masjid	☒ ☐	Infrastruktur pendukung	1	2	3	4	~~5~~	6	7	8	9

Jika “Bisnis dan usaha milik masjid” **sangat lebih besar pengaruhnya** dari “Infrastruktur pendukung masjid”. maka pengisian kuesionernya sebagai berikut:

Perbandingan Kepentingan			Tingkat Kepentingan								
Bisnis dan usaha masjid	☒ ☐	Infrastruktur pendukung	1	2	3	4	5	6	~~7~~	8	9

Jika “Bisnis dan usaha milik masjid” **sangat lebih besar pengaruhnya** dari “Infrastruktur pendukung masjid”. maka pengisian kuesionernya sebagai berikut:

Perbandingan Kepentingan			Tingkat Kepentingan								
Bisnis dan usaha masjid	☒ ☐	Infrastruktur pendukung	1	2	3	4	5	6	7	8	~~9~~

KUESIONER 1

PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam *Cluster* “**MANAJEMEN MASJID**”

No	Dalam <i>cluster</i> “ MANAJEMEN MASJID ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?			Berapa tingkat kepentingannya?									
1	Bisnis dan usaha masjid	☐	☐	Infrastruktur pendukung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Bisnis dan usaha masjid	☐	☐	Pemanfaatan dana kas	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Bisnis dan usaha masjid	☐	☐	Pengelolaan pengunjung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Infrastruktur pendukung	☐	☐	Pemanfaatan dana kas	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Infrastruktur pendukung	☐	☐	Pengelolaan pengunjung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Pemanfaatan dana kas	☐	☐	Pengelolaan pengunjung	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER 2

PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam *Cluster* “**PEMERINTAH**”

No	Dalam <i>cluster</i> “ PEMERINTAH ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?			Berapa tingkat kepentingannya?								
1	Fasilitas ekonomi	☐ ☐	Peraturan daerah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Fasilitas ekonomi	☐ ☐	Regulasi pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Fasilitas ekonomi	☐ ☐	Sosialisasi pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Peraturan daerah	☐ ☐	Regulasi pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Peraturan daerah	☐ ☐	Sosialisasi pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Regulasi pariwisata halal	☐ ☐	Sosialisasi pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER 3

PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam *Cluster* “**PENGEMBANGAN EKONOMI**”

No	Dalam <i>cluster</i> “ PENGEMBANGAN EKONOMI ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?		Berapa tingkat kepentingannya?									
1	Fasilitas usaha	☐ ☐	Modal usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Fasilitas usaha	☐ ☐	Peluang usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Fasilitas usaha	☐ ☐	Pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Fasilitas usaha	☐ ☐	Pengembangan usaha Masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Modal usaha	☐ ☐	Peluang usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Modal usaha	☐ ☐	Pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Modal usaha	☐ ☐	Pengembangan usaha Masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Peluang usaha	☐ ☐	Pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
9	Peluang usaha	☐ ☐	Pengembangan usaha Masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Pendapatan masyarakat	☐ ☐	Pengembangan usaha Masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER 4

PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam *Cluster* “**ASPEK MANAJEMEN MASJID**”

No	Dalam cluster “ ASPEK MANAJEMEN MASJID ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?			Berapa tingkat kepentingannya?									
1	Infrastruktur dan sarana pendukung masjid	☐	☐	Pengawasan dan kontrol pengunjung	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Infrastruktur dan sarana pendukung masjid	☐	☐	Pengembangan bisnis dan usaha milik masjid	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Infrastruktur dan sarana pendukung masjid	☐	☐	Program pemanfaatan dana kas masjid	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Pengawasan dan kontrol pengunjung	☐	☐	Pengembangan bisnis dan usaha milik masjid	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Pengawasan dan kontrol pengunjung	☐	☐	Program pemanfaatan dana kas masjid	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Pengembangan bisnis dan usaha milik masjid	☐	☐	Program pemanfaatan dana kas masjid	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER 5

PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam *Cluster* “**ASPEK PEMERINTAH**”

No	Dalam <i>cluster</i> “ ASPEK PEMERINTAH ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?			Berapa tingkat kepentingannya?									
1	Fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata	☐	☐	Peraturan daerah tentang pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata	☐	☐	Regulasi yang mengatur tentang pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata	☐	☐	Sosialisasi pariwisata halal pada masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Peraturan daerah tentang pariwisata halal	☐	☐	Regulasi yang mengatur tentang pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Peraturan daerah tentang pariwisata halal	☐	☐	Sosialisasi pariwisata halal pada masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Regulasi yang mengatur tentang pariwisata halal	☐	☐	Sosialisasi pariwisata halal pada masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER 6

PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam *Cluster* “**ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI**”

No	Dalam <i>cluster</i> “ ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?		Berapa tingkat kepentingannya?									
1	Bantuan modal usaha bagi masyarakat	☐ ☐	Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Bantuan modal usaha bagi masyarakat	☐ ☐	Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Bantuan modal usaha bagi masyarakat	☐ ☐	Stimulasi pengembangan usaha masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Bantuan modal usaha bagi masyarakat	☐ ☐	Strategi peningkatan pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat	☐ ☐	Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat	☐ ☐	Stimulasi pengembangan usaha masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat	☐ ☐	Strategi peningkatan pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat	☐ ☐	Stimulasi pengembangan usaha masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
9	Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat	☐ ☐	Strategi peningkatan pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Stimulasi pengembangan usaha masyarakat	☐ ☐	Strategi peningkatan pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER SOLUSI

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam solusi pada Semua *cluster* baik **Manajemen Masjid, Pemerintah, Pengembangan Ekonomi, Aspek Manajemen Masjid, Aspek Pemerintah dan Aspek Pengembangan Ekonomi**

No	Dalam <i>cluster</i> “ ALTERNATIF SOLUSI ” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?	Berapa tingkat kepentingannya?											
1	A. Memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut dengan prinsip <i>planning, organizing, actuating</i> dan <i>controlling</i>	☐	☐	B. Membuat fasilitas dan program modal usaha bagi masyarakat serta UKM	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	A. Memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut dengan prinsip <i>planning, organizing, actuating</i> dan <i>controlling</i>	☐	☐	C. Membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	A. Memaksimalkan manajemen masjid lebih lanjut dengan prinsip <i>planning, organizing, actuating</i> dan <i>controlling</i>	☐	☐	D. Sosialisai kepada masyarakat tentang pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	B. Membuat fasilitas dan program modal usaha bagi masyarakat serta UKM	☐	☐	C. Membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	B. Membuat fasilitas dan program modal usaha bagi masyarakat serta UKM	☐	☐	D. Sosialisai kepada masyarakat tentang pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	C. Membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur pariwisata halal	☐	☐	D. Sosialisai kepada masyarakat tentang pariwisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9

KUESIONER STRATEGI

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda  pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam Strategi pada Semua *cluster* baik **Manajemen Masjid, Pemerintah, Pengembangan Ekonomi, Aspek Manajemen Masjid, Aspek Pemerintah dan Aspek Pengembangan Ekonomi**

No	Dalam <i>cluster</i> “STRATEGI” node manakah yang lebih penting dari perbandingan node-node berikut?			Berapa tingkat kepentingannya?								
1	S-1. Meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah masjid agung syahrur nur	☐ ☐	S-2. Memperkuat peran pemerintah (dinas pariwisata) untuk mengakselerasikan pengembangan potensi wisata halal masjid syahrur nur dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	S-1. Meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah masjid agung syahrur nur	☐ ☐	S-3. Meningkatkan SDM masjid syahrur nur dengan diklat dan sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	S-1. Meningkatkan akses pengembangan UKM berbasis wisata halal di wilayah masjid agung syahrur nur	☐ ☐	S-4. Meningkatkan sinergi antara pemerintah dengan stakeholder dalam peningkatan potensi wisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	S-2. Memperkuat peran pemerintah (dinas pariwisata) untuk mengakselerasikan pengembangan potensi wisata halal masjid syahrur nur dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata halal	☐ ☐	S-3. Meningkatkan SDM masjid syahrur nur dengan diklat dan sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9

5	S-2. Memperkuat peran pemerintah (dinas pariwisata) untuk mengakselerasikan pengembangan potensi wisata halal masjid syahrur nur dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata halal	☐ ☐	S-4. Meningkatkan sinergi antara pemerintah dengan stakeholder dalam peningkatan potensi wisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	S-3. Meningkatkan SDM masjid syahrur nur dengan diklat dan sosialisasi tentang manajemen masjid dan wisata halal	☐ ☐	S-4. Meningkatkan sinergi antara pemerintah dengan stakeholder dalam peningkatan potensi wisata halal	1	2	3	4	5	6	7	8	9

....., April 2022
Responden

(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 707 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

23 Maret 2021

Yth. Ibu;

1. Rukiah : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khalid Nusardi
NIM : 1740200082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Potensi Wisata halal Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Analytical Network Process.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 653 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/03/2022
Hal : Mohon Izin Riset

29 Maret 2022

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Khalid Nusardi
NIM : 1740200082
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Pendekatan Analytical Network Process".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PARIWISATA DAERAH

KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
JL. PROF. LAFRAN PANE - SIPIROK
Kode Pos 22742 Faks. (0634) -
E-Mail : dispardatapsel@gmail.com Webside : pariwisata.tapselkab.go.id

SIPIROK

Nomor : 800 / 1259 / 2022

Sifat : Penting

Lamp : -

Perihal : Mohon Izin Riset

Sipirok, 17 Juni 2022

Kepada Yth:

Saudara Dekan/Wakil Dekan Bidang

Akademik IAIN Padangsidempuan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di_

Tempat

Sehubungan dengan Surat saudara Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Nomor: 653/in.14/G.I/G.4c/TL.00/03/2022 tanggal 9 Maret 2022 Perihal Pokok Surat diatas

Maka dengan ini disampaikan pada saudara bahwa pada Prinsipnya kami dari Dinas Parawisata Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menyetujui Pelaksanaan Riset/Penelitian kepada :

Nama : Khalid Nusardi

Nim : 1740200082

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Pendekatan Analytical Network Process

Demikian kami sampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



ABDUL SAFTAR, S.Sos, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 197208231993031002